

**Pemakaian Bahasa Indonesia  
dan Dialek Jakarta  
di SMA Jakarta**

8

**mbinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**Pemakaian Bahasa Indonesia  
dan Dialek Jakarta  
di SMA Jakarta**

**H A D I A H**

**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

**Pemakaian Bahasa Indonesia  
dan Dialek Jakarta  
di SMA Jakarta**

Oleh  
**Yayah B. Lumintintang**

**PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN**



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1981**

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

No: Klasifikasi PB 499.218 LUM P	No Induk 304
Tgl. : 25/4 84	Ttd. :

PB  
499.218  
LUM  
P

Redaksi  
S. Effendi

Seri Bb 84

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat 1975/1976, diedit dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Penelitian Pusat: S. Effendi (Pimpinan), Zulkarnain (Bendaharawan), Farid Hadi (Sekretaris), Basuki Sukardi, Muhadjir, Lukaman Ali, Djajanto Supraba, Sri Sukesi Adiwimarta (Para Asisten), Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Muljanto Sumardi (Konsultan)

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Diponegoro 82, Jakarta Pusat.

## PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua (1974/75-1978/79) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah termasuk sastranya tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembekuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan kamus bahasa Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penterjemahan karya kesusastraan daerah yang utama, kesusastraan dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan tersebut, dibentuklah oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian

Pusat) pada tahun 1974 dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian, mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu digarap dan luasnya daerah penelitian yang perlu dijangkau, mulai tahun 1976 proyek ini ditunjang oleh 10 proyek yang berlokasi di 10 propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh yang dikelola oleh Universitas Syiah Kuala, (2) Sumatra Barat yang dikelola oleh IKIP Padang, (3) Sumatra Selatan yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya, (4) Kalimantan Selatan yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat, (5) Sulawesi Selatan yang dikelola oleh IKIP dan Balai Penelitian Bahasa Ujungpandang, (6) Sulawesi Utara yang dikelola oleh Universitas Sam Ratulangi, (7) Bali yang dikelola oleh Universitas Udayana, (8) Jawa Barat yang dikelola oleh IKIP Bandung, (9) Daerah Istimewa Yogyakarta, dan (10) Jawa Timur yang dikelola oleh IKIP Malang. Program kegiatan kesepuluh proyek di daerah ini merupakan bagian dari program kegiatan Proyek Penelitian Pusat di Jakarta yang disusun berdasarkan rencana induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan program proyek-proyek daerah dilakukan terutama oleh tenaga-tenaga perguruan tinggi di daerah yang bersangkutan berdasarkan pengarahan dan koordinasi dari Proyek Penelitian Pusat.

Setelah lima tahun berjalan, Proyek Penelitian Pusat menghasilkan lebih dari 250 naskah laporan penelitian tentang bahasa dan sastra dan lebih dari 30 naskah kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan setelah tiga tahun bekerja, kesepuluh proyek di daerah menghasilkan 135 naskah daerah. Ratusan naskah ini tentulah tidak akan bermanfaat apabila hanya disimpan di gudang, tidak diterbitkan dan disebarikan di kalangan masyarakat luas.

Buku *Pemakaian Bahasa Indonesia dan Dialek Jakarta di SMA Jakarta* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang disusun oleh peneliti dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat 1975/1976. Sesudah ditelaah dan diedit seperlunya di Jakarta, naskah tersebut diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan dana Proyek Penelitian Pusat dalam usaha penyebaran hasil penelitian dikalangan peneliti bahasa, peminat bahasa dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, kepada Drs. S. Effendi dan semua pihak yang memungkinkan terlaksananya penerbitan buku ini, kami sampaikan terima kasih tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi usaha pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Desember 1979

Prof. Dr. Amran Halim  
Kepala Pusat Pembinaan  
dan Pengembangan Bahasa

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya laporan ini dapat juga disajikan dalam bentuk lengkap. Laporan ini merupakan hasil penelitian sebagai tugas yang diberikan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan dilakukan selama delapan bulan, dari bulan Agustus 1975 sampai bulan Maret 1976.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemakaian bahasa Indonesia dan dialek Jakarta oleh guru dan murid SMA di Jakarta dan sikap bahasa mereka, baik dalam situasi resmi maupun dalam situasi tidak resmi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Banyak sekali yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian ini. Sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada mereka.

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya bersama stafnya, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Jakarta.

Penulis juga sangat berterima kasih kepada Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Guru SMA Negeri I, SMA Negeri III, SMA Negeri IV, SMA Negeri VI, SMA Negeri X, SMA Negeri XII, SMA Negeri XIII, SMA Negeri XIV Filial, SMA Negeri XV, SMA Negeri XVI, SMA XXI, SMA Negeri XXIV Filial, SMA Negeri XXVII, SMA Negeri Filial (Cengkareng), SMA Negeri XXVII Filial (Balaraja) SMA Negeri XXVIII, SMA Negeri XXX, SMA Santa Ursula, SMA Kanisius, SMA Taman Sunda Kelapa, SMA St. Paulus, SMA Muhammadiyah II, SMA Taman Madya IV, SMA Tarakanita, SMA Katolik Slamet Riyadi, SMA Strada Thomas, dan SMA Remaja. Bersama dengan para siswa mereka telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik selama penulis melakukan penelitian.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada Ibu Dra. S.W. Rujati Mulyadi, Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberi kesempatan dan bantuan selama penulis mengadakan penelitian, dan kepada Bapak Drs. S. Effendi, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang telah memberikan saran-saran dan bermacam-macam kemudahan bagi terlaksananya penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Amran Halim, Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dalam kesibukan beliau, bertindak sebagai konsultan dan menyempatkan diri untuk terus-menerus memberikan bimbingan sejak penelitian ini dimulai sampai pada taraf penulisan laporan ini.

Ucapan terima kasih khusus yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Kay Ikranegara, Bapak Drs. Muhadjir, Bapak Drs. B. Suhardi, M.A., Bapak Drs. B.H. Hoed dan Ibu Dra. Sabarti Achadiah yang telah memberikan pandangan mereka yang sangat berharga bagi penulisan laporan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada saudara-saudara Suparyanto dan Samino dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan saudara-saudara Cici Fadlan, Handarie, Kiki Zakia K.M., Poppy Sutadji, dan Siti Nurahmah semuanya mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Indonesia yang telah membantu penulis.

Akhirnya, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Bapak Kepala Tata Usaha Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang telah memberikan bantuan kendaraan dan pengemudinya pada waktu pelaksanaan penelitian ini dan kepada Ibu Kepala Bagian Sekretariat Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang telah memberikan bantuan berupa tenaga pengetik untuk mengetik penulisan laporan penelitian ini.

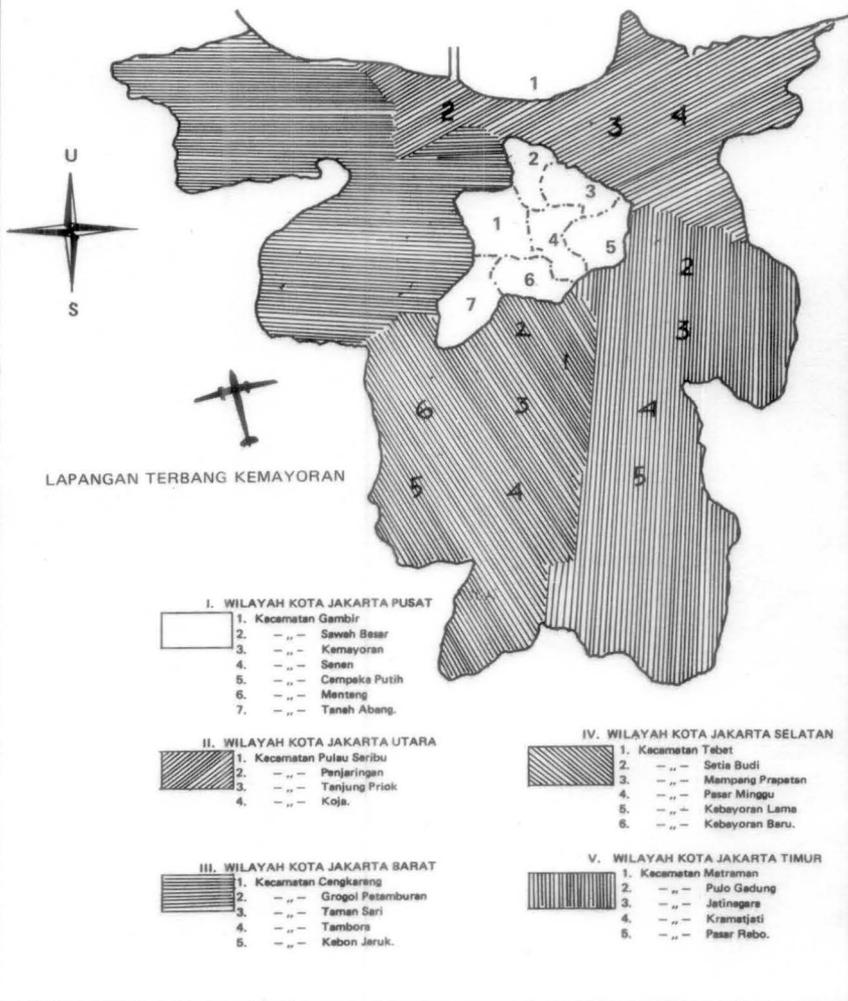
## DAFTAR ISI

<i>Prakata</i> .....	v
<i>Kata Pengantar</i> .....	ix
<i>Daftar Isi</i> .....	xi
<i>Peta Wilayah D.K.I.</i> .....	xv
<b>1. Pendahuluan</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Dialek Jakarta .....	4
<b>2. Pemakai dan Pemakaian Dialek Jakarta</b> .....	5
2.1 Pemakai Dialek Jakarta .....	5
2.2 Variasi Dialek Jakarta .....	6
2.3 Pemakaian Dialek Jakarta .....	7
<b>3. Teknik Survei yang Dipakai</b> .....	9
3.1 Pengantar .....	9
3.2 Observasi .....	9
3.3 Wawancara Terarah .....	9
3.4 Daftar Pertanyaan .....	10
3.5 Sekolah yang Menjadi Tempat Penelitian .....	10
3.6 Coba Uji Daftar Pertanyaan .....	11
3.7 Daftar Singkatan .....	12
<b>4. Pemakaian dan Sikap Bahasa</b> .....	13
4.1 Data yang Disebarkan dan Data yang Diperoleh .....	13
4.2 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan .....	

Responden dari Hasil Daftar Pertanyaan .....	13
4.2.1 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Jakarta Pusat .....	13
4.2.2 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Jakarta Selatan .....	15
4.2.3 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Jakarta Barat .....	18
4.2.4 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Jakarta Timur .....	20
4.2.5 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Jakarta Utara .....	23
4.2.6 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Kabupaten Tangerang .....	25
4.2.7 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Seluruh Jakarta .....	28
4.3 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Daftar Pertanyaan .....	46
4.3.1 Jenis Kelamin Guru .....	46
4.3.2 Jenis Kelamin Murid .....	47
4.4 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	69
4.5 Sikap Bahasa Guru dan Murid .....	72
4.6 Sikap Bahasa Berdasarkan Jenis Kelamin .....	76
4.7 Sikap Bahasa Murid Kelas II dan III di Jakarta .....	78
4.8 Pemakaian Bahasa Berdasar Partisipan Menurut Hasil Observasi .....	79
4.9 Sikap Bahasa Guru dan Murid Menurut Hasil Observasi .....	89
4.10 Hasil Wawancara Terarah .....	96
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>123</b>
5.1 Pemakaian BI dan DJ .....	123
5.1.1 Pemakaian BI dan DJ di Jakarta Pusat .....	123
5.1.2 Pemakaian BI dan DJ di Jakarta Selatan .....	124
5.1.3 Pemakaian BI dan DJ di Jakarta Barat .....	124
5.1.4 Pemakaian BI dan DJ di Jakarta Timur .....	125
5.1.5 Pemakaian BI dan DJ di Jakarta Utara .....	125
5.1.6 Pemakaian BI dan DJ Kabupaten Tangerang .....	126
5.1.7 Pemakaian BI dan DJ di Seluruh Jakarta .....	126
5.2 Pengaruh Lokasi Daerah terhadap Pemakaian Bahasa ....	128
5.3 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pemakaian Bahasa ....	130

5.3.1	Jenis Kelamin Guru .....	130
5.3.2	Jenis Kelamin Murid .....	132
5.4	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemakaian Bahasa ...	136
5.5	Sikap Bahasa Guru dan Murid .....	138
5.5.1	Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Pusat .....	138
5.5.2	Sikap Bahasa Guru dan Murid Jakarta Selatan .....	138
5.5.3	Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Barat .....	138
5.5.4	Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Timur .....	139
5.5.5	Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Utara .....	139
5.5.6	Sikap Bahasa Guru dan Murid di Kabupaten Tangerang .....	139
5.5.7	Sikap Bahasa Guru dan Murid di Seluruh Jakarta .....	136
5.6	Pengaruh Lokasi Daerah terhadap Sikap Bahasa .....	140
5.6.1	Sikap Bahasa Guru .....	140
5.6.2	Sikap Bahasa Murid .....	141
5.7	Pengaruh Jenis Kelamin Guru dan Murid terhadap Sikap Bahasa .....	141
5.7.1	Jenis Kelamin Guru .....	141
5.7.2	Jenis Kelamin Murid .....	141
5.8	Pengaruh Perbedaan Tingkat Pendidikan terhadap Sikap Bahasa .....	141
<i>Daftar Bacaan</i> .....		143

PETA WILAYAH D.K.I. JAKARTA



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara administratif, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya — disingkat DKI Jaya— — diperintah oleh seorang gubernur. DKI Jaya dibagi menjadi 5 Kotamadya, masing-masing di bawah seorang wali kota. Kelima Kotamadya tersebut adalah (1) Jakarta Pusat, (2) Jakarta Utara, (3) Jakarta Selatan, (4) Jakarta Timur, dan (5) Jakarta Barat. Masing-masing kotamadya dibagi menjadi beberapa kecamatan yang selanjutnya dibagi lagi menjadi beberapa kelurahan (lihat halaman 2).

Menurut buku *Jakarta dalam Angka : 1974*, luas DKI Jaya adalah 577 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 4.475.642 jiwa, terdiri dari berbagai bangsa dan suku bangsa Indonesia. Sejarah penduduk Jakarta dari tahun ke tahun memperlihatkan gambaran yang nyata tentang 'terdesaknya' penduduk asli Jakarta dari pusat kota.

Menurut Koentjaraningrat (1975: 3), penduduk asli Jakarta terbentuk dari beberapa suku bangsa yang menetap di Jakarta sejak awal abad kelima belas. Suku-suku bangsa yang membentuk penduduk asli Jakarta adalah suku Jawa, Melayu, Bali, Bugis, Makassar, Sunda, dan *Mardijkers*, yakni keturunan orang Indo-Portugis.

Berdasarkan beberapa sumber yang ada, Castles (1967: 157) mencoba memberikan gambaran yang jelas tentang komposisi penduduk Jakarta pada pertengahan kedua abad ke tujuh belas dan pada awal serta akhir abad ke sembilan belas. Pada tahun 1673 penduduk Jakarta terdiri dari orang-orang Bali, Cina, Eropa, Jawa dan Sunda, *Mardijkers*, Melayu, dan budak-budak. Budak-budak ini pada mulanya didatangkan dari Asia Selatan, tetapi sejak

pertengahan abad ke tujuh belas budak-budak ini didatangkan terutama dari Bali dan Sulawesi Selatan. Jumlah penduduk seluruhnya di Jakarta pada waktu itu hanya 32.068 orang. Dari Tabel berikut terlihat bahwa beberapa suku bangsa yang disebut di atas kehilangan identitas mereka sebagai suku bangsa—atau dengan kata lain mereka bercampur dan melahirkan suatu suku bangsa baru—pada akhir abad ke sembilan belas. Pada akhir abad ke sembilan belas ini, atau tepatnya pada tahun 1893, jumlah penduduk Jakarta mencapai 110.669 jiwa.

TABEL \*)

Penduduk Jakarta dan Sekitarnya			
	1673	1815	1893
Eropa dan Indo Cina (termasuk peranakan)	2.750	2.028	9.017
Mardijkers	2.747 —	11.854	26.569
Arab	5.362	—	—
"Moor"	—	318	2.842
		119	
"Jawa" (termasuk Sunda)	6.339 <sup>a</sup>	3.331	
Kelompok Sulawesi Selatan	—	4.139 <sup>b</sup>	
Bali	981	7.720	
Sumbawa	—	232	72.241 <sup>c</sup>
Ambon dan Banda	—	82	
M e l a y u	611	3.155	
Budak-belian	13.278	14.249	—
	32.068 <sup>d</sup>	47.217	110.669

\*) Dikutip dan diterjemahkan dari Castles, "The Ethnic Profile of Djakarta" dalam majalah Indonesia I.3, 1967, halaman 157.

### Catatan:

- a. Termasuk 5.000 orang "Jawa" di luar tembok.
- b. Termasuk sejumlah kecil orang Timor.
- c. Semuanya orang-orang pribumi.
- d. Tidak termasuk 1.260 orang Belanda dan 359 orang pribumi yang tinggal di benteng.

Terbentuknya kelompok etnis atau suku bangsa-baru pada akhir abad sembilan belas itu merupakan hasil suatu proses yang cukup lama. Dapat diduga bahwa masing-masing suku bangsa mengalami proses perubahan bahasa dan kebudayaan mereka dalam proses pembentukan suku bangsa baru. Suku bangsa baru inilah yang kemudian dikenal sebagai "orang Jakarta Asli". Menurut sensus penduduk tahun 1930 "orang Jakarta Asli" atau "orang Betawi" berjumlah 778.953 jiwa dan merupakan penduduk terbesar di Jakarta, hampir mendekati 50% dari seluruh penduduk Jakarta.

Banyaknya pendatang yang menetap di Jakarta terutama sesudah kemerdekaan membawa perubahan sosial di kalangan orang Jakarta. Mereka kebanyakan menduduki status sosial yang lebih rendah daripada para pendatang karena kebanyakan para pendatang mendapat pendidikan yang lebih baik daripada orang Jakarta sendiri. Dengan adanya peremajaan kota Jakarta, banyak orang Jakarta yang pindah dari pusat-pusat kota ke pinggir-pinggir kota.

Menurut sensus penduduk tahun 1971, jumlah "orang yang lahir di Jakarta" ada 1.435.729 orang. Dapatkah "orang yang lahir di Jakarta" kita anggap sebagai "orang Jakarta"? Jawabnya sangat bergantung kepada orang-orang yang bersangkutan karena sampai sekarang masalah identitas orang Jakarta tidak atau belum pernah dibicarakan. Baru-baru ini, yakni dari tanggal 16 sampai tanggal 18 Februari 1976, diadakan Pralokakarya Penggalian dan Pengembangan Seni Budaya Betawi. Pralokakarya ini merupakan usaha Pemerintah DKI Jaya untuk menemukan kembali identitas orang Jakarta atau orang Betawi yang selama ini tidak pernah diperhatikan orang.

### 1.2 Dialek Jakarta

Dialek Jakarta adalah dialek Melayu yang dipakai sebagai *lingua franca* masyarakat kota Jakarta pada masa proses pembentukan kelompok etnis Jakarta (Ikranegara, 1975:3). Oleh karena itu dapat kita pahami mengapa

perbendaharaan kata dan tata bunyi dialek Jakarta ini mengandung unsur-unsur dari bahasa Jawa, Bali, atau Sunda.

Yang paling menyolok sebagai kekhususan dialek Jakarta ialah tata bunyinya, khususnya posisi final vokal e sebagai padanan posisi final vokal a dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh dapat dikemukakan kata-kata seperti *die*, *ape*, dan *mane* yang sama dengan *dia*, *apa*, dan *mana* dalam bahasa Indonesia.

Di samping itu, beberapa kata yang bermula dengan konsonan a dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan kata-kata dalam dialek Jakarta yang bermula dengan bunyi hamzah, misalnya: *saja*, *sama*, dan *saya* berpadanan dengan kata-kata *aje*, *ame*, dan *aye*.

Ada juga korespondensi bunyi lain, yakni kata-kata yang berakhir dengan *ah* dalam bahasa Indonesia mempunyai padanan dalam dialek Jakarta yang berakhir dengan e. Misalnya kata-kata seperti *darah*, *marah*, dan *rumah* berpadanan dengan kata-kata *dare*, *mare*, dan *rume*.

Dalam dialek Jakarta rupanya tidak dikenal adanya diftong. Kata-kata untuk *ramai* dan *pulau* adalah *rame* dan *pulo*.

Morfologi dialek Jakarta juga memperlihatkan kekhususannya. Akhiran *-i* dan *-kan* dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan akhiran *-in* dalam dialek Jakarta. Kata-kata seperti *tambahi* dan *bukakan* dalam dialek Jakarta adalah *tambein* dan *bukain*.

Dialek Jakarta mengenal nasalisasi dan awal *nge-* sebagai padanan awalan *me-* bahasa Indonesia. Kata-kata seperti *ngajak*, *naro?*, dan *ngejual* berpadanan dengan kata-kata *mengajak*, *menaruh* (atau "meletakkan"), dan *menjual*.

Kata sifat dengan akhiran *-an* dalam dialek Jakarta berpadanan dengan "lebih + kata sifat" dalam bahasa Indonesia. Misalnya: *gedean*, *murahan*, dan *deketan* adalah padanan *lebih besar*, *lebih murah*, dan *lebih dekat*.

Dalam bidang leksikon ada beberapa kata dalam dialek Jakarta yang sukar dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut adalah kata-kata seperti *deh*, *kek*, *dong*, dan *sih*. Dalam situasi tidak resmi kata-kata tersebut sering sekali dipakai dalam bahasa Indonesia.

Studi yang mendalam tentang dialek Jakarta telah dilakukan oleh Muhadjir (1964) dan Ikranegara (1975).

## 2. PEMAKAI DAN PEMAKAIAN DIALEK JAKARTA

### 2.1 Pemakai Dialek Jakarta

Yang dimaksud dengan pemakai dialek Jakarta ialah mereka yang memakai dialek Jakarta sebagai bahasa utama dalam komunikasi dengan orang lain. Orang-orang yang lahir di Jakarta dan orang-orang yang menetap di Jakarta tetapi tidak memakai dialek Jakarta sebagai bahasa utama dalam kegiatan mereka berbahasa sehari-hari tidak termasuk golongan pemakai dialek Jakarta.

Sensus penduduk tahun 1971 tidak memberikan keterangan yang jelas tentang berapa jumlah pemakai dialek Jakarta yang sebenarnya. Menurut catatan Castles (1967: 166) jumlah kelompok etnis Jakarta pada tahun 1930 hampir mendekati 50% dari seluruh jumlah penduduk di Jakarta. Berdasarkan keterangan tersebut, kita dapat membuat perkiraan mengenai jumlah pemakai dialek Jakarta tahun 1971 dengan catatan bahwa yang dimaksud dengan "kelompok etnis" sama dengan "pemakai dialek". Mengingat perubahan-perubahan yang terjadi selama ini cukup besar—baik perubahan yang disebabkan oleh arus perpindahan penduduk luar Jakarta ke Jakarta maupun perubahan yang disebabkan oleh adanya kegiatan peremajaan kota—kita dapat memastikan bahwa perbandingan angka 50% untuk kelompok etnis Jakarta dan 50% untuk kelompok etnis lain tidak berlaku bagi sensus penduduk tahun 1971. Karena makin lama jumlah pendatang makin besar, dapat dikatakan bahwa jumlah kelompok etnis atau pemakai dialek Jakarta lebih kecil atau kurang dari 50% dari seluruh penduduk Jakarta. Menurut Castles (1967:185), orang Jakarta Asli pada waktu sensus penduduk tahun 1961 diadakan berjumlah 655.400 orang atau 22,9% dari seluruh jumlah penduduk Jakarta. Kalau kita perkirakan bahwa jumlah orang Jakarta Asli pada tahun 1974 adalah 20% dari seluruh jumlah

penduduk Jakarta, maka jumlah orang Jakarta Asli atau pemakai dialek Jakarta kira-kira 20% dari 4.475.642 atau 895.128 orang.

## 2.2 Variasi Dialek Jakarta

Halliday (1968:141) menyatakan bahwa dialek adalah variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya, yang dibedakannya dari **register**, yaitu variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya. Mengikuti pembedaan ini kita dapat membeda-bedakan dialek Jakarta menjadi beberapa sub-dialek.

Berdasarkan pemakaiannya, menurut beberapa pengamat dan peneliti dialek Jakarta, di Jakarta terdapat paling sedikit tiga sub-dialek: (1) sub-dialek **e**, (2) sub-dialek Betawi **ora** dan (3) sub-dialek **e pepet**.

(1) Sub-dialek **e**:

Sub-dialek ini adalah sub-dialek Jakarta yang memakai vokal **e** pada posisi final untuk kata-kata yang di dalam bahasa Indonesia berakhir dengan vokal **a** (lihat 1-2). Sub-dialek ini paling tinggi frekuensi pemakaiannya dibandingkan dengan sub-dialek Jakarta yang lain.

(2) Sub-dialek Betawi **ora**:

Sub-dialek ini disebut juga "bahasa Betawi pinggiran". Bedanya dengan sub-dialek yang pertama adalah bahwa untuk kata **tidak** sub-dialek ini memakai kata Jawa **ora**, bukan **kagak** seperti pada sub-dialek yang pertama. Rupa-rupanya dalam sub-dialek ini banyak anasir kata Jawa yang masuk, dan pemakaiannya kebanyakan tinggal di pinggir-pinggir kota Jakarta.

(3) Sub-dialek **e pepet**:

Sub-dialek ini memakai vokal **e pepet** untuk vokal akhir **a** pada kata-kata Indonesia, misalnya **ape**, **aye**, dan **die** sebagai padanan dari **apa**, **saya** dan **dia**. Barangkali gejala ini menunjukkan sisa-sisa pengaruh bahasa Bali dalam bidang fonologi. Pemakai sub-dialek ini kebanyakan tinggal di Tanah Abang, sebelum daerah ini mengalami peremajaan. Sekarang mereka berpencar dan sukar ditemui.

Di samping ketiga sub-dialek tersebut di atas, ada lagi sub-dialek **t** retrofleks. Ciri khas subdialek ini adalah pemakaian **t** retrofleks seperti yang terdapat dalam bahasa Bali untuk bunyi **t** dalam bahasa Indonesia. Mereka mengucapkan [ **Tane** ], [ **TuTUp** ], dan [ **pinTu** ] untuk kata-kata **tane**, **tutup**, dan **pintu** dalam bahasa Indonesia. Dalam sub-dialek ini ada dua kata khas yang tidak terdapat dalam sub-dialek Jakarta yang lain, yaitu [ **buTen** ] dan [ **beTen** ], yang dalam sub-dialek Jakarta yang lain dipakai kata **buset** dan **amat** atau **beeng**. Pemakai sub-dialek ini kebanyakan tinggal di daerah

Lenteng Agung, dekat Pasar Minggu. Barangkali adanya bunyi t retrofleksi ini menunjukkan sisa pengaruh bahasa Bali.

Di daerah Tangerang nampak adanya pengaruh bahasa Sunda dan bahasa Cina terhadap kosakata sub-dialek Jakarta yang dipakai di daerah ini. Pengaruh dari bahasa Sunda nampak dari pemakaian kata-kata tugas seperti **teh** dan **mah**, yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, dan pemakaian kata seperti **mulangin** atau **mengembalikan**. Dalam bahasa Sunda kata untuk **mengembalikan** adalah **ulangkeun**. Pengaruh bahasa Cina nampak pada pemakaian kata-kata bilangan seperti **gotun**, **captun** dan **jigo** masing-masing untuk **lima**, **sepuluh**, dan **dua puluh lima rupiah**.

### 2.3 Pemakaian Dialek Jakarta

Pemakaian dialek Jakarta sangat meluas. Hampir semua penduduk Jakarta, baik asli maupun pendatang (dengan perkecualian orang-orang asing), memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi.

Percakapan di kantor-kantor, di sekolah-sekolah, di toko-toko atau warung-warung sebagian besar dilangsungkan dalam bahasa Indonesia dengan campuran dialek Jakarta. Bahkan khotbah-khotbah di beberapa mesjid di Jakarta juga disampaikan dalam dialek Jakarta. Demikian juga di surat-surat kabar dan majalah, bahkan di radio-radio amatir dan Radio Republik Indonesia, terdapat rubrik khusus yang memakai dialek Jakarta ini.

Pemakai dialek Jakarta ini— termasuk mereka yang bukan "pemakai dialek Jakarta" (lih. 2-1) berasal dari semua lapisan: pekerja kasar, pegawai menengah, dan pegawai tinggi; mereka yang berpendidikan rendah dan mereka yang berpendidikan tinggi. Pemakaian dialek Jakarta bahkan meluas melampaui batas kota atau daerah Jakarta.

### 3. TEKNIK SURVEI YANG DIPAKAI

#### 3.1 Pengantar

Teknik survei yang dilakukan di sini adalah teknik survei yang disarankan oleh Ferguson (1975: 4), yakni: pemanfaatan sumber-sumber tertulis, konsultasi dengan para ahli, pemakaian daftar pertanyaan, observasi lapangan, dan wawancara. Dalam penelitian ini, observasi lapangan dan wawancara (terarah) dilakukan sebelum daftar pertanyaan disebarkan dan daftar pertanyaan disiapkan sebelum observasi dan wawancara dilakukan.

#### 3.2 Observasi

Observasi dilakukan secara tidak kentara sehingga hanya kepala sekolah yang bersangkutan yang mengetahui bahwa di sekolahnya sedang dilakukan observasi oleh seorang peneliti dari luar. Observasi dilakukan di semua sekolah yang dijadikan contoh. Dari observasi ini diperoleh data tentang situasi pemakaian bahasa Indonesia dan dialek Jakarta oleh partisipan guru dan murid, dalam situasi resmi dan tak resmi, di dalam dan di luar kelas. Di samping itu, diperhatikan pula apakah topik pembicaraan antara para partisipan menentukan pemakaian bahasa atau tidak. Di mana mungkin, ditanyakan juga beberapa hal seperti hubungan antara para partisipan, berapa lama mereka saling mengenal dan apakah mereka berasal dari daerah yang sama atau tidak.

Untuk mendapatkan data pemakaian bahasa yang wajar, observasi tidak dilakukan dengan alat perekam.

#### 3.3 Wawancara Terarah

Untuk memperlengkapi data yang diperoleh, dilakukan wawancara terarah dengan responden guru dan murid. Bahan pertanyaan yang diajukan

didasarkan atas dan disesuaikan dengan daftar pertanyaan untuk memper-  
lengkap dan memperjelas jawaban-jawaban yang timbul dari pertanyaan-  
pertanyaan dalam daftar pertanyaan.

### 3.4 Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan dibuat untuk menjawab beberapa pertanyaan seperti: adakah hubungan antara jenis kelamin, usia, dan tempat lahir responden dengan pemakaian bahasa; apakah hubungan antara responden menentukan pemakaian bahasa; apakah situasi juga menentukan pemakaian bahasa.

Daftar pertanyaan dibuat dua macam, satu macam untuk guru dan satu macam lagi untuk murid. Kedua macam daftar pertanyaan itu tidak begitu berbeda satu dari yang lain.

### 3.5 Sekolah yang Menjadi Tempat Penelitian

Menurut catatan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya, di DKI Jaya, termasuk Kabupaten Tangerang,\*) terdapat 148 sekolah lanjutan atas, negeri dan swasta. Jumlah murid, tidak termasuk murid dari Kabupaten Tangerang, meliputi 39.966 orang, pria dan wanita; sedangkan jumlah guru belum diketahui dengan pasti. Angka rata-rata menunjukkan bahwa pada tiap sekolah terdapat 15 orang guru.

Pemilihan contoh dalam penelitian ini bersifat arbitrer didasarkan atas pertimbangan kepraktisan pelaksanaan penelitian. Meskipun demikian, diusahakan agar contoh tersebut dapat mewakili gambaran keseluruhan tentang kehidupan kebahasaan di seluruh sekolah lanjutan atas yang ada di wilayah DKI Jaya.

Dari 148 sekolah, 27 sekolah diambil sebagai contoh, dengan perincian sebagai berikut.

#### (1) Kotamadya Jakarta Pusat

Dari 62 sekolah, 10 dipakai sebagai contoh:

- (a) Kecamatan Gambir: SMA Negeri IV;
- (b) Kecamatan Menteng: SMA Santa Ursula dan SMA Taman Sunda Kelapa;
- (c) Kecamatan Kemayoran: SMA Muhammadiyah II dan SMA Taman Madya IV:

- (d) Kecamatan Sawah Besar: SMA Negeri I, SMA Negeri X, dan SMA St. Paulus;
- (e) Kecamatan Cempaka Putih: SMA Negeri XXX.

(2) Kotamadya Jakarta Selatan

Dari 36 sekolah, 5 dipakai sebagai contoh:

- (a) Kecamatan Pasar Minggu: SMA Negeri XXVIII;
- (b) Kecamatan Kebayoran Baru: SMA Negeri VI, SMA Negeri XXIV Filial, dan SMA Tarakanita;
- (c) Kecamatan Setiabudi: SMA Negeri III.

(3) Kotamadya Jakarta Timur

Dari 23 sekolah lanjutan atas, 4 dipakai sebagai contoh :

- (a) Kecamatan Pulo Gadung: SMA Negeri XXI;
- (b) Kecamatan Jatinegara: SMA Negeri XII;
- (c) Kecamatan Pasar Rebo: SMA Negeri XIV Filial dan SMA Katolik Slamet Riyadi.

(4) Kotamadya Jakarta Barat

Di kotamadya Jakarta Barat ini, termasuk Kabupaten Tangerang, dari 17 sekolah 5 dipakai sebagai contoh:

- (a) Kecamatan Cengkareng: SMA Negeri XXVII Filial;
- (b) Kecamatan Grogol Petamburan: SMA Negeri XVI;
- (c) Kecamatan Tangerang: SMA Negeri XVII dan SMA Strada Thomas;
- (d) Kecamatan Balaraja: SMA Negeri XXVII Filial.

(5) Kotamadya Jakarta Utara

Dari 6 sekolah, 3 dipakai sebagai contoh:

- (a) Kecamatan Tanjung Priok: SMA Negeri XV;
- (b) Kecamatan Koja: SMA Negeri XIII dan SMA Remaja.

### 3.6 Coba Uji Daftar Pertanyaan

Untuk mengetahui apakah seluruh aspek pertanyaan yang ada dalam kedua jenis daftar pertanyaan untuk murid dan guru mampu menampung data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, sebelum disebarkan ke sekolah-sekolah terlebih dahulu daftar pertanyaan tersebut dicoba ujikan.

Sekolah yang dipakai untuk mencobaujikan daftar pertanyaan ialah : SMA PSKD I, SMA Negeri V, SMA LPPU, dan SMA PN, semuanya di Jakarta Pusat. Di samping itu, daftar pertanyaan itu dicobaujikan juga kepada 19 orang guru.

Setelah terkumpul kembali daftar pertanyaan itu segera diolah. Ternyata ada beberapa jawaban guru dan murid yang tidak sesuai dengan data yang diperlukan. Setelah setiap aspek pertanyaan dari kedua jenis pertanyaan itu diteliti, jawaban yang tidak sesuai itu ternyata disebabkan oleh pertanyaan yang kurang baik. Pertanyaan pertanyaan seperti ini diperbaiki, dan seluruh daftar pertanyaan disebarikan di sekolah-sekolah.

#### Daftar Singkatan

BC	= bahasa campuran
BD	= bahasa daerah
BI	= bahasa Indonesia
DJ	= dialek Jakarta
G	= Guru
GG	= antara sesama guru
GM	= antara guru dan murid
M	= murid
MG	= antara murid dan guru
MM	= antara sesama murid
R	= resmi
T	= tempat
TR	= tak resmi

## 4. PEMAKAIAN DAN SIKAP BAHASA

### 4.1 Data yang Disebarkan dan Data yang Diperoleh

Pada penelitian ini disebarikan 350 eksemplar daftar pertanyaan kepada para guru dan 5000 eksemplar daftar pertanyaan kepada murid-murid. Satu sekolah di antaranya, karena sesuatu hal, sama sekali tidak mengembalikan daftar pertanyaan baik yang diberikan kepada guru maupun yang diberikan kepada murid. Dari 350 daftar pertanyaan yang dibagikan kepada guru, 295 eksemplar kembali, 65 eksemplar tidak kembali. Dari 5000 eksemplar daftar pertanyaan yang dibagikan kepada murid, 4047 eksemplar kembali, 953 eksemplar tidak kembali. Tidak setiap pertanyaan yang diajukan di dalam daftar pertanyaan kepada guru dan murid diisi, oleh karena itu, jumlah data yang diolah selalu berbeda.

### 4.2 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Responden dari Hasil Daftar Pertanyaan

Pada umumnya baik para guru maupun para murid tidak seluruhnya menggunakan bahasa Indonesia (BI), karena ternyata baik dialek Jakarta (DJ), bahasa daerah (BD), maupun bahasa campuran (BC), masih digunakan waktu mereka berbicara pada situasi resmi di dalam kelas maupun pada situasi tak resmi di luar kelas.

#### 4.2.1 *Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Jakarta Pusat.*

##### 4.2.1.1 Di dalam kelas

###### a. *Antara sesama guru*

Dari 131 orang guru, jika berbicara dengan teman dekat dari Jakarta, 83 orang atau 63,4% memakai BI, 16 orang atau 12,2% memakai DJ, 3 orang atau 2,3% memakai BD, dan 29 orang atau 22,1% memakai BC.

Dari 130 orang guru, jika berbicara dengan teman dekat dari luar Jakarta, 84 orang atau 64,6% memakai BI, 4 orang atau 3,1% memakai DJ, 20 orang atau 15,4% memakai BD, dan 22 orang atau 16,9% memakai BC.

Dari 130 orang guru, jika berbicara dengan teman biasa, 72 orang atau 55,4% memakai BI, 6 orang atau 4,6% memakai DJ, 20 orang atau 15,4% memakai BD, dan 32 orang atau 24,6% memakai BC.

Dari 125 guru, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya, 109 orang atau 87,2% memakai BI, 2 orang atau 1,6% memakai DJ, 3 orang atau 2,4% memakai BD, 11 orang atau 8,8% memakai BC.

b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika guru berbicara dengan muridnya di dalam kelas, dari 136 orang, 135 orang atau 99,3% memakai BI, 1 orang atau 0,7% memakai DJ.

Menurut hasil daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru berbicara dengan mereka di dalam kelas, dari 1514 orang murid, 1263 atau 83,5% memakai BI, 158 orang atau 10,4% memakai DJ, 38 orang atau 2,5% memakai BD, dan 55 orang atau 3,6% memakai BC.

c. *Antara murid dan guru*

Dari 1526 orang murid, jika berbicara dengan guru di dalam kelas, 972 atau 63,7% memakai BI, 210 orang atau 13,8% memakai DJ, 170 orang atau 11,1% memakai BD, dan 174 orang atau 11,4% memakai BC.

d. *Antara murid dan murid*

Dari 1523 orang murid, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, 540 orang atau 35,4% memakai BI, 632 orang atau 41,5% memakai DJ, 100 orang atau 6,6% memakai BD, dan 251 orang atau 16,5% memakai BC.

Dari 1526 orang murid, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari luar Jakarta, 849 orang atau 55,6% memakai BI, 325 orang atau 21,5% memakai DJ, 135 orang atau 8,9% memakai BD, dan 217 orang atau 14,2% memakai BC.

Dari 1534 orang, jika berbicara dengan teman biasa, 651 atau 42,4% memakai BI, 558 orang atau 36,4% memakai DJ, 105 orang atau 6,8% memakai BD, dan 220 orang atau 14,4% memakai BC.

Dari 1529 orang, jika berbicara dengan teman baru di dalam kelas, 969 orang atau 63,4% memakai BI, 390 orang atau 25,5% memakai DJ, 62 orang atau 4% memakai BD, dan 108 orang atau 7,1% memakai BC.

#### 4.2.1.2 Di luar kelas

##### a. *Antara sesama guru*

Angka/persentase pemakaian bahasa jika guru berbicara dengan sesamanya, baik jika berbicara dengan teman dekat dari Jakarta Pusat, teman dekat dari luar Jakarta, teman biasa maupun teman yang baru dikenalnya, sama dengan angka/persentase pemakaian bahasa jika mereka berbicara di dalam kelas, karena pertanyaan yang diajukan berlaku untuk pemakaian bahasa di dalam dan di luar kelas.

##### b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara dengan muridnya di luar kelas, dari 134 orang 128 orang atau 84,7% memakai BI, 6 orang atau 4,5% memakai DJ.

Menurut hasil daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru berbicara dengan mereka di luar kelas, dari 1467 orang, 1243 orang atau 84,7% memakai BI, 136 orang atau 9,3% memakai DJ, 83 orang atau 5,7% memakai BD, dan 5 orang atau 0,3% memakai BC. (Lihat Tabel I B.).

#### 4.2.2 *Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Jakarta Selatan.*

##### 4.2.2.1 Di dalam kelas

##### a. *Antara sesama guru*

Dari 39 orang guru, jika berbicara dengan teman dekat dari Jakarta, 23 orang atau 59% memakai BI, 11 orang atau 28,2% memakai DJ, 2 orang atau 5,1% memakai BD, dan 3 orang atau 7,7% memakai BC.

Dari 41 orang guru, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari luar Jakarta, 27 orang atau 65,95 memakai BI, 3 orang atau 7,3% memakai DJ, 2 orang atau 4,9% memakai BD, dan 9 orang atau 21,9% memakai BC.

Dari 43 orang guru, jika berbicara dengan teman biasa, 29 orang atau 67,4% memakai BI, 2 orang atau 4,6% memakai DJ, 6 orang atau 14%

memakai BD, dan 6 orang pula atau 14% memakai BC.

Dari 41 orang guru, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya, 30 orang atau 73,2% memakai BI, 2 orang atau 4,9% memakai DJ, 7 orang atau 17% memakai BD, dan 7 orang pula atau 17% memakai BC.

Dari data di atas jelas bahwa tempat serta hubungan antara partisipan sangat menentukan pemakaian bahasa guru sesama guru jika berbicara di dalam kelas sehingga para guru di SMA Jakarta Selatan tidak pernah menggunakan BI sepenuhnya.

b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara dengan muridnya pada situasi resmi di dalam kelas, dari 41 orang guru, 40 orang atau 97,5% memakai BI, dan 1 orang atau 2,5% memakai DJ.

Dari data di atas kelihatan bahwa guru di Jakarta Selatan, jika berbicara dengan muridnya pada situasi resmi di dalam kelas, tidak seluruhnya memakai BI, seperti terlihat adanya pemakaian DJ, BD, dan BC, sekalipun angka persentasenya kecil.

c. *Antara murid dan guru*

Dari 923 orang murid, jika berbicara dengan gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 886 orang atau 96% memakai BI, 21 orang atau 2,3% memakai DJ, 2 orang atau 0,2% memakai BD, dan 14 orang atau 1,5% memakai BC.

d. *Antara murid dan murid*

Dari 925 orang murid, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, 450 orang atau 48,6% memakai BI, 400 orang atau 43,3% memakai DJ, 13 orang atau 1,4% memakai BD, dan 62 orang atau 6,7% memakai BC.

Dari 926 orang murid, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari luar Jakarta, 710 orang atau 76,7% memakai BI, 98 orang atau 10,6% memakai DJ, 69 orang atau 7,4% memakai BD, dan 49 orang atau 5,3% memakai BC.

Dari 921 orang murid, jika berbicara dengan teman biasa, di luar kelas, 588 orang atau 63,8% memakai BI, 287 orang atau 31,2% memakai DJ, 5 orang atau 0,5% memakai BD, dan 41 orang atau 4,5% memakai BC.

Dari 925 orang murid, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya, 784 orang atau 84,8% memakai BI, 101 orang atau 10,9% memakai DJ, 4 orang atau 0,4% memakai BD, dan 36 orang atau 3,9% memakai BC. (Lihat Tabel II A.)

#### 4.2.2.2 Di luar kelas

##### a. *Antara sesama guru*

Angka-angka/persentase pemakaian bahasa jika guru berbicara dengan sesamanya di luar kelas pada situasi tak resmi, baik jika mereka berbicara dengan teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, dengan teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, dengan teman biasa, maupun dengan teman yang baru dikenal, sama dengan angka/persentase pemakaian bahasa jika mereka berbicara di dalam kelas, karena pertanyaan yang diajukan kurang terarah sehingga pertanyaan tersebut berlaku pula untuk situasi dan tempat di luar kelas.

##### b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara dengan muridnya pada situasi tak resmi di luar kelas, dari 39 orang guru tersebut, 35 orang atau 89,7% memakai BI, dan 4 orang atau 10,2% memakai DJ.

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru berbicara dengan mereka pada situasi tak resmi di luar kelas, dari 920 orang murid mengatakan 775 orang atau 84,2% memakai BI, 45 orang atau 4,9% memakai DJ, 53 orang atau 5,8% memakai BD, dan 47 orang atau 5,1% memakai BC.

Dari data tersebut di atas jelas kelihatan bahwa guru di Jakarta Selatan jika berbicara dengan muridnya pada situasi tak resmi di luar kelas, tidak selalu memakai BI, seperti terlihat pada adanya pemakaian DJ, BD, dan BC.

##### c. *Antara murid dan guru*

Dari 929 orang murid, 857 orang atau 92,3% memakai BI, 44 orang atau 4,7% memakai DJ, 14 orang atau 1,5% memakai BD, dan 14 orang atau 1,5% memakai BC.

##### d. *Antara murid dan murid*

Angka-angka/persentase pemakaian bahasa jika murid berbicara dengan sesamanya di luar kelas pada situasi tak resmi, baik jika mereka

berbicara dengan teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, dengan teman biasa maupun dengan teman yang baru dikenalnya, sama dengan angka/persentase pemakaian jika mereka berbicara pada situasi resmi di dalam kelas.

Kelihatan bahwa baik guru maupun murid di Jakarta Selatan belum seluruhnya menggunakan BI jika mereka berbicara pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas.

#### 4.2.3 *Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Jakarta Barat*

##### 4.2.3.1 Di dalam kelas

###### a. *Antara sesama guru*

Dari 18 orang guru, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, 13 orang atau 72,2% memakai BI, 4 orang atau 22,2% memakai DJ, dan 1 orang atau 5,6% memakai BC.

Dari 15 orang guru, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari luar Jakarta, 13 orang atau 81,2% memakai BI, 2 orang atau 12,5% memakai BD, dan 1 orang atau 6,3% memakai BC.

Dari 17 orang guru, jika berbicara dengan teman biasa, 12 orang atau 70,6% memakai BI, 1 orang atau 5,6% memakai DJ, dan 4 orang atau 23,5% memakai BC.

Dari 19 orang guru, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya, 15 orang atau 78,9% memakai BI, 2 orang atau 10,5% memakai DJ, dan 2 orang atau 10,5% memakai BC.

Kelihatan bahwa hubungan partisipan sangat menentukan pemakaian bahasa antara sesama guru pada situasi tak resmi di dalam kelas di Jakarta Barat.

###### b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara dengan muridnya pada situasi resmi di dalam kelas, dari 19 orang guru, 18 orang atau 94,7% memakai BI, dan 1 orang atau 5,3% memakai DJ.

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru mereka berbicara kepada murid, 246 orang murid, 196 orang atau 79,7% mengatakan memakai BI, 24 orang atau 9,8% memakai DJ, 8 orang atau 3,2% memakai BD, dan 18 orang atau 7,3% memakai BC.

Dari data tersebut jelas terlihat bahwa guru di Jakarta Barat belum seluruhnya menggunakan BI pada situasi resmi di dalam kelas, karena ternyata dengan adanya persentase pemakaian DJ, BD, dan BC tersebut.

c. *Antara murid dan guru*

Dari 230 orang murid, jika mereka berbicara dengan gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 214 orang atau 93% memakai BI, 11 orang atau 4,8% memakai DJ, 2 orang atau 0,9% memakai BD, dan 3 orang atau 1,3% memakai BC.

Dari data di atas jelaslah bahwa jika murid berbicara kepada gurunya di Jakarta Barat belum seluruhnya memakai BI, terbukti dari adanya persentase pemakaian DJ, BD dan BC tersebut.

d. *Antara murid dan murid*

Dari 238 orang murid, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, 121 orang atau 50,8% memakai BI, 89 orang atau 37,5% memakai DJ, 11 orang atau 4,6% memakai BD, dan 17 orang atau 7,1% memakai BC.

Dari 246 murid, jika berbicara dengan teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, 153 orang atau 62,2% memakai BI, 52 orang atau 21,1% memakai DJ, 32 orang atau 13% memakai BD, dan 9 orang atau 3,7% memakai BC.

Dari 240 orang murid, jika berbicara dengan teman biasa, 134 orang atau 55,8% memakai BI, 77 orang atau 32,1% memakai DJ, 8 orang atau 3,3% memakai BD, dan 21 orang atau 8,8% memakai BC.

Dari 239 orang murid, 175 orang atau 72,4% memakai BI, 38 orang atau 15,9% memakai DJ, 15 orang atau 6,3% memakai BD, dan 13 orang memakai BC.

Dari data di atas jelas terlihat bahwa murid-murid di SMA Jakarta Barat tidak seluruhnya memakai BI pada situasi resmi di dalam kelas.

4.2.3.2 Di luar kelas

a. *Antara sesama guru*

Data angka-angka/persentase pemakaian bahasa oleh para guru di Jakarta Barat jika mereka berbicara di dalam kelas pada situasi resmi, baik jika mereka berbicara dengan teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, dengan teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, dengan teman biasa

maupun dengan teman yang baru dikenalnya, sama dengan data yang diperoleh jika mereka berbicara pada situasi resmi di dalam kelas.

b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara dengan muridnya di luar kelas, dari 18 orang guru di Jakarta Barat, 16 orang atau 88,9% memakai BI, 2 orang atau 11,1% memakai DJ.

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika berbicara dengan mereka di luar kelas, dari 240 orang murid, 183 orang atau 76,3% memakai BI, 21 orang atau 8,8% memakai DJ, 16 orang atau 6,6% memakai BD', dan 20 orang atau 8,3% memakai BC.

Dari data tersebut di atas jelas bahwa faktor tempat mempengaruhi pemakaian bahasa.

c. *Antara murid dan guru*

Dari 233 orang murid, jika berbicara dengan gurunya, 202 orang atau 86,7% memakai BI, 12 orang atau 5,2% memakai DJ, 14 orang atau 6% memakai BD, dan 5 orang atau 2,1% memakai BC.

Kelihatan bahwa murid-murid SMA di Jakarta Barat, masih belum seluruhnya memakai BI karena jelas tampak dengan masih adanya angka-angka/persentase pemakaian DJ, BD, dan BC.

d. *Antara murid dan murid*

Data angka-angka/persentase pemakaian bahasa oleh para murid di Jakarta Barat, baik jika mereka berbicara dengan teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, dengan teman biasa maupun dengan teman yang baru dikenalnya, sama dengan data yang diperoleh jika mereka berbicara pada situasi resmi di dalam kelas.

4.2.4 *Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Jakarta Timur*

4.2.4.1 *Di dalam kelas*

a. *Antara sesama guru*

Dari 27 orang guru, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, 26 orang atau 96,3% memakai BI, dan 1 orang atau 3,7% memakai DJ.

Dari 23 orang guru, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya, 20 orang atau 86,8% memakai BI, 1 orang atau 4,4% memakai DJ, 1 orang atau 4,4% memakai BD, dan 1 orang pula atau 4,4% memakai BC.

Kelihatan bahwa para guru di sekolah Jakarta Timur jika berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi di dalam kelas belum seluruhnya memakai BI, ternyata dari adanya persentase pemakaian DJ, BD dan BC.

b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara kepada muridnya di dalam kelas, dari 25 orang guru tersebut, 24 orang atau 96% memakai BI, dan 1 orang atau 4% memakai DJ.

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru mereka berbicara kepada murid di dalam kelas, dari 436 orang murid, 414 orang mengatakan atau 94,9% guru memakai BI, 4 orang atau 0,9% memakai DJ, 12 orang atau 2,8% memakai BD, dan 6 orang atau 1,4% memakai BC.

Dari angka-angka/persentase tersebut jelas bahwa jika guru berbicara kepada murid di dalam kelas di Jakarta Timur tidak seluruhnya memakai BI, ternyata dari adanya persentase pemakaian DJ, BD, dan BC.

c. *Antara murid dan guru*

Dari 435 orang murid, jika berbicara kepada gurunya di luar kelas, 425 orang atau 97,7% memakai BI, 5 orang atau 1,2% memakai DJ, 1 orang atau 0,2% memakai BD, dan 4 orang atau 0,9% memakai BC.

Kelihatan bahwa seluruh murid di Jakarta Timur tidak seluruhnya menggunakan BI jika berbicara dengan gurunya di dalam kelas, ternyata dari masih adanya persentase pemakaian DJ, BD, dan BC sekalipun persentase itu menunjukkan angka yang kecil.

d. *Antara murid dan murid*

Dari 432 orang murid, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, 183 orang atau 42,4% memakai BI, 202 orang atau 46,8% memakai DJ, 3 orang atau 0,7% memakai BD, dan 44 orang atau 10,1% memakai BC.

Dari 434 orang murid, jika berbicara dengan teman dekat dari luar Jakarta, 321 orang atau 74% memakai BI, 35 orang atau 8% me-

memakai DJ, 32 orang atau 7,4% memakai BD, dan 46 orang atau 10,6% memakai BC.

Dari 435 orang murid, jika berbicara dengan teman biasa, 219 orang atau 50,3% memakai BI, 162 orang atau 37,3% memakai DJ, 7 orang atau 1,6% memakai BD, dan 47 orang atau 10,8% memakai BC. (Lihat Tabel IVA).

Kelihatan bahwa murid-murid di Jakarta Timur jika berbicara dengan sesamanya di dalam kelas belum seluruhnya memakai BI, ternyata dari adanya persentase pemakaian DJ, BD, dan BC.

#### 4.2.4.2 Di luar kelas

##### a. *Antara sesama guru*

Data angka-angka/persentase pemakaian bahasa oleh guru di Jakarta Timur jika berbicara baik dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, teman dekat dari luar Jakarta, teman biasa maupun dengan teman yang baru dikenalnya pada situasi tak resmi di luar kelas, sama dengan data yang diperoleh pada pemakaian bahasa ketika mereka berbicara di dalam kelas.

##### b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara kepada muridnya di luar kelas, dari 25 orang guru pada sekolah tersebut, 23 orang atau 92% memakai BI, dan 2 orang atau 8% memakai DJ.

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru mereka berbicara di luar kelas dalam situasi tak resmi, 388 orang murid atau 91,1% memakai BI, 13 orang atau 3% memakai DJ, 11 orang atau 2,6% memakai BD, dan 14 orang atau 3,3% memakai BC.

Dari data di atas terlihat bahwa pemakaian bahasa oleh para guru terhadap muridnya di sekolah Jakarta Timur belum seluruhnya memakai BI, ternyata dari adanya persentase pemakaian DJ, BD, dan BC.

##### c. *Antara murid dan guru*

Dari 426 orang murid, jika berbicara dengan gurunya di luar kelas, 404 orang atau 93% memakai BI, 9 orang atau 2,1% memakai DJ, 4 orang atau 1% memakai BD, dan 17 orang atau 3,9% memakai BC.

Terlihat bahwa murid-murid di Jakarta Timur belum memakai BI seluruhnya jika berbicara kepada gurunya di luar kelas.

d. *Antara murid dan murid*

Data angka-angka/persentase pemakaian bahasa oleh murid jika mereka berbicara baik dengan teman dekatnya dari Jakarta, teman dekatnya dari luar Jakarta, teman biasa, maupun jika mereka berbicara kepada teman yang baru dikenalnya pada situasi tak resmi di luar kelas, sama dengan data yang diperoleh pada pemakaian bahasa ketika mereka berbicara pada situasi resmi di dalam kelas.

4.2.5 *Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Jakarta Utara*

4.2.5.1. Di dalam kelas

a. *Antara dan guru*

Dari 35 orang guru, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, 24 orang atau 68,6% memakai BI, 2 orang atau 5,7% memakai DJ, 1 orang atau 2,9% memakai BD, dan 8 orang atau 22,8% memakai BC.

Dari 39 orang guru, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari luar Jakarta, 26 orang atau 66,7% memakai BI, 2 orang atau 5,1% memakai DJ, 4 orang atau 10,3% memakai BD, dan 7 orang atau 17,9% memakai BC.

Dari 34 orang guru, jika berbicara dengan teman biasa, 21 orang atau 61,8% memakai BI, 2 orang atau 5,9% memakai DJ, 6 orang atau 17,6% memakai BD, dan 5 orang atau 14,7% memakai BC.

Dari 33 orang guru, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya, 26 orang atau 78,8% memakai BI, 1 orang atau 3% memakai DJ, 2 orang atau 6% memakai BD, dan 4 orang atau 12,1% memakai BC.

b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara dengan muridnya di dalam kelas, dari 34 orang atau 97,1% memakai BI, dan 1 orang atau 2,9% memakai DJ.

Menurut hasil daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru berbicara kepada mereka di dalam kelas, dari 406 orang murid, 383

orang atau 94,3% memakai BI, 14 orang atau 3,5% memakai DJ, 5 orang atau 1,2% memakai BD, dan 4 orang atau 1% memakai BC.

c. *Antara murid dan guru*

Dari 403 orang murid, jika berbicara dengan gurunya di dalam kelas, 359 orang atau 89% memakai BI, 20 orang atau 5% memakai DJ, 18 orang atau 4,5% memakai BD, dan 6 orang atau 1,5% memakai BC.

d. *Antara murid dan murid*

Dari 410 orang murid, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, 163 orang atau 39,8% memakai BI, 213 orang atau 52% memakai DJ, 5 orang atau 1,2% memakai BD, dan 29 orang atau 7% memakai BC.

Dari 409 orang, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari luar Jakarta, 282 orang atau 68,9% memakai BI, 67 orang atau 16,4% memakai DJ, 34 orang atau 8,3% memakai BD, dan 26 orang atau 6,4% memakai BC.

Dari 410 orang, jika berbicara dengan teman biasa, 205 orang atau 50% memakai BI, 182 orang atau 44,4% memakai DJ, 18 orang atau 4,4% memakai BD, dan 5 orang atau 1,2% memakai BC. (Lihat Tabel VA.)

Dari 399 orang murid, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya, 297 orang atau 74,4% memakai BI, 68 orang atau 17% memakai DJ, 17 orang atau 4,3% memakai BD, dan 17 orang pula atau 4,3% memakai BC.

#### 4.2.5.2 Di luar kelas

a. *Antara sesama guru*

Angka-angka/persentase pemakaian bahasa jika mereka berbicara dengan sesamanya di luar kelas, baik jika mereka berbicara dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, teman dekat yang berasal dari luar Jakarta, teman biasa, maupun teman yang baru dikenalnya, sama angka/persentasenya dengan angka-angka/persentase pemakaian bahasa jika mereka berbicara di luar kelas.

b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara dengan muridnya di luar kelas, dari 36 orang, 33 orang

atau 91,7% memakai BI, dan 3 orang atau 8,3% memakai DJ.

Menurut hasil daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru berbicara dengan mereka di luar kelas, dari 406 orang murid, 383 orang atau 94,3% memakai BI, 14 orang atau 3,5% memakai DJ, 5 orang atau 1,2% memakai BD, dan 4 orang atau 1% memakai BC.

c. *Antara murid dan guru*

Dari 403 orang murid, jika berbicara dengan gurunya di luar kelas, 359 orang atau 89,1% memakai BI, 20 orang atau 5% memakai DJ, 18 orang atau 4,5% memakai BD, dan 6 orang atau 1,4% memakai BC.

d. *Antara murid dan murid*

Angka-angka/persentase pemakaian bahasa oleh murid dengan murid di luar kelas jika mereka berbicara baik dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, teman dekat yang berasal dari luar Jakarta, teman biasa, maupun teman yang baru dikenalnya, sama dengan angka/persentase pemakaian bahasa antara mereka di dalam kelas.

Kelihatan bahwa baik guru maupun murid di SMA Jakarta Utara belum seluruhnya memakai BI, terbukti dari adanya angka/persentase pemakaian DJ, BD, dan BC baik di dalam maupun di luar kelas.

#### 4.2.6 *Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Kabupaten Tangerang*

##### 4.2.6.1 Di dalam kelas

a. *Antara sesama guru*

Dari 25 orang guru, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, 20 orang atau 80% memakai BI, 4 orang atau 16% memakai BD, dan 1 orang atau 4% memakai BC.

Dari 23 orang guru, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari luar Jakarta, 20 orang atau 87% memakai BI, 2 orang memakai BD, dan 1 orang memakai BC.

Dari 24 orang guru, jika berbicara dengan teman biasa, 23 orang atau 95,8% memakai BI, 1 orang atau 4,2% memakai BC.

Dari 25 orang guru, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya seluruhnya atau 100% memakai BI.

Kelihatan bahwa BI belum seluruhnya dipakai jika guru berbicara dengan sesamanya di dalam kelas karena ternyata adanya persentase pemakaian BD, dan BC.

b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara kepada muridnya di dalam kelas, dari 25 orang guru seluruhnya memakai BI.

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru berbicara kepada mereka di luar kelas, dari 419 orang murid, 399 orang atau 95,2% memakai BI, 4 orang atau 1% memakai DJ, 11 orang atau 2,6% memakai BD, dan 5 orang 1,2% memakai BC.

Kelihatan bahwa guru di Kabupaten Tangerang, jika berbicara kepada muridnya, tidak seluruhnya memakai BI.

c. *Antara murid dan guru*

Dari 452 orang murid, 342 orang atau 93,5% memakai BI, 12 orang atau 2,7% memakai DJ, 8 orang atau 1,8% memakai BD, dan 9 orang atau 2% memakai BC, jika berbicara dengan gurunya pada situasi resmi di dalam kelas.

Kelihatan bahwa murid-murid di Kabupaten Tangerang juga belum seluruhnya memakai BI pada situasi resmi di dalam kelas.

d. *Antara murid dan murid*

Dari 455 orang murid, jika berbicara dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta 398 orang atau 87,7% memakai BI, 39 orang atau 8,3% memakai DJ, 13 orang atau 2,9% memakai BD, dan 5 orang atau 1,1% memakai BC.

Dari 447 orang murid, jika berbicara dengan teman dekat dari luar Jakarta, 355 orang atau 79,4% memakai BI, 36 orang atau 8,1% memakai DJ, 23 orang atau 5,2% memakai BD, dan 10 orang atau 2,3% memakai BC.

Dari 450 orang murid, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya, 439 orang atau 97,6% memakai BI, 2 orang atau 0,4% memakai DJ, 5 orang atau 1,1% memakai BD, dan 4 orang atau 0,9% memakai BC.

Kelihatan bahwa belum semua murid berbicara dengan sesamanya di dalam kelas memakai BI.

#### 4.2.6.2 Di luar kelas

##### a. *Antara sesama guru*

Data angka-angka/persentase pemakaian bahasa oleh para guru di Kabupaten Tangerang jika berbicara baik dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, teman dekat yang berasal dari luar Jakarta, teman biasa maupun dengan teman yang baru dikenalnya, pada situasi tak resmi di luar kelas, sama dengan data yang diperoleh pada pemakaian bahasa ketika mereka berbicara di dalam kelas.

##### b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara dengan muridnya di luar kelas, dari 23 orang guru tersebut seluruhnya atau 100% memakai BI.

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru berbicara dengan mereka di luar kelas, dari 451 orang murid, 409 orang atau 94,9% memakai BI, 13 orang atau 3% memakai BD, dan 9 orang atau 2,1% memakai BC.

Kelihatan bahwa guru di Kabupaten Tangerang belum seluruhnya memakai BI di luar kelas.

##### c. *Antara murid dan guru*

Dari 451 orang murid, jika berbicara dengan gurunya di luar kelas, 427 orang atau 94,7% memakai BI, 11 orang atau 2,4% memakai DJ, 5 orang atau 1,1% memakai BD, dan 8 orang atau 1,8% memakai BC.

Kelihatan bahwa murid di Kabupaten Tangerang belum seluruhnya memakai bahasa Indonesia jika berbicara kepada gurunya di luar kelas.

##### d. *Antara murid dan murid*

Data angka-angka/persentase yang diperoleh dari pemakaian bahasa pada situasi tak resmi di luar kelas, jika murid baik dengan teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, teman biasa maupun teman yang baru dikenalnya, sama dengan data yang diperoleh jika mereka berbicara pada situasi resmi di dalam kelas.

#### 4.2.7 *Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Guru dan Murid di Seluruh Jakarta*

##### 4.2.7.1 Di dalam kelas

###### a. *Antara sesama guru*

Dari 275 orang guru, jika berbicara pada situasi resmi di dalam kelas dengan teman dekat yang berasal dari Jakarta, 189 orang atau 68,7% memakai BI, 34 orang atau 12,45% memakai DJ, 10 orang atau 3,6% memakai BD, dan 42 orang atau 15,3% memakai BC.

Dari 276 orang guru, jika berbicara dengan teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta pada situasi resmi di dalam kelas, 192 orang 69,6% memakai BI, 10 orang atau 3,6% memakai DJ, 33 orang atau 12% memakai BD, dan 41 orang atau 14,8% memakai BC.

Dari 275 orang guru, jika berbicara dengan teman biasa pada situasi resmi di dalam kelas, 176 orang atau 64% memakai BI, 12 orang atau 4,3% memakai BI, 37 orang atau 13,5% memakai BD, dan 50 orang atau 18,2% memakai BC.

Dari 266 orang guru, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya pada situasi resmi di dalam kelas, 220 orang atau 83,3% memakai BI, 8 orang atau 3% memakai DJ, 8 orang atau 3% memakai BD, dan 30 orang atau 6,4% memakai BC.

Terlihat bahwa tempat serta hubungan antara partisipan sangat menentukan pemakaian bahasa antara sesama guru jika mereka berbicara pada situasi resmi di dalam kelas di SMA seluruh Jakarta, sehingga para guru tersebut tidak pernah menggunakan BI sepenuhnya.

###### b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru di seluruh Jakarta, jika mereka berbicara dengan muridnya pada situasi resmi di dalam kelas, dari 281 orang guru, 177 orang atau 98,6% memakai BI, 4 orang atau 1,4% memakai DJ.

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid di seluruh Jakarta, jika guru berbicara dengan muridnya pada situasi resmi di dalam kelas, dari 3947 orang murid, 3424 orang atau 86,7% menyatakan bahwa guru mereka memakai BI, 319 orang atau 8,1% memakai DJ, 87 orang atau 2,2% memakai BD, dan 117 orang atau 3% memakai BC.

Kelihatan bahwa seluruh murid di Jakarta pada situasi resmi di dalam kelas, tidak selalu memakai BI.

c. *Antara murid dan guru*

Dari 3969 orang murid, jika berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 3279 orang atau 82,6% memakai BI, 279 orang atau 7,03% memakai DJ, 201 orang atau 5,07% memakai BD, dan 210 orang atau 5,3% memakai BC.

Kelihatan bahwa jika murid di seluruh Jakarta berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas tidak seluruhnya menggunakan BI.

d. *Antara murid dan murid*

Dari 3969 orang murid, jika berbicara pada situasi resmi di dalam kelas dengan teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, 1745 orang atau 44% memakai BI, 1675 orang atau 42,2% memakai DJ, 141 orang atau 3,5% memakai BD, dan 408 orang atau 10,3% memakai BC.

Dari 3988 orang murid, jika berbicara pada situasi resmi di dalam kelas dengan teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, 2670 orang atau 67% memakai BI, 636 orang atau 16% memakai DJ, 325 orang atau 8,1% memakai BD, dan 357 orang atau 8,9% memakai BC.

Dari 3997 orang murid, jika berbicara pada situasi resmi di dalam kelas kepada teman biasa, 2084 orang atau 52,1% memakai BI, 1385 orang atau 34,6% memakai DJ, 182 orang atau 4,6% memakai BD, dan 346 orang atau 8,7% memakai BC.

Dari 3976 orang murid, jika berbicara pada situasi resmi di dalam kelas kepada teman yang baru dikenalnya, 3029 orang atau 76,2% memakai BI, 66 orang atau 16,8% memakai DJ, 100 orang atau 2,5% memakai BD, dan 181 orang atau 4,5% memakai BC. (Lihat Tabel VIIA.).

Kelihatan bahwa jika murid berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi di dalam kelas tidak selalu seluruhnya memakai BI. Secara keseluruhan baik guru maupun murid di SMA seluruh Jakarta pada situasi resmi di dalam kelas tidak seluruhnya menggunakan BI.

#### 4.2.7.2 Di luar kelas

a. *Antara sesama guru*

Dari 275 orang guru, jika berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, 189 orang atau 68,7% memakai BI, 34 orang atau 12,4% memakai DJ, 10 orang atau 3,6% memakai BD, dan 42 orang atau 15,3% memakai BC.

Dari 276 orang guru, jika berbicara dengan temannya yang berasal dari luar Jakarta pada situasi tak resmi di luar kelas, 192 orang atau 69,6% memakai BI, 10 orang atau 3,6% memakai DJ, 33 orang atau 12% memakai BD, dan 41 orang atau 14,8% memakai BC.

Dari 275 orang guru, jika berbicara dengan teman biasa pada situasi tak resmi di dalam kelas, 176 orang atau 64% memakai BI, 12 orang atau 4,3% memakai DJ, 37 orang atau 13,5% memakai BD, dan 50 orang atau 18,2% memakai BC.

Dari 266 orang guru, jika berbicara kepada teman yang baru dikenalnya pada situasi tak resmi di luar kelas, 220 orang atau 83% memakai BI, 8 orang atau 3% memakai DJ, 8 orang atau 3% memakai BD, dan 30 orang atau 6,4% memakai BC.

Kelihatan bahwa guru di seluruh Jakarta, jika berbicara dengan sesamanya pada situasi tak resmi di luar kelas, tidak seluruhnya memakai BI.

b. *Antara guru dan murid*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara kepada muridnya pada situasi tak resmi di luar kelas, dari 275 orang, 257 orang atau 93,5% memakai BI, dan 18 orang atau 6,5% memakai DJ.

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru mereka berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas, dari 3936 orang mengatakan, 3339 orang atau 84,5% memakai BI, 239 orang atau 6,4% memakai DJ, 202 orang atau 5,1% memakai BD, dan 156 orang atau 4% memakai BC.

Terlihat bahwa para guru di seluruh Jakarta pada situasi tak resmi di luar kelas tidak seluruhnya menggunakan BI.

c. *Antara murid dan guru*

Dari 3981 orang murid, jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi tak resmi di luar kelas, 3207 orang atau 81,5% memakai BI, 332 orang atau 8,5% memakai DJ, 183 orang atau 3,6% memakai BD, dan 255 orang atau 6,4% memakai BC.

d. *Antara murid dan murid*

Dari 3969 orang murid, jika berbicara dengan teman dekatnya yang berasal dari Jakarta pada situasi tak resmi di luar kelas, 1845 orang atau 46,5% memakai BI, 1575 atau 39,7% memakai DJ, 141 orang atau 3,5% memakai BD, dan 408 orang atau 10,3% memakai BC.

Dari 3988 orang murid, jika berbicara dengan teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta pada situasi tak resmi di luar kelas, 2693 orang atau 72,2% memakai BI, 613 orang atau 11,8% memakai DJ, 325 orang atau 8,1% memakai BD, dan 357 orang atau 8,9% memakai BC.

Dari 3997 orang murid, jika berbicara dengan teman biasa pada situasi tak resmi di luar kelas, 2084 orang atau 52,1% memakai BI, 1385 orang atau 34,6% memakai DJ, 182 orang atau 4,6% memakai BD, dan 346 orang atau 8,7% memakai BC.

Dari 3976 orang murid, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya pada situasi tak resmi di luar kelas, 3059 orang atau 74,9% memakai BI, 636 orang atau 18,1% memakai DJ, 100 orang 2,5% memakai BD, dan 181 orang atau 4,5% memakai BC. (Lihat Tabel VIIB).

Kelihatan bahwa antara sesama murid di seluruh Jakarta tidak seluruhnya digunakan BI pada situasi tak resmi di luar kelas.

Secara keseluruhan guru dan murid di seluruh Jakarta pada situasi tak resmi di luar kelas tidak seluruhnya menggunakan BI.

Begitu pula secara keseluruhan baik pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas antara guru dengan sesamanya, antara guru dengan muridnya, antara murid dengan gurunya ataupun antara murid dengan sesamanya, tidak pernah seluruhnya BI dipakai.

TABEL 1 A  
PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID SMA DI JAKARTA PUSAT

Parti- sipan	Di dalam Kelas																						
	GG								GM		GM		MG		MM								
	tdj		tdIJ		tb		tba		A	%	A	%	A	%	tdJ		tdIJ		tb		tba		
	A	%	A	%	A	%	A	%							A	%	A	%	A	%	A	%	A
BI	83	63,4	84	64,6	72	55,4	109	87,2	135	99,3	1263	83,5	972	63,7	540	35,4	849	55,6	651	42,4	969	63,4	
DJ	16	12,2	4	3,1	6	4,6	2	1,6	.1	0,7	158	10,4	210	13,8	632	41,5	325	21,3	558	36,4	390	25,5	
BD	3	2,3	20	15,4	20	15,4	3	2,4	—	—	38	2,5	170	11,1	100	6,6	135	8,9	105	6,8	62	4	
BC	29	22,1	22	16,9	32	24,6	11	8,8	—	—	55	3,6	174	11,4	251	16,5	217	14,2	220	14,4	108	7,1	
Jml	131	100	130	100	130	100	125	100	136	100	1514	100	1526	100	1523	100	1526	100	1534	100	1529	100	

**TABEL 1 B**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID JAKARTA PUSAT**

T	Di luar Kelas																									
	Parti- sipan	GG								GM		GM		MG		MM										
		tdJ		tdIJ		tb		tba		A	%	A	%	A	%	A	%	tdJ		tdIJ		tb		tba		
	Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	
BI	83	63,4	84	64,6	72	55,4	109	87,2	128	95,5	1253	84,7	964	63,1	540	35,4	849	55,6	651	42,4	969	63,4				
DJ	16	12,2	4	3,1	6	4,6	2	1,6	6	4,5	136	9,3	237	15,6	632	41,5	325	21,3	558	36,4	390	25,5				
BD	3	2,3	20	15,4	20	15,4	3	2,4	—	—	83	5,7	126	8,2	100	6,6	136	8,9	105	6,8	62	4				
BC	29	22,1	22	16,9	32	24,6	11	8,8	—	—	5	0,3	201	13,1	251	6,5	217	14,2	220	14,4	108	7,1				
Jml	131	100	130	100	130	100	125	100	134	100	1467	100	1528	100	1523	100	1526	100	1534	100	1529	100;				

TABEL 2 A

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID SMA DI JAKARTA SELATAN

T		Di dalam Kelas																							
Parti- sipan	Bahasa	GG								GM		GM		MG		MM									
		tdJ		tdLJ		tb		tba		A	%	A	%	A	%	A	%	tdJ		tdLJ		tb		tba	
		A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI		23	59	27	65,9	29	67,4	30	73,2	40	97,5	819	88,4	886	96	450	48,6	710	76,7	588	63,8	784	84,8		
DJ		11	28,2	3	7,3	2	4,6	2	4,9	1	2,5	65	7,1	21	2,3	400	43,5	98	10,6	287	31,2	101	10,9		
BD		2	5,1	2	4,9	6	14	2	4,9	—	—	13	1,4	2	0,2	13	1,4	69	7,4	5	0,5	4	0,4		
BC		3	7,7	9	21,9	6	14	7	17	—	—	29	3,1	14	1,5	62	6,7	49	5,3	41	4,5	36	3,9		
Jml		39	100	41	100	43	100	41	100	41	100	926	100	923	100	925	100	926	100	921	100	925	100		

**TABEL 2B**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID DI JAKARTA SELATAN**

T		Di luar Kelas																				
Parti- sipan	GG								GM		GM		MG		MM							
	tdJ		tdIJ		tb		tba								tdJ		tdIJ		tb		tba	
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	23	59	27	65,9	29	67,4	30	73,2	35	89,7	775	84,2	857	92,3	450	48,6	710	76,7	588	63,8	784	84,8
DJ	11	28,2	3	7,3	2	4,6	2	4,9	4	10,2	45	4,9	44	4,7	400	43,3	98	10,6	287	31,2	101	10,9
BD	2	5,1	2	4,9	6	14	2	4,9	—	—	53	5,8	14	1,5	13	1,4	69	7,4	5	0,5	4	0,4
BC	3	7,7	9	21,9	6	14	7	17	—	—	47	5,1	14	1,5	62	6,7	49	5,3	41	4,5	36	3,9
Jml	39	100	41	100	43	100	41	100	39	100	920	100	929	100	925	100	926	100	921	100	925	100

TABEL 3 A

PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID SMA DI JAKARTA  
BARAT.

T	Di dalam Kelas																							
	GG								GM		GM		MG		MM									
Parti- sipan	tdJ		tdIJ		tb		tba								tdJ		tdIJ		tb		tba			
	Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	
BI	13	72,2	13	81,2	12	70,6	15	68,4	18	94,7	196	79,7	214	93	121	50,8	153	62,2	134	55,8	173	72,4		
DJ	4	22,2	-	-	1	5,9	2	10,5	1	5,3	24	9,8	11	4,8	89	37,5	52	21,1	77	32,1	38	15,9		
BD	-	-	2	12,5	-	-	-	-	-	-	8	3,2	2	0,9	11	4,6	32	13	8	3,3	15	6,3		
BC	1	5,6	1	6,3	4	23,5	2	10,5	-	-	18	7,3	3	1,3	17	7,1	9	3,7	21	8,8	13	5,4		
Jml	18	100	16	100	17	100	19	100	19	100	246	100	230	100	238	100	246	100	240	100	239	100		

**TABEL 3B**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID DI SMA JAKARTA BARAT**

T		Di luar Kelas																							
		GG								GM		GM		MG		MM									
Parti sipan	Bahasa	tdJ		tdIJ		tb		tba		A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
		A	%	A	%	A	%	A	%																
BI		13	12,2	13	81,2	12	70,6	13	68,4	16	88,9	183	76,3	292	86,7	121	50,8	153	62,2	174	55,8	173	72,4		
DJ		4	22,2	—	—	1	5,9	2	10,5	2	11,1	21	8,8	12	5,2	89	37,5	52	21,1	77	32,1	38	15,9		
BD		—	—	2	12,5	—	—	—	—	—	—	16	6,6	14	6	11	4,6	32	13	8	3,3	15	6,3		
BC		1	5,6	1	6,3	4	23,5	4	21,1	—	—	20	8,3	5	2,1	17	7,1	9	3,7	21	8,8	15	5,4		
Jml		18	100	16	100	17	100	19	100	18	100	240	100	233	100	238	100	246	100	240	100	239	100		

TABEL 4 A

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID SMA DI JAKARTA TIMUR

T	Di dalam Kelas																					
	GG								GM		GM		MG		MM							
Parti- sipan	tdJ		tdIJ		tb		tba		GM		GM		MG		tdJ		tdIJ		tb		tba	
	Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A
BI	26	96,3	22	84,6	19	70,4	20	86,8	24	96	414	94,9	425	97,7	183	42,4	321	74	219	50,3	387	89,1
DJ	1	3,7	1	3,9	1	3,7	1	4,4	1	4	4	0,9	5	1,2	202	46,8	35	8	162	37,3	27	6,3
BD	—	—	3	11,5	5	18,5	1	4,4	—	—	12	2,8	1	0,2	3	0,7	32	7,4	7	1,6	7	1,6
BC	—	—	—	—	2	7,4	1	4,4	—	—	6	1,4	4	0,9	44	10,1	46	10,6	47	10,8	13	3
Jml	27	100	26	100	27	100	23	100	25	100	436	100	435	100	432	100	434	100	435	100	434	100

TABEL 4 B

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID SMA DI AJAKARTA TIMUR

T	Di dalam Kelas																					
Parti- sipan	GG								GM		GM		MG		MM							
	tdJ		tdJ		tb		tba								tdJ		tdJ		tb		tba	
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	26	96,3	22	84,6	19	70,4	20	86,8	23	92	388	91,1	404	93	183	42,4	321	74	219	50,3	387	89,1
DJ	1	3,7	1	3,9	1	3,7	1	4,4	2	8	13	3	9	2,1	202	46,8	35	8	162	37,3	27	6,3
BD	-	-	3	11,5	5	18,5	1	4,4	-	-	11	2,6	4	1	3	0,7	32	7,4	7	1,6	7	1,6
BC	-	-	-	-	2	7,4	1	4,4	-	-	14	3,3	17	3,9	44	10,1	46	10,6	47	10,8	13	3
Jml.	27	100	26	100	27	100	23	100	25	100	426	100	434	100	432	100	434	100	435	100	434	100

TABEL 5 A

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID DI JAKARTA UTARA

T	Di dalam Kelas																									
	Parti- sipan	GG								GM		GM		MG		MM										
		tdJ		tdIJ		tb		tba		A	%	A	%	A	%	A	%	tdJ		tdIJ		tb		tba		
	Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	
BI	24	68,6	26	66,7	21	61,8	26	78,8	33	97,1	383	94,3	359	89	163	39,8	282	68,9	205	50	297	74,4				
DJ	2	5,7	2	5,1	2	5,9	1	3	1	2,9	14	3,5	20	5	213	52	67	16,4	182	44,4	68	17				
BD	1	2,9	4	10,3	6	17,6	2	6,1	—	—	5	1,2	18	4,5	5	1,2	34	8,3	18	4,4	17	4,3				
BC	8	22,8	7	17,9	5	14,7	4	12,1	—	—	4	1	6	1,5	29	7	26	6,4	5	1,2	17	4,3				
Jml	35	100	39	100	34	100	33	100	34	100	406	100	403	100	410	100	400	100	410	100	399	100				

TABEL 5 B

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID SMA DI JAKARTA UTARA

T		Di luar Kelas																				
Parti- sipan	GG								GM		GM		MG		MM							
	tdJ		tdIJ		tb _		tba								tdJ		tdIJ		tb		tba	
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	24	68,6	26	66,7	21	61,8	26	78,8	33	91,7	383	94,3	359	89,1	163	39,8	282	68,9	205	50	297	74,4
DJ	2	5,7	2	5,1	2	5,9	1	3	3	8,3	14	3,5	20	5	213	52	67	16,4	182	44,4	68	17
BD	1	2,9	4	10,3	6	17,6	2	6,1	-	-	5	1,2	18	4,5	5	1,2	34	8,3	18	4,4	17	4,3
BC	8	22,8	7	17,9	5	14,7	4	12,1	-	-	4	1	6	1,4	29	7	26	6,4	5	1,2	17	4,3
Jml	35	100	39	100	34	100	33	100	36	100	406	100	403	100	410	100	409	100	410	100	399	100

TABEL 6 A

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID SMA DI KABUPATEN TANGERANG

T	Di dalam Kelas																					
Parti- sipan									GM		GM		MG									
	tdJ		tdIJ		tb		tba								tdJ		tdIJ		tb		tba	
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	20	80	20	87	23	95,2	24	96	25	100	399	95,2	423	93,5	298	65,5	355	79,4	287	64	409	90,9
DJ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1	12	2,7	139	36,5	59	13,2	110	64,5	32	7,1
BD	4	16	2	8,7	-	-	-	-	-	-	11	2,6	8	1,8	13	2,9	23	5,2	40	8,9	5	1,1
BC	1	4	1	4,3	1	4,2	1	4	-	-	5	1,2	9	2	5	1,1	10	2,2	12	2,6	4	0,9
Jml	25	100	23	100	24	100	23	100	25	100	419	100	452	100	455	100	447	100	449	100	450	100

TABEL 6 B

PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID DI SMA KABUPATEN  
TANGERANG

T	Di luar Kelas																					
	GG								GM		GM		GM		MM							
Parti- sipan	tdJ		tdLJ		tb		tba		A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
	A	%	A	%	A	%	A	%														
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	20	80	20	87	23	95,8	25	100	23	100	409	94,9	427	94,7	398	87,7	355	79,4	287	64	439	97,6
DJ	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	11	2,4	39	8,3	59	13,2	110	24,5	2	0,4
BD	4	16	2	8,7	—	—	—	—	—	—	13	3	5	1,1	13	2,9	23	5,2	40	8,9	5	1,1
BC	1	4	1	4,3	1	4,2	—	—	—	—	9	2,1	8	1,8	5	1,1	10	2,2	12	2,6	4	0,9
Jml.	25	100	23	100	24	100	25	100	23	100	431	100	451	100	455	100	447	100	449	100	450	100

**TABEL 7 A**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID SMA DI**  
**SELURUH JAKARTA**

T	Di dalam Kelas																					
	GG								GM		GM		MG		MM							
Parti- sipan	tdJ		tdLJ		tb		tba								tdJ		tdLJ		tb		tba	
	Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A
BI	189	68,7	192	69,6	176	64	220	88	277	98,6	424	86,7	3279	82,6	1745	44	2670	67	2084	62,1	3029	76,2
DJ	34	12,4	10	3,6	12	4,3	8	3	4	1,4	319	8,1	279	7,03	1675	42,2	636	16	1385	34,6	666	16,8
BD	10	3,6	33	12	37	13,5	8	3	—	—	87	2,2	201	5,07	141	3,5	325	8,1	182	4,6	100	2,5
BC	42	15,3	41	14,8	50	18,2	30	6	—	—	117	3	210	5,3	408	10,3	357	8,9	346	8,7	181	4,5
Jml.	275	100	276	100	275	100	266	100	281	100	3947	100	3969	100	3969	100	3988	100	3997	100	3976	100

**TABEL 7 B**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU DAN MURID SMA**  
**DI SELURUH JAKARTA**

T	Di luar Kelas																					
Parti- sipan	GG								GM				MG				MM					
	tdJ		tdIJ		tb		tba		GM		GM		MG		tdJ		tdIJ		tb		tba	
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	189	68,7	192	69,6	176	64	220	82,5	257	95,5	3339	84,5	3207	81,5	1845	46,5	2693	72,2	2084	52,1	3059	74,4
DJ	34	12,4	10	3,6	12	4,3	8	3	18	6,5	239	6,4	338	8,5	1575	39,7	613	11,8	1385	34,6	636	18,1
BD	10	3,6	33	12	37	13,5	8	3	—	—	202	5,1	181	3,6	141	3,5	325	8,1	182	4,6	100	2,5
BC	42	15,3	41	14,8	50	18,2	30	11,5	—	—	156	4	253	6,4	408	10,3	357	8,9	346	8,7	181	4,5
Jml	275	100	276	100	275	100	266	100	275	100	3936	100	3981	100	3969	100	3988	100	3997	100	3976	100

### 4.3 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Daftar Pertanyaan

#### 4.3.1 *Jenis Kelamin Guru*

##### a. *Guru Wanita*

#### (1) *Antara guru wanita dengan sesamanya*

Dari 122 orang guru wanita SMA di seluruh Jakarta, jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 89 orang atau 72,9% memakai BI, 13 orang atau 10,7% memakai DJ, 6 orang atau 5% memakai BD, dan 14 orang atau 11,4% memakai BC, sedangkan jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas dari 122 orang, 93 orang atau 76,3% memakai BI, 3 orang atau 2,4% memakai DJ, 12 orang atau 9,8% memakai BD, dan 14 orang atau 11,5% memakai BC.

Dari 122 orang guru wanita, jika mereka berbicara kepada teman biasa, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 84 orang atau 68,8% memakai BI, 4 orang atau 3,3% memakai DJ, 13 orang atau 10,6% memakai BD, dan 21 orang atau 17,3% memakai BC. Sedangkan jika mereka berbicara kepada teman yang baru dikenalnya, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, dari 119 orang guru wanita, 94 orang atau 78,9% memakai BI, 3 orang atau 2,5% memakai DJ, 4 orang atau 3,4% memakai BD, dan 18 orang atau 15,2% memakai BC.

Terlihat bahwa para guru wanita SMA di seluruh Jakarta, jika berbicara kepada sesamanya, belum seluruhnya memakai BI.

#### (2) *Antara guru wanita dan murid*

Dari 121 orang guru wanita, jika berbicara kepada murid-muridnya pada situasi resmi di dalam kelas, 118 orang atau 97,5% memakai BI, dan 3 orang atau 2,6% memakai DJ, sedangkan jika berbicara kepada murid-muridnya pada situasi tak resmi di luar kelas, dari 112 wanita, 108 orang atau 96,4% memakai BI, dan 4 orang atau 3,7% memakai DJ.

Terlihat bahwa para guru wanita SMA di seluruh Jakarta jika berbicara kepada murid-muridnya baik pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, belum seluruhnya memakai BI.

b. *Guru Pria*

(1) *Antara guru pria dan sesamanya*

Dari 153 orang guru pria, jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 100 orang atau 63,3% memakai BI, 21 orang atau 13,7% memakai DJ, 12 orang atau 7,8% memakai BD, dan 20 orang atau 13,2% memakai BC, sedangkan dari 154 guru pria, jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, 99 orang atau 64,3% memakai BI, 7 orang atau 4,5% memakai DJ, 21 orang atau 13,7% memakai BD, dan 27 orang atau 17,5% memakai BC.

Dari 153 orang guru pria, jika berbicara kepada teman biasa, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 92 orang atau 60,1% memakai BI, 8 orang atau 5,2% memakai DJ, 24 orang atau 15,8% memakai BD, 29 orang atau 18,9% memakai BC, sedangkan dari 147 orang guru tersebut jika berbicara kepada teman yang baru dikenalnya, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 116 orang atau 78,9% memakai BI, 5 orang atau 3,4% memakai DJ, 6 orang atau 4,1% memakai BD, dan 20 orang atau 13,6% memakai BC.

Kelihatan bahwa para guru pria SMA di seluruh Jakarta, jika berbicara kepada sesamanya, belum seluruhnya memakai BI.

(2) *Antara guru pria dan murid*

Dari 160 orang guru pria, jika berbicara kepada muridnya pada situasi resmi di dalam kelas, 159 orang atau 99,4% memakai BI, dan 1 orang atau 0,6% memakai DJ, sedangkan jika berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas, dari 145 orang, 142 orang, atau 97,9% memakai BI, dan 2,1% memakai DJ.

Kelihatan bahwa jenis guru pria SMA di seluruh Jakarta jika berbicara kepada murid-muridnya baik jika berbicara pada situasi resmi di dalam kelas maupun jika berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas, belum seluruhnya memakai BI.

4.3.2 *Jenis Kelamin Murid*

a. *Guru dan Murid SMA St. Ursula*

(1) *Antara sesama murid*

Dari 51 orang murid pria, jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar

kelas, 17 orang atau 3,3% memakai BI, 21 orang atau 41,2% memakai DJ, 5 orang atau 9,7% memakai BD, 8 orang atau 15,8% memakai BC.

Dari 50 orang murid pria, jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, pada tempat dan situasi tersebut di atas, 24 orang atau 48% memakai BI, 11 orang atau 22% memakai DJ, 2 orang atau 4% memakai BD dan 13 orang atau 26% memakai BC.

Dari 51 orang murid pria, jika berbicara kepada teman biasa, pada tempat dan situasi tersebut di atas, 25 orang atau 49,1% memakai BI, 17 orang atau 33,3% memakai DJ, 1 orang atau 2% memakai BD, dan 8 orang atau 15,6% memakai BC.

Dari 51 orang murid pria, jika berbicara kepada teman yang baru dikenalnya, pada tempat dan situasi tersebut di atas, 36 orang atau 70,6% memakai BI, 7 orang atau 13,7% memakai DJ, 3 orang atau 5,9% memakai BD, dan 5 orang atau 9,8% memakai BC.

Dari 125 orang murid wanita, jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, 111 orang atau 88,8% memakai BI, 3 orang atau 2,4% memakai DJ, 3 orang atau 2,5% memakai DJ, dan 8 orang atau 6,4% memakai BC, sedangkan dari 123 orang murid tersebut, jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, pada tempat dan situasi tersebut di antara, 115 orang atau 93,5% memakai BI, 3 orang atau 2,4% memakai DJ, dan 5 orang atau 4,1% memakai BC.

Dari 124 orang murid wanita, jika berbicara kepada teman biasa, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 103 orang atau 83,1% memakai BI, 11 orang atau 8,9% memakai DJ, 2 orang atau 1,6% memakai BD dan 8 orang atau 6,4% memakai BC, sedangkan dari 124 orang tersebut, jika berbicara kepada teman yang baru dikenalnya, 117 orang atau 94,4% memakai BI, 2 orang atau 1,6% memakai DJ, dan 5 orang lagi atau 4,6% memakai BC.

Terlihat bahwa baik murid-murid pria maupun murid wanita SMA St. Ursula belum seluruhnya memakai BI.

(2) *Antara murid dan guru*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 50 orang murid pria, jika berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 43 orang atau 86% memakai BI, 4 orang atau 8% memakai DJ, 3 orang atau 6% memakai BC.

Dari 124 orang murid wanita, jika berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 119 orang atau 96% memakai BI, 2 orang atau 1,6% memakai DJ, 3 orang atau 2,4% memakai BC. (Lihat Tabel XA).

Kelihatan bahwa baik murid pria maupun murid wanita SMA St. Ursula belum seluruhnya memakai BI.

(b) *Di luar kelas*

Dari 51 orang murid pria, jika berbicara kepada gurunya pada situasi tak resmi di luar kelas, 15 orang atau 29,5% memakai BI, 29 orang atau 56,8% memakai DJ, 2 orang atau 3,9% memakai BD dan 5 orang atau 9,8% memakai BC.

Dari 124 orang murid wanita, jika berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di luar kelas, 98 orang atau 79% memakai BI, 15 orang atau 12,1% memakai DJ, 2 orang atau 1,6% memakai BD dan 9 orang atau 7,2% memakai BC.

Kelihatan bahwa baik murid pria maupun murid wanita SMA St. Ursula jika berbicara kepada gurunya pada situasi tak resmi di luar kelas belum seluruhnya memakai BI.

(3) *Antara guru dan murid*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 51 orang murid pria dari sekolah tersebut, jika gurunya berbicara pada situasi resmi di dalam kelas, 42 orang atau 82,3% memakai BI, dan 9 orang atau 17,6% memakai DJ.

Dari 125 orang murid wanita, jika gurunya berbicara pada tempat dan situasi tersebut, 121 orang atau 96,8% memakai BI, dan 4 orang atau 3,2% memakai DJ.

Kelihatan bahwa guru SMA di St. Ursula belum seluruhnya memakai BI.

(b) *Di luar kelas*

Dari 50 orang murid pria, jika gurunya berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas, 41 orang atau 82% memakai BI, dan 9 orang atau 18% memakai DJ.

Dari 124 orang murid wanita, jika gurunya berbicara pada tempat dan situasi tersebut di atas, 122 orang atau 98,3% memakai BI, dan 2 orang atau 0,7% memakai DJ.

Terlihat bahwa guru SMA St. Ursula jika berbicara kepada murid-muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas masih belum seluruhnya memakai BI.

**b. SMA Tarakanita**

(a) *Di dalam kelas*

(1) *Antara sesama murid*

Dari 184 orang murid wanita, jika berbicara pada situasi resmi di dalam kelas kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, 115 orang atau 62,5% memakai BI, 50 orang atau 27,2% memakai DJ, dan 19 orang atau 10,3% memakai BC.

Dari 184 orang murid wanita, jika berbicara pada situasi resmi di dalam kelas kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta 142 orang atau 77,2% memakai BI, 17 orang atau 9,2% memakai DJ, 9 orang atau 5% memakai BD, dan 16 orang atau 8,6% memakai BC.

Dari 185 orang murid wanita, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya pada situasi resmi di dalam kelas, 164 orang atau 98% memakai BI, 17 orang atau 9,1% memakai DJ, 1 orang atau 0,5% memakai BD, dan 4 orang atau 2,2% memakai BC.

Kelihatan bahwa murid wanita SMA di Tarakanita tidak selalu memakai BI jika berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi di dalam kelas.

(2) *Antara murid dengan guru*

Dari 186 orang murid wanita, jika berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 183 orang atau 98,5% memakai BI, 1 orang atau 0,5% memakai DJ, 1 orang pula atau 0,5% memakai BD, dan 1 orang pula atau 0,5% memakai BC.

Kelihatan bahwa murid-murid wanita SMA Tarakanita jika berbicara kepada gurunya belum seluruhnya memakai BI pada situasi resmi di dalam kelas.

(3) *Antara guru dan murid*

Menurut daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, dari 185 orang 181 orang atau 98% menyatakan bahwa guru mereka memakai BI, 2 orang atau 1% memakai BD, dan 2 orang pula, atau 1% memakai BC.

Terlihat bahwa guru-guru di SMA Tarakanita, tak selalu memakai BI.

(b) *Di luar kelas*

(1) *Antara sesama murid*

Angka-angka/persentase pemakaian bahasa antara sesama guru pada situasi tak resmi di luar kelas, baik jika mereka berbicara dengan teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, dengan teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, dengan teman biasa, maupun dengan teman yang baru dikenalnya, sama dengan angka-angka yang terdapat pada situasi resmi di luar kelas.

(2) *Antara murid dan guru.*

Dari 184 orang murid wanita, 176 orang atau 95,3% memakai BI, 3 orang atau 2% memakai DJ, dan 5 orang atau 2,7% memakai BC.

Kelihatan bahwa murid-murid berbicara dengan gurunya tidak selalu seluruhnya memakai BI.

(3) *Antara guru dan murid*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika gurunya berbicara kepada mereka pada situasi tak resmi, dari 185 orang murid tersebut, 176 orang atau 95,3% menyatakan bahwa guru mereka memakai BI, 3 orang atau 2% memakai DJ, 5 orang atau 2,7% memakai BD dan 4 orang atau 2,4% memakai BC.

Kelihatan bahwa jika guru berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas tidak selalu memakai BI.

Secara keseluruhan baik guru maupun murid di SMA Tarakanita tidak pernah seluruhnya menggunakan BI pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas.

c. *SMA Kanisius*

(a) *Di dalam kelas*

(1) *Antara sesama murid*

Dari 197 orang murid pria, jika berbicara dengan teman dekat dari Jakarta, pada situasi resmi di dalam kelas, 52 orang atau 26,4% memakai BI, 112 orang atau 56,9% memakai DJ, 16 orang atau 8,1% memakai BD, dan 17 orang atau 8,6% memakai BC.

Dari 182 orang murid pria, jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, 138 orang atau 75,8% memakai BI, 26 orang atau 14,3% memakai DJ, 4 orang atau 2,2% memakai BD, dan 14 orang atau 7,7% memakai BC.

Dari 183 orang murid pria, jika berbicara dengan teman biasa, 90 orang atau 49,2% memakai BI, 76 orang atau 41,5% memakai DJ, dan 17 orang atau 9,3% memakai BC.

Dari 185 orang murid pria, jika berbicara dengan teman yang baru dikenalnya 153 orang atau 82,7% memakai BI, 24 orang atau 13% memakai DJ, dan 8 orang atau 4,3% memakai BC.

Terlihat bahwa murid-murid pria SMA Kanisius tidak selalu menggunakan BI pada situasi di dalam kelas.

(2) *Antara murid dan guru*

Dari 184 orang murid pria, jika berbicara kepada gurunya, 182 orang atau 99% memakai BI, 1 orang atau 0,5% memakai DJ, dan 1 orang atau 0,5% memakai BD.

Kelihatan bahwa murid pria di Kanisius tidak selalu menggunakan BI pada situasi resmi di dalam kelas.

(3) *Antara guru dan murid*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid pria, jika guru mereka berbicara dengan muridnya, dari 188 orang, 187 orang atau 99,5% mengatakan bahwa guru mereka memakai BI dan 1 orang atau 0,5% memakai BC.

Kelihatan bahwa guru SMA Kanisius tidak seluruhnya menggunakan BI jika berbicara pada situasi resmi di dalam kelas.

(b) *Di luar kelas*

(1) *Antara sesama murid*

Angka-angka/persentase pemakaian bahasa oleh murid-murid pria Kanisius pada situasi tak resmi di dalam kelas jika murid berbicara baik dengan teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, dengan teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, dengan teman biasa, maupun dengan teman yang baru dikenalnya, sama dengan persentase pemakaian bahasa pada situasi resmi di dalam kelas.

(2) *Antara murid dan guru*

Dari 185 orang murid pada situasi tak resmi di luar kelas, jika berbicara kepada gurunya, 180 orang atau 97,3% memakai BI, dan 3 orang atau 1,6% memakai DJ, dan 2 orang atau 1,1% memakai BC.

Terlihat bahwa murid SMA di Kanisius tidak seluruhnya memakai BI pada saat mereka berbicara dengan gurunya.

TABEL 8 A  
PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU WANITA DI SELURUH  
JAKARTA

S/T	R : Di dalam Kelas									
Parti- sipan	G Wanita G								G Wanita M	
	tdJ		tdLJ		tb		tba			
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	89	72,3	95	76,3	84	68,8	94	78,9	118	97,5
DJ	13	10,7	3	2,3	4	3,3	3	2,5	3	2,6
BD	6	5	12	9,8	13	10,6	4	3,4	—	—
BC	14	11,4	14	11,5	21	17,3	18	15,2	—	—
Jml.	122	100	122	100	122	100	119	100	121	100

TABEL 8 B

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU PRIA SMA DI SELURUH JAKARTA

S/T	R : Di dalam Kelas									
Parti- sipan	tdJ				G Wanita G				G Wanita M	
	tdJ		tdJ		tb		tbr			
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	89	72,3	93	76,3	84	68,8	94	78,9	108	96,4
DJ	13	10,7	3	2,4	4	3,3	3	2,5	4	3,7
BD	6	5	12	9,8	13	10,6	4	3,4	—	—
BC	14	11,4	14	11,5	21	17,3	18	15,2	—	—
Jml.	122	100	122	100	122	100	119	100	112	100

TABEL 9 A

PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU PRIA SMA DI SELURUH  
INDONESIA

55

S/T	R : Di dalam Kelas									
Parti- sipan	G Pria G								G Pria M	
	tdJ		tdLJ		tb		tbr			
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	100	65,3	99	64,3	92	60,1	116	78,9	159	99,4
DJ	21	13,7	7	4,5	8	5,2	5	3,4	1	0,6
BD	12	7,8	21	13,7	24	15,8	6	4,1	—	—
BC	20	13,2	27	17,5	29	18,9	20	13,6	—	—
Jml	153	100	154	100	153	100	147	100	160	100

**TABEL 9 B**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU PRIA SMA**  
**DI SELURUH JAKARTA**

S/T	R : Di luar Kelas									
Parti- sipan	G Pria G								G Pria M	
	tdJ		tdIJ		tb		tbr			
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	100	65,3	99	64,3	92	60,1	116	78,9	142	97,9
DJ	21	13,7	7	4,5	8	5,2	5	3,4	3	2,1
BD	12	7,8	21	13,7	24	15,8	6	4,1	—	—
BC	20	13,2	27	17,5	29	18,9	20	13,6	—	—
Jml	153	100	154	100	153	100	147	100	145	100

TABEL 10 A

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID PRIA SMA ST. URSULA

S/T	R : Di dalam Kelas											
Parti- sipan	M Pria M								MG		GM	
	tdJ		tdLJ		tb		tbr					
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	17	33,3	24	48	25	49,1	36	70,6	43	86	42	82,3
DJ	21	41,2	11	22	17	33,3	7	13,7	4	8	9	17,1
BD	5	9,7	2	4	1	2	3	5,9	—	—	—	—
BC	8	15,8	13	26	8	15,6	5	9,8	3	6	—	—
Jml	51	100	50	100	51	100	51	100	50	100	51	100

**TABEL 10 B**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID PRIA SMA**  
**ST. URSULA**

S/T	R : Di luar Kelas											
Parti- sipan	M Pria M								MG		GM	
	tdJ		tdJ		tb		tbr		A	%	A	%
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%				
BI	17	33,3	24	48	25	49,1	36	70,6	15	29,5	41	82
DJ	21	41,2	11	22	17	33,3	7	13,7	29	56,8	9	18
BD	5	9,7	2	4	1	2	3	5,9	2	3,9	—	—
BC	8	15,8	13	26	8	15,6	5	9,8	5	9,8	—	—
Jml	51	100	50	100	51	100	51	100	51	100	50	100

**TABEL 11 A**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID WANITA SMA ST. URSULA**

S/T		R: Di dalam Kelas											
Bahasa	Parti- sip- an	M : Wanita M								MG		GM	
		tdJ		tdlJ		tb		tbr		A	%	A	%
		A	%	A	%	A	%	A	%				
BI		111	88,8	115	93,5	103	83,1	117	94,4	119	96	121	96,8
DJ		3	2,4	3	2,4	11	8,9	2	1,6	2	1,6	4	3,2
BD		3	2,4	—	—	2	1,6	—	—	—	—	—	—
BC		8	6,4	5	4,1	8	6,4	5	4,6	3	2,4	—	—
Jml		125	100	123	100	124	100	124	100	124	100	125	100

**TABEL 11 B**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID WANITA SMA**  
**SMA ST. URSULA**

S/T	R : Di luar Kelas											
Parti- sipan	M Wanita M								MG		GM	
	tdJ		tdIJ		tb		tbr					
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	111	88,8	115	93,5	103	83,1	117	94,4	98	77	122	98,3
DJ	3	2,4	3	2,4	11	8,9	2	1,6	15	12,1	2	0,7
BD	3	2,4	—	—	2	1,6	—	—	2	1,6	—	—
BC	8	6,4	5	4,1	6,4	5	4,6	9	7,2	7,2	—	—
Jml	125	100	123	100	124	100	100	124	100	124	124	100

TABEL 12 A

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID SMA TARAKANITA

61

S/T	R : Di dalam Kelas											
Parti- sipan	MM								MG		GM	
	- tdJ		tdJ		tb		tbr					
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	113	62,3	142	77,2	139	74,3	164	88,2	183	98,5	181	98
DJ	50	27,2	17	9,2	35	18,7	17	9,1	1	0,5	-	-
BD	-	-	9	5	2	1	1	0,5	1	0,5	2	1
BC	19	10,3	16	8,6	11	6	4	2,2	1	0,5	2	1
Jml	184	100	184	100	187	100	186	100	186	100	185	100

**TABEL 12 B**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID SMA TARAKANITA**

S/T	R : Di luar Kelas											
Parti- sipan	MM								MG		GM	
	tdJ		tdJ		tb		tba		A	%	A	%
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	115	62,3	142	77,2	139	74,3	164	88,2	176	95,3	170	94
DJ	50	27,2	17	9,2	35	18,7	17	9,1	3	2	1	0,6
BD	—	—	3	5	2	1	1	0,5	—	—	5	3
BC	19	10,3	16	8,6	11	6	4	2,2	5	2,7	4	2,4
Jml	184	100	184	100	187	100	186	100	184	100	180	100

**TABEL 13 A**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID SMA KANISIUS**

S/T	R : Di dalam Kelas											
Parti- sipan	MM								MG		GM	
	tdJ		tdlJ		tb		tbr					
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	52	26,4	138	75,8	90	49,2	153	82,7	182	99	187	99,5
DJ	112	56,9	26	14,3	76	41,5	24	13	1	0,5	—	—
BD	16	8,1	4	2,2	—	—	—	—	1	0,5	1	0,5
BC	17	8,6	14	7,7	17	9,3	8	4,3	—	—	—	—
Jml	197	100	182	100	183	100	185	100	184	100	188	100

**TABEL 13 B**  
**PEMAKAIN BAHASA OLEH SMA KANISIUS**

S/T	R : Di luar Kelas											
Parti- sipan  Bahasa	MM								MG		GM	
	tdJ		tdlJ		tb		tbr		A	%	A	%
	A	%	A	%	A	%	A	%				
BI	52	26,4	138	75,8	90	49,2	153	82,7	180	87,3	179	97,3
DJ	112	56,9	26	14,3	76	41,5	24	13	3	1,6	3	1,6
BD	16	8,1	4	2,2	—	—	—	—	—	—	—	—
BC	17	8,6	14	7,7	17	9,3	8	4,3	2	1,1	2	1,1
Jml	197	100	182	100	183	100	185	100	185	100	184	100

**TABEL 14A**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID KELAS II SMA SELURUH JAKARTA**

S/T	R : Di dalam Kelas											
Parti- sipan	MM								MG		GM	
	tdJ		tdIJ		tb		tbr					
	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	667	43,4	1314	65,2	1062	52,4	1496	74,8	1630	84,8	1691	85,8
DJ	830	41,5	301	14,9	683	33,7	391	19,7	159	8,3	152	7,7
BD	68	3,4	179	8,8	86	4,2	30	1,5	41	2,1	60	3
BC	234	11,7	222	11,1	195	2,7	79	4	93	4,8	68	35
Jml	1999	100	2016	100	2027	100	1996	100	1925	100	1971	100

**TABEL 14 B**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID KELAS II**  
**SMA SELURUH INDONESIA**

S/T	R : Di luar Kelas											
Parti- sipan	MM								MG		GM	
	tdJ		tdIJ		tb		tbr					
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	867	43,4	1314	65,2	1067	52,4	1496	74,8	1591	79,6	1593	81
DJ	830	41,5	301	14,9	683	33,7	391	19,7	193	9,6	147	7,5
BD	68	3,4	179	8,8	86	4,2	30	1,5	80	4	144	7,3
BC	234	11,7	222	11,1	195	2,7	79	4	136	6,8	84	4,2
Jml	1999	100	2016	100	2027	100	1996	100	2000	100	1963	100

TABEL 15 A

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID KELAS III SMA SELURUH JAKARTA

69

S/T	R : Di dalam Kelas											
Parti- sipan	MM								MG		GM	
	tdJ		tdIJ		tb		tbr					
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	878	44,6	1356	69	1022	51,8	1533	77,4	1649	13,5	1733	88
DJ	845	42,9	335	17	703	35,6	275	13,9	120	6,1	167	8,4
BD	73	3,7	146	7,4	97	5	70	3,5	90	4,6	27	1,2
BC	174	8,8	135	6,6	151	7,6	102	5,6	117	58	49	2,4
Jml	1970	100	1972	100	1973	100	1980	100	1976	100	1976	100

TABEL 15 B

PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID KELAS III SMA SELURUH  
JAKARTA

S/T	R : Di luar Kelas											
Parti- sipan	MM								MG		GM	
	tdJ		tdIJ		tb		tbr					
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	878	44,6	1356	69	1022	51,8	1533	77,4	1609	81,2	1732	88
DJ	845	42,9	335	17	703	35,6	275	13,9	145	7,3	106	5,3
BD	73	3,7	146	7,4	97	5	70	3,5	108	5,4	58	3
BC	174	8,8	135	6,6	151	7,6	102	5,6	119	6,1	72	3,6
Jml	1970	100	1972	100	1973	100	1980	100	1981	100	1968	100

(3) *Antara guru dan murid.*

Menurut hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru, jika mereka berbicara dengan muridnya pada situasi tak resmi di dalam kelas, dari 185 orang murid 179 atau 97,3% mengatakan bahwa guru mereka memakai BI, 3 orang atau 1,6% memakai DJ, dan 2 orang atau 1,1% memakai BC.

Kelihatan bahwa BI tidak seluruhnya dipakai baik guru maupun oleh murid pria SMA Kanisius. Secara keseluruhan baik guru maupun murid di SMA Kanisius tidak pernah memakai BI di luar kelas.

#### 4.4 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

a. *Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Murid Kelas II*

(1) *Antara sesama murid*

Dari 1999 orang murid SMA kelas II, jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 867 orang atau 43,4% memakai BI, 830 orang atau 42,5% memakai DJ, 68 orang atau 3,4% memakai BD, dan 234 orang atau 11,7% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, dari 2061 orang murid, 1314 orang atau 65,2% memakai BI, 301 orang atau 14,9% memakai DJ, 179 orang atau 8,8% memakai BD, dan 222 orang atau 11,1% memakai BC.

Jika mereka berbicara kepada teman biasa pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, dari 2027 orang murid, 1062 atau 52,4% memakai BI, 683 orang atau 33,7% memakai DJ, 86 atau 4,2% memakai BD, dan 195 orang atau 2,7% memakai BC. Jika mereka berbicara kepada teman yang baru dikenalnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, dari 1996 orang murid, 1496 orang atau 74,8% memakai BI, 391 orang atau 19,7% memakai DJ, 30 orang atau 1,5% memakai BD, dan 79 orang atau 4% memakai BC.

Tampak bahwa murid-murid SMA kelas II di Jakarta, baik pada situasi resmi maupun pada situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas belum seluruhnya memakai BI.

(2) *Antara murid dan guru*

Jika murid berbicara kepada gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas, dari 1929 murid kelas II, 1630 orang atau 84,8% memakai

BI, 159 orang atau 8,3% memakai DJ, 41 orang atau 2,1% memakai BD, dan 93 orang atau 4,8% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, dari 2000 orang murid, 1591 orang atau 79,6% memakai BI, 193 orang atau 9,6% memakai DJ, 80 orang atau 4% memakai BD, dan 136 orang atau 6,8% memakai BC.

Terlihat bahwa murid-murid SMA kelas II di Jakarta, jika berbicara kepada gurunya, baik pada situasi resmi maupun tak resmi di dalam dan di luar kelas, belum seluruhnya memakai BI.

(3) *Antara guru dan murid*

Jika guru berbicara dengan murid pada situasi resmi di dalam kelas, dari 1971 orang murid kelas II mengatakan, 1691 orang atau 85,8% memakai BI, 152 orang atau 7,7% memakai DJ, 60 orang atau 3% memakai BD, dan 68 orang atau 3,5% memakai BC, sedangkan jika guru mereka berbicara pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, dari 1968 orang murid mengatakan, 1593 orang atau 81% memakai BI, 147 orang atau 7,5% memakai DJ, 144 orang atau 7,3% memakai BD, dan 84 orang atau 4,2% memakai BC.

Terlihat bahwa para guru berbicara kepada murid pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, tidak seluruhnya dalam BI.

Secara keseluruhan murid berbicara kepada sesamanya, kepada gurunya, dan guru berbicara kepada muridnya di SMA kelas II Jakarta, pada situasi resmi dan tak resmi, di dalam dan di luar kelas, tidak seluruhnya dalam BI.

b *Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Murid kelas III*

(1) *Antara sesama murid*

Dari 1970 orang murid SMA kelas III, jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 878 orang atau 44,6% memakai BI, 845 orang atau 42,9% memakai DJ, 73 orang atau 3,7% memakai BD, dan 174 orang atau 8,8% memakai BC. Jika mereka berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta; pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, dari 972 orang murid, 1356 atau 69% memakai BI, 335 orang atau 17% memakai DJ, 146 orang atau 7,4% memakai BD, dan 135 orang atau 6,6% memakai BC.

Jika mereka berbicara kepada teman biasa pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, dari 1973 orang murid, 1022 orang atau

51,8% memakai BI, 703 orang atau 35,6% memakai DJ. 97 orang atau 5% memakai BD, dan 151 orang atau 7,6% memakai BC.

Jika mereka berbicara kepada teman yang baru dikenalnya, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, dari 1980 orang murid, 1533 orang atau 77,4% memakai BI, 275 orang atau 13,9% memakai DJ, 70 orang atau 3,5% memakai BD, dan 102 orang atau 5,6% memakai BC.

Kelihatan bahwa BI belum seluruhnya dipakai oleh murid-murid kelas III di SMA Jakarta.

### (2) *Antara murid dan guru*

Dari 1976 murid SMA kelas III, jika berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 1649 atau 83,5% memakai BI, 120 orang atau 6,1% memakai DJ, 90 orang atau 4,6% memakai BD, dan 117 orang atau 5,8% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi tak resmi di luar kelas, dari 1981 orang murid, 1609 orang atau 81,2% memakai BI, 145 orang atau 7,3% memakai BD dan 119 orang atau 6,1% memakai BC.

Terlihat bahwa BI belum seluruhnya dipakai jika murid-murid berbicara kepada gurunya, baik pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas.

### (3) *Antara guru dan murid*

Jika guru berbicara dengan murid pada situasi resmi di dalam kelas, dari 1976 orang murid kelas III, 1733 orang atau 88% memakai BI, 167 orang atau 8,4% memakai DJ, 27 orang atau 1,2% memakai BD, dan 49 orang atau 2,4% memakai BC. Jika guru berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas; dari 1968 orang murid, 1732 orang atau 88% memakai BI, 106 orang atau 5,4% memakai DJ, 58 orang atau 3% memakai BD, dan 72 orang atau 3,6% memakai BC.

Kita lihat bahwa jika guru berbicara kepada muridnya, pada situasi resmi di dalam dan di luar kelas belum seluruhnya memakai BI. Secara keseluruhan, baik murid maupun guru kelas III, jika berbicara, baik pada situasi resmi maupun situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas, belum seluruhnya memakai BI.

#### 4.5 Sikap Bahasa Guru dan Murid

Pada umumnya para guru SMA di Jakarta lebih suka memakai bahasa Indonesia daripada memakai dialek Jakarta, baik dalam situasi resmi maupun dalam situasi tak resmi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari jawaban-jawaban yang mereka isikan dalam daftar pertanyaan terlihat bahwa situasi dan tempat pemakaian sedikit atau sedikit sekali mempengaruhi sikap bahasa mereka. Hal yang sama berlaku juga bagi sikap bahasa murid SMA di Jakarta.

##### a. *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Pusat*

###### (1) *Sikap bahasa guru*

Dari 133 orang guru, 132 orang atau 99,3% memakai bahasa Indonesia dan hanya seorang atau 0,7% yang memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dalam situasi resmi di luar kelas, dari 131 orang guru, 99 orang atau 75,6% memakai bahasa Indonesia dan 32 orang atau 24,4% memakai dialek Jakarta.

Angka-angka di atas menunjukkan bahwa persentase untuk pemakaian dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas menjadi lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase pemakaian dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas. Hal ini sedikit banyak memperlihatkan adanya pengaruh situasi dan tempat pemakaian bahasa terhadap sikap bahasa.

###### (2) *Sikap bahasa murid*

Dari 1524 orang murid, 1393 orang atau 91,4% memakai bahasa Indonesia dan 131 orang atau 8,6% memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dalam situasi tak resmi di luar kelas, dari 1512 orang murid, 920 orang atau 60,8% memakai bahasa Indonesia dan 592 orang atau 39,2% memakai dialek Jakarta.

Dari angka-angka di atas jelas bahwa situasi dan tempat pemakaian bahasa ada pengaruhnya terhadap sikap bahasa. Terlihat naiknya persentase untuk pemakaian dialek Jakarta di luar kelas dalam situasi tidak resmi.

##### b. *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Selatan*

###### (1) *Sikap bahasa murid*

Dari 43 orang guru, 41 orang atau 95,4% memakai bahasa Indonesia dan 2 orang atau 4,6% memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dalam situasi tidak resmi di luar kelas, dari 42 orang guru,

26 orang atau 61,9% memakai bahasa Indonesia dan 16 orang atau 38,1% memakai dialek Jakarta.

Di sini tampak bahwa situasi dan tempat pemakaian bahasa berpengaruh terhadap sikap bahasa, terbukti dari naiknya angka persentase yang cukup tinggi untuk pemakaian dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas, yakni 38,1%.

(2) *Sikap bahasa murid*

Dari 911 orang murid, 880 orang atau 96,5% memakai bahasa Indonesia dan hanya 31 orang atau 3,5% memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas; dari 909 orang murid, 686 orang atau 75,5% memakai bahasa Indonesia dan 223 orang atau 24,5% memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

Angka persentase untuk pemakaian dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas menjadi naik. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa sedikit banyak ada pengaruh situasi dan pemakaian bahasa terhadap sikap bahasa.

c. *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Barat*

(1) *Sikap bahasa guru*

Dari 16 orang guru, 15 orang atau 93,8% memakai bahasa Indonesia dan hanya seorang atau 6,2% yang memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dalam situasi tidak resmi di luar kelas, dari 17 orang guru, 13 orang atau 76,5% memakai bahasa Indonesia dan 4 orang atau 23,5% memakai dialek Jakarta.

Dari angka-angka tersebut kelihatan adanya kenaikan pada angka persentase untuk pemakaian dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

Meskipun angka kenaikan ini tidak tinggi, boleh dikatakan bahwa sedikit banyak ada pengaruh situasi dan tempat pemakaian terhadap sikap bahasa.

(2) *Sikap bahasa murid*

Dari 246 orang murid, 236 orang atau 96% memakai bahasa Indonesia dan 10 orang atau 4% memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dari 250 orang murid, 214 orang atau 85,6% memakai

bahasa Indonesia dan 36 orang atau 14,4% memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

d. *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Timur*

(1) *Sikap bahasa guru*

Dari 25 orang guru, semuanya atau 100% memakai bahasa Indonesia dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dari angka yang sama, 22 orang atau 88% memakai bahasa Indonesia dan 3 orang atau 12% memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

(2) *Sikap bahasa murid*

Dari 429 orang murid, 417 orang atau 97,2% memakai bahasa Indonesia dan 12 orang atau 2,7% memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dari 433 orang murid, 289 orang atau 66,7% memakai bahasa Indonesia dan 144 orang atau 33,3% memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

Di sini ada kenaikan angka persentase untuk pemakaian dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas. Pengaruh situasi dan tempat pemakaian bahasa terhadap sikap bahasa ada, meskipun kecil.

e. *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Utara*

(1) *Sikap bahasa guru*

Dari 39 orang guru, semuanya atau 100% memakai bahasa Indonesia dalam situasi resmi di dalam kelas, sedangkan dari 35 orang guru, 29 orang atau 83% memakai bahasa Indonesia dan 6 orang atau 17% memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

Di sini ternyata pengaruh situasi dan tempat pemakaian bahasa terhadap sikap bahasa kecil sekali, seperti terlihat dari angka persentase untuk pemakaian dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas yang hanya mencapai angka 17%.

(2) *Sikap bahasa murid*

Dari 404 orang murid, 363 orang atau 90% memakai bahasa Indonesia dan 41 orang atau 10% memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dari 408 orang murid, 251 orang atau 61,5% memakai

bahasa Indonesia dan 157 orang atau 38,5% memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

Di sini nampak pengaruh situasi dan tempat pemakaian bahasa terhadap sikap bahasa, seperti terlihat dari naiknya angka persentase untuk

#### *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Tangerang*

##### (1) *Sikap bahasa guru*

Dari 25 orang guru, semuanya atau 100% memakai bahasa Indonesia dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dari jumlah yang sama, 23 orang atau 92% memakai bahasa Indonesia dan hanya 2 orang atau 8% yang memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

Di sini boleh dikatakan bahwa situasi dan tempat pemakaian bahasa tidak berpengaruh terhadap sikap bahasa seperti terbukti dari hasil kenaikan angka persentase untuk pemakaian dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

##### (2) *Sikap bahasa murid*

Dari 455 orang murid, 445 orang atau 97,8% memakai bahasa Indonesia dan 10 orang atau 2,2% memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas sedangkan dari 451 orang, 344 orang atau 76,3% memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

Di sini boleh dikatakan bahwa ada sedikit pengaruh situasi dan tempat pemakaian bahasa terhadap sikap bahasa, seperti terlihat dari naiknya angka persentase untuk pemakaian dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

#### *g. Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta*

##### (1) *Sikap bahasa guru*

Dari 281 orang guru, 277 orang atau 98,6% memakai bahasa Indonesia dan 4 orang atau 1,4% memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dari 275 orang guru, 212 orang atau 77,1% memakai bahasa Indonesia dan 63 orang atau 22,9% memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

Di sini terlihat bahwa korelasi antara situasi dan tempat pemakaian dengan sikap bahasa boleh dikatakan kecil, seperti ternyata dari naiknya

angka persentase untuk pemakaian dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas yang hanya mencapai angka 22,9%. Meskipun demikian, tidak dapat dikatakan bahwa di sini sama sekali tidak ada pengaruh situasi dan tempat pemakaian bahasa terhadap sikap bahasa.

## (2) *Sikap Bahasa murid*

Dari 3969 orang murid, 3734 orang atau 94% memakai bahasa Indonesia dan 235 orang atau 6% memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dari 3960 orang murid, 2701 orang atau 68,2% memakai bahasa Indonesia dan 1259 orang atau 31,8% memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

Meskipun korelasi antara situasi dan tempat pemakaian bahasa dengan sikap bahasa tidak dikatakan tinggi, seperti terlihat pada kenaikan angka persentase untuk pemakaian dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas, sedikit banyak ada pengaruh situasi dan tempat pemakaian bahasa terhadap sikap bahasa murid.

Dari angka-angka di atas dapat dikatakan bahwa ternyata murid lebih besar kecenderungannya untuk memakai dialek Jakarta, baik dalam situasi resmi di dalam kelas maupun dalam situasi tidak resmi di luar kelas. Perbandingannya untuk masing-masing adalah: 1,4% dengan 6% dan 22,9% dengan 31,8%.

## 4.6 Sikap Bahasa Berdasarkan Jenis Kelamin

### a. *Jenis Kelamin Guru*

#### (1) *Sikap Bahasa Guru Pria*

Dari 160 orang guru pria pada situasi resmi di dalam kelas, 159 orang atau 99,4% memakai BI, 1 orang atau 0,6% memakai DJ, dan dari 169 orang guru pria pada situasi resmi di luar kelas, 120 orang atau 70,7% memakai BI, 41 orang atau 24,3% memakai DJ.

Dari 164 orang guru pria pada situasi tidak resmi di dalam kelas, 126 orang atau 76,8% memakai BI, dan 38 orang atau 23,2% memakai DJ, dan dari 169 orang guru pria pada situasi tidak resmi di luar kelas, 128 orang atau 75,7% memakai BI, dan 41 orang atau 24,3% memakai DJ.

#### (2) *Sikap Bahasa Guru Wanita*

Dari 121 orang guru wanita pada situasi resmi di dalam kelas, 118 orang atau 97,5% memakai BI, 3 orang atau 2,5% memakai DJ, dan dari 106

orang guru wanita pada situasi resmi di luar kelas, 84 orang atau 79,2% memakai BI, 22 orang atau 20,8% memakai DJ.

Dari 111 orang guru wanita pada situasi tak resmi di dalam kelas, 88 orang atau 79,3% memakai BI, dan 20 orang atau 20,7% memakai DJ, dan dari 106 orang guru wanita pada situasi tidak resmi di luar kelas, 84 orang atau 79,2% memakai BI, 22 orang atau 20,8% memakai DJ.

b. *Jenis Kelamin Murid*

Untuk mengetahui apakah jenis kelamin mempengaruhi sikap bahasa murid, diambil data pemakaian bahasa oleh murid-murid di SMA St. Ursula — yang murid-muridnya terdiri dari pria dan wanita — di SMA Tarakanita — yang murid-muridnya terdiri dari wanita — dan di SMA Kanisius — yang murid-muridnya terdiri dari pria.

(1) *Sikap Bahasa Murid St Ursula*

Dari 51 orang murid pria SMA St. Ursula, pada situasi resmi di dalam kelas, 30 orang atau 58,8% memakai BI, 41,2% memakai DJ, sedangkan murid wanitanya, dari 125 orang, 108 orang atau 86,4% memakai BI, 17 orang atau 13,6% memakai DJ.

Pada situasi resmi di luar kelas, dari 51 orang murid pria, 22 orang atau 43,1% memakai BI, dan 29 orang atau 56,9% memakai DJ, sedangkan dari 125 orang murid wanita, 112 orang atau 89,6% memakai BI, dan 13 orang atau 10,4% memakai DJ.

Dari 51 orang murid pria, pada situasi tak resmi di dalam kelas, 27 orang atau 52,9% memakai BI, dan 23 orang atau 47,1% memakai DJ, sedangkan murid wanitanya dari 125 orang, 109 orang atau 87,2% memakai BI, dan 16 orang atau 12,8% memakai DJ. Dan pada situasi tak resmi di luar kelas, dari 51 orang murid pria, 21 orang atau 41,2% memakai BI, dan 30 orang atau 58,8% memakai DJ, sedangkan dari 125 orang murid wanita, 112 orang atau 89,6% memakai BI, dan 13 orang atau 10,4% memakai DJ.

Terlihat bahwa murid-murid wanita SMA St. Ursula mempunyai sikap positif terhadap pemakaian BI jika dibandingkan dengan persentase sikap bahasa murid prianya, sebab persentase pemakaian BI murid wanita lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase pemakaian BI oleh murid pria. Begitu pula pada situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas murid-murid wanita SMA St. Ursula juga mempunyai sikap yang positif jika dibandingkan dengan persentase pemakaian BI oleh murid-murid pria, sebab persentase pemakaian BI murid-murid wanitanya menunjukkan angka yang lebih tinggi.

## (2) *Sikap Bahasa Murid Wanita SMA Tarakanita*

Dari 186 orang murid wanita SMA Tarakanita pada situasi resmi di dalam kelas, 184 orang atau 98,9% memakai BI, 2 orang atau 1,1% memakai DJ, dan dari 183 orang murid wanita SMA Tarakanita pada situasi resmi di luar kelas, 139 orang atau 75,9% memakai BI, 44 orang atau 24,1% memakai DJ.

Dari 187 orang murid wanita pada situasi tak resmi di dalam kelas, 159 orang atau 85% memakai BI, 28 orang atau 15% memakai DJ, dan dari 185 orang murid wanita pada situasi tak resmi di luar kelas, 117 orang atau 63,3% memakai BI, 68 orang atau 36,3% memakai DJ.

Secara keseluruhan baik pada situasi resmi maupun pada situasi tak resmi murid-murid SMA Tarakanita menunjukkan sikap positif terhadap pemakaian BI.

## (3) *Sikap Bahasa Murid Pria SMA Kanisius*

Dari 182 orang murid pria pada situasi resmi di dalam kelas, 161 orang atau 88,5% memakai BI, 21 orang atau 11,5% memakai DJ, dan dari 172 orang murid pria pada situasi resmi di luar kelas, 143 orang atau 83,1% memakai BI, 29 orang atau 16,9% memakai DJ.

Dari 186 orang murid pria pada situasi tidak resmi di dalam kelas, 85 orang atau 45,7% memakai BI, 101 orang atau 54,3% memakai DJ, dan dari 172 orang murid pria pada situasi tak resmi di luar kelas, 29 orang atau 16,9% memakai BI, 143 orang atau 83,1% memakai DJ.

## 4.7 *Sikap Bahasa Murid Kelas II dan III di Jakarta*

### a. *Sikap Bahasa murid kelas II*

Dari 1992 orang murid, 1881 orang atau 94,5% memakai bahasa Indonesia dan 11 orang atau 5,5% memakai dialek Jakarta dalam situasi resmi di dalam kelas; sedangkan dari 1985 orang murid, 1305 orang atau 65,7% memakai bahasa Indonesia dan 680 orang atau 34,3% memakai dialek Jakarta dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

### b. *Sikap Bahasa Murid Kelas IIISMA di Jakarta*

Dari 1977 orang murid pada situasi resmi di dalam kelas, 94,7% memakai bahasa Indonesia, 5,3% memakai dialek Jakarta, dan dari 1975 orang murid pada situasi tak resmi di luar kelas, 70,7% memakai bahasa Indonesia, 29,3% memakai dialek Jakarta.

#### 4.8 Pemakaian Bahasa Berdasarkan Hubungan Partisipan Menurut Hasil Observasi

##### a. Pemakaian Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Pusat

###### (1) *Pemakaian Bahasa Guru*

###### (a) Di dalam kelas

Dari 8 sekolah yang ada di Jakarta Pusat, hanya dari 3 sekolah penulis memperoleh data pemakaian bahasa oleh guru pada situasi resmi di dalam kelas, yakni ketika penulis mendapat kesempatan membagikan daftar pertanyaan kepada murid-murid di dalam kelas dengan diantar oleh seorang guru. Pada saat itu penulis mendengar percakapan resmi antara guru yang mengantarkan penulis dengan guru yang berada di dalam kelas yang bersangkutan. Semuanya atau 100% memakai BI.

Penulis tidak memperoleh data tentang pemakaian bahasa oleh para guru pada situasi tak resmi di dalam kelas.

Dari 8 sekolah yang diamati, semua guru atau 100% memakai BI baik jika mereka berbicara dengan sesamanya maupun jika mereka berbicara kepada muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas.

Terlihat bahwa guru baik jika berbicara dengan sesamanya maupun jika berbicara kepada muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas di SMA Jakarta Pusat seluruhnya memakai BI.

###### (b) Di luar kelas

Dari 8 sekolah, para guru dari 7 sekolah atau 87,5% memakai BI, sedangkan para guru dari 1 sekolah atau 12,5% memakai BD, ketika mereka berbicara antara sesama mereka pada situasi resmi di luar kelas.

Dari 8 sekolah tersebut, para guru dari 1 sekolah atau 12,5% memakai BI, dari 6 sekolah lainnya atau 75% memakai BD, 1 sekolah atau 12,5% memakai DJ pada waktu mereka berbicara dengan sesamanya pada situasi tak resmi di luar kelas.

Tampak bahwa para guru jika berbicara dengan sesamanya pada situasi tak resmi di luar kelas belum seluruhnya menggunakan BI. Hal ini terjadi karena pengaruh tempat dan situasi pemakaian, juga karena pengaruh pokok pembicaraan yang berubah, misalnya dari masalah pengajaran ke masalah kehidupan sehari-hari, dan juga karena pengaruh jauh dekatnya hubungan antara partisipan.

Dari 8 sekolah, jika guru berbicara kepada muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, 7 sekolah atau 87,5% memakai BI, 1 sekolah atau 12,5% memakai DJ.

Secara keseluruhan baik jika guru berbicara dengan sesamanya maupun jika guru berbicara kepada muridnya pada situasi tak resmi di luar kelas di SMA Jakarta Pusat belum seluruhnya BI dipakai.

## (2) *Pemakaian Bahasa Murid*

### (a) *Di dalam kelas*

Dari 8 sekolah semua murid atau seluruhnya 100% memakai DJ jika berbicara dengan sesamanya baik pada situasi resmi maupun pada situasi tak resmi dalam kelas.

Dari 8 sekolah tersebut jika murid berbicara kepada gurunya baik pada situasi resmi maupun pada situasi tak resmi, 2 sekolah atau 25% memakai BI, dan 6 sekolah atau 75% memakai DJ.

Yerlihat bahwa murid-murid di Jakarta Pusat jika berbicara kepada gurunya baik pada situasi resmi maupun pada situasi tak resmi di dalam kelas belum seluruhnya memakai BI.

### (b) *Di luar kelas*

Dari 8 sekolah, jika murid berbicara dengan sesamanya baik pada situasi resmi maupun pada situasi tak resmi di luar kelas, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Dari 8 sekolah, jika murid-murid berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di luar kelas, 2 sekolah atau 25% memakai BI, dan 6 sekolah atau 75% memakai DJ.

Dari 8 sekolah, jika murid berbicara kepada gurunya pada situasi tak resmi di luar kelas, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Terlihat bahwa jika murid berbicara kepada gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, di SMA Jakarta Pusat, mereka lebih banyak menggunakan DJ dari pada menggunakan BI. Tempat atau situasi sangat menentukan pemakaian bahasa, di samping adanya pengaruh perubahan pokok pembicaraan, misalnya dari masalah pelajaran ke masalah pengalaman pribadi atau masalah kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, baik jika murid berbicara dengan sesamanya

maupun jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar sekolah, belum seluruhnya mereka memakai BI. Dengan kata lain murid-murid di Jakarta Pusat lebih suka memakai DJ.

b. *Pemakaian Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Selatan*

(1) *Pemakaian Bahasa Guru*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 3 sekolah di antara 5 sekolah yang menjadi contoh diperoleh data pemakaian bahasa oleh para guru di dalam kelas pada situasi resmi. Data tersebut diperoleh ketika penulis diberi kesempatan langsung membagikan daftar pertanyaan kepada murid-murid. Di sini penulis berhasil mendengar pembicaraan antara guru kelas dengan guru yang mengantar penulis untuk meminta waktu. Dari 3 sekolah tersebut seluruhnya atau 100% memakai BI. Data pemakaian bahasa antara sesama guru pada situasi tak resmi di dalam kelas tidak diperoleh.

Dari 5 sekolah yang diamati, seluruhnya atau 100% guru dan murid pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas memakai BI.

Terlihat bahwa BI dipakai oleh guru jika berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi di dalam kelas, dan juga dipakai jika berbicara kepada muridnya baik pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas.

(b) *Di luar kelas*

Dari 5 sekolah yang diamati, seluruhnya atau 100% guru berbicara dengan sesamanya dalam BI pada situasi resmi di luar kelas. Dari 5 sekolah pada situasi tak resmi di luar kelas, 1 sekolah atau 20% memakai BI, dan 4 sekolah atau 80% memakai BD.

Di kelima sekolah atau 100%, pada situasi tak resmi di luar kelas guru berbicara kepada muridnya dalam BI.

Terlihat bahwa guru di Jakarta Selatan belum seluruhnya memakai BI jika mereka berbicara dengan sesamanya.

(2) *Pemakaian Bahasa Murid*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 5 sekolah, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas, jika murid berbicara dengan sesamanya seluruhnya atau 100% memakai DJ, dan dari 5 sekolah tersebut pada situasi resmi di dalam kelas jika mereka

berbicara kepada gurunya, 1 sekolah atau 20% memakai BI, 4 sekolah atau 80% memakai DJ, sedangkan pada situasi tak resmi jika murid berbicara kepada gurunya seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Tampak bahwa seluruh murid di Jakarta Selatan lebih suka memakai DJ daripada memakai BI. Persentase pemakaian BI pada situasi resmi oleh murid kepada gurunya diperoleh dari pengamatan terhadap pembicaraan mengenai pelajaran yang bersangkutan

(b) *Di luar kelas*

Dari 5 sekolah, jika murid berbicara kepada sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, seluruhnya atau 100% memakai DJ, sedangkan dari 5 sekolah tersebut pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, jika murid berbicara kepada gurunya, 1 sekolah atau 20% memakai BI, dan 4 sekolah atau 80% memakai DJ.

Terlihat bahwa murid di Jakarta Selatan pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas lebih suka menggunakan DJ daripada memakai BI. Persentase pemakaian BI di atas diperoleh dari pengamatan terhadap pembicaraan antara murid dan guru mengenai masalah iuran pendidikan.

Secara keseluruhan baik jika murid berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas maupun jika murid berbicara kepada gurunya pada situasi dan tempat sama di Jakarta Selatan belum seluruhnya memakai BI.

c. *Pemakaian Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Barat*

(1) *Pemakaian Bahasa Guru*

(a) *Di dalam kelas*

Penulis tidak berhasil memperoleh data tentang pemakaian bahasa oleh para guru di Jakarta Barat pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas.

Dari 2 sekolah yang diamati, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas antara guru dengan murid pembicaraan seluruhnya atau 100% dalam BI.

(b) *Di luar kelas*

Dari 2 sekolah yang diamati, 1 sekolah atau 50% memakai BI, dan 1 sekolah lagi atau 50% memakai BD.

Penulis tidak berhasil memperoleh data pemakaian bahasa sesama guru

pada situasi tak resmi di luar kelas. Penulis juga tidak berhasil memperoleh data pemakaian bahasa guru kepada muridnya pada situasi resmi di luar kelas. Pada situasi tak resmi di luar kelas, dari 2 sekolah yang diamati, jika guru berbicara kepada muridnya, 1 sekolah atau 50% memakai BI, dan 1 sekolah atau 50% memakai DJ.

Terlihat bahwa guru di Jakarta Barat, baik jika mereka berbicara dengan sesamanya maupun jika mereka berbicara dengan muridnya, tidak seluruhnya memakai BI.

Persentase pemakaian BD tersebut diperoleh dari hasil pengamatan terhadap pembicaraan masalah kehidupan sehari-hari dengan guru yang berasal dari daerah yang sama, sedangkan persentase pemakaian DJ diperoleh dari pengamatan terhadap pembicaraan masalah pribadi yang dipengaruhi oleh faktor situasi dan tempat pemakaian.

## (2) *Pemakaian Bahasa Murid*

### (a) *Di dalam kelas*

Dari 2 sekolah yang diamati, jika murid berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas, seluruhnya atau 100% memakai DJ. Begitu juga jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Tampak bahwa murid di Jakarta Barat pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas baik jika mereka berbicara dengan sesamanya maupun jika mereka berbicara kepada gurunya tidak pernah menggunakan BI.

### (b) *Di luar kelas*

Semua murid dari 2 sekolah, jika berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas seluruhnya memakai DJ. Begitu pula jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Terlihat bahwa murid, baik jika berbicara dengan gurunya maupun jika mereka berbicara dengan sesama pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas di SMA Jakarta Barat, tidak pernah memakai BI.

## d. *Pemakaian Bahasa Guru dan murid di Jakarta Timur*

### (1) *Pemakaian Bahasa Guru*

#### (a) *Di dalam kelas*

Dari 4 sekolah, 2 sekolah seluruhnya atau 100%, pada situasi resmi guru berbicara dengan sesamanya dalam dikelas dengan BI.

Penulis tidak berhasil memperoleh data pemakaian bahasa antara para guru pada situasi tak resmi di dalam kelas.

Semua atau 100% guru dari 4 sekolah berbicara kepada muridnya pada situasi resmi di dalam kelas dalam BI, dan dari 4 sekolah tersebut jika mereka berbicara kepada muridnya pada situasi tak resmi di dalam kelas, 2 sekolah atau 50% memakai BI, dan 2 sekolah atau 50% memakai BD.

Tampak bahwa para guru di SMA Jakarta Timur tidak seluruhnya memakai BI.

(b) *Di luar kelas*

Dari 4 sekolah yang diamati, jika guru berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi di luar kelas, 3 sekolah atau 75% memakai BI, dan 1 sekolah atau 25% memakai BD.

Dari 4 sekolah, jika guru berbicara dengan sesamanya pada situasi tak resmi di luar kelas, 1 sekolah atau 25% memakai BC, dan 3 sekolah atau 75% memakai BC.

Terlihat bahwa para guru di SMA Jakarta Timur jika berbicara dengan sesamanya tidak pernah seluruhnya memakai BI.

Persentase pemakaian BD ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap pembicaraan yang bersifat pribadi atau masalah kehidupan sehari-hari dari mereka yang berasal dari daerah yang sama dan persentase pemakaian BC diperoleh dari pengamatan terhadap pembicaraan yang bersifat pribadi dari mereka yang tidak sama asal daerahnya.

Dari 4 sekolah jika guru berbicara kepada muridnya pada situasi resmi di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai BI, sedangkan jika berbicara pada situasi tak resmi dari 4 sekolah yang diamati, 1 sekolah atau 25% memakai BI, dan 3 sekolah atau 75% memakai BD.

Persentase pemakaian BD tersebut di atas diperoleh dari pengamatan terhadap pembicaraan yang bersifat pribadi atau teguran.

Tampak bahwa guru di Jakarta Timur jika berbicara belum seluruhnya memakai BI.

(2) *Pemakaian Bahasa Murid*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 3 sekolah yang diamati, jika murid berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas seluruhnya atau 100% memakai DJ. Begitu pula jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas seluruhnya memakai DJ.

Terlihat bahwa murid-murid di Jakarta baik jika berbicara kepada sesamanya, maupun jika berbicara kepada gurunya tidak pernah memakai BI.

(b) *Di luar kelas*

Dari 3 sekolah, jika murid berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi diluar kelas, seluruhnya atau 100% memakai DJ. Begitu pula jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, juga seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Terlihat bahwa murid-murid di Jakarta Timur lebih suka menggunakan DJ, daripada memakai BI, jika mereka berbicara kepada sesamanya dan jika mereka berbicara kepada gurunya, pada situasi resmi dan tak resmi di kelas.

Secara keseluruhan baik guru maupun murid SMA di Jakarta Timur, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas belum seluruhnya memakai BI.

e. *Pemakaian Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Utara*

(1) *Pemakaian Bahasa Guru*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 3 sekolah yang ada di Jakarta Utara diperoleh data dari 1 sekolah saja yang menggambarkan pemakaian BI oleh para guru di dalam kelas pada situasi resmi, yaitu ketika penulis diberi kesempatan masuk ke dalam kelas membagi-bagikan daftar pertanyaan. Dari sekolah ini semua guru atau 100% memakai BI.

Penulis tidak berhasil memperoleh gambaran tentang pemakaian bahasa oleh para guru pada situasi tak resmi di dalam kelas.

Kelihatan bahwa para guru di Jakarta Utara jika berbicara kepada sesamanya pada situasi resmi di dalam kelas seluruhnya memakai BI.

Dari 3 sekolah yang diamati, seluruh guru jika berbicara kepada murid-muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas seluruhnya atau 100% memakai BI.

Secara keseluruhan, baik guru jika berbicara kepada sesamanya maupun jika guru berbicara murid-muridnya, seluruhnya memakai BI.

(b) *Di luar kelas*

Dari 3 sekolah yang diamati, jika guru berbicara kepada sesamanya pada situasi resmi di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai BI, sedangkan jika mereka berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas 33,3% memakai BI dan 66,7% memakai BD.

Dari 3 sekolah tersebut, jika guru berbicara kepada muridnya baik pada situasi resmi maupun pada situasi tidak resmi di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai BI.

Dari angka-angka tersebut di atas jelaslah bahwa guru jika berbicara kepada sesamanya belum seluruhnya memakai BI. Secara keseluruhan, para guru di SMA Jakarta Utara belum seluruhnya menggunakan BI.

(2) *Pemakaian Bahasa Murid*

Dari tiga sekolah yang diamati, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas jika murid berbicara dengan sesamanya seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Begitu pula dari 3 sekolah tersebut, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, jika murid berbicara kepada guru-gurunya seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Terlihat bahwa baik jika murid berbicara kepada sesamanya maupun jika murid berbicara kepada gurunya seluruhnya memakai DJ.

f. *Pemakaian Bahasa Guru dan Murid di Kabupaten Tangerang*

(1) *Pemakaian Bahasa Guru*

(a) *Di dalam kelas*

Penulis tidak berhasil memperoleh data pemakaian bahasa oleh para guru jika berbicara kepada sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas.

Dari 3 sekolah yang diamati di Kabupaten Tangerang, semua guru, jika berbicara kepada muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas seluruhnya atau 100% memakai BI.

Terlihat bahwa para guru SMA di Kabupaten Tangerang jika berbicara kepada murid-muridnya pada situasi dan tak resmi di dalam kelas selalu menggunakan BI.

(b) *Di dalam kelas*

Dari 3 sekolah yang diamati, jika guru berbicara kepada sesamanya dan jika mereka berbicara kepada murid-muridnya baik pada situasi resmi maupun pada situasi tak resmi di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai BI.

Kelihatan bahwa para guru SMA di Kabupaten Tangerang jika berbicara kepada murid-muridnya selalu memakai BI.

(2) *Pemakaian Bahasa Murid*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 3 sekolah jika murid-murid berbicara kepada sesamanya, baik pada situasi resmi maupun pada situasi tak resmi di dalam kelas, seluruhnya atau 100% memakai BI.

Jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas seluruhnya atau 100% memakai BI.

Terlihat bahwa jika murid-murid berbicara kepada sesamanya dan jika mereka berbicara kepada gurunya selalu menggunakan BI.

(b) *Di luar kelas*

Dari 3 sekolah, jika murid-murid berbicara kepada sesamanya pada situasi resmi di dalam kelas, 2 sekolah atau 66,7% memakai BI, sedangkan pada situasi tak resmi di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Jika murid-murid berbicara kepada guru-gurunya, baik pada situasi resmi maupun pada situasi tak resmi di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai BI.

Kelihatan bahwa murid-murid SMA di Tangerang jika berbicara kepada sesamanya pada situasi resmi dan pada situasi tak resmi di luar kelas masih memakai DJ dan belum seluruhnya memakai BI.

g. *Pemakaian Bahasa Guru dan Murid di Seluruh Jakarta*

(1) *Pemakaian Bahasa Guru*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 26 SMA yang diamati di seluruh Jakarta diperoleh data pemakaian bahasa oleh para guru pada situasi resmi di dalam kelas dari 9 sekolah saja.

Semua guru dari 26 sekolah tersebut, pada situasi resmi dan tak resmi

di dalam kelas, jika berbicara kepada murid-muridnya seluruhnya atau 100% memakai BI.

Dari angka-angka tersebut di atas terlihat bahwa semua guru SMA di seluruh Jakarta seluruhnya sudah menggunakan BI jika berbicara kepada sesamanya dan jika berbicara kepada murid-muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas.

(b) *Di luar kelas*

Dari 26 sekolah yang diamati, pada situasi resmi di luar kelas, jika guru berbicara kepada sesamanya, pada 23 sekolah atau 88,5% memakai BI, dan 3 sekolah atau 11,5% memakai BD, sedangkan dari 26 sekolah tersebut pada situasi tak resmi di luar kelas jika berbicara kepada murid-muridnya, 4 sekolah atau 15,4% memakai BI, dan 19 sekolah atau 73,1% memakai BD.

Terlihat bahwa para guru SMA di seluruh Jakarta, jika berbicara kepada sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, belum seluruhnya menggunakan BI, dan sebagian masih memakai BD.

Dari 26 sekolah, pada situasi resmi di luar kelas, jika mereka berbicara kepada murid-muridnya, 24 sekolah atau 92,4% memakai BI, dan 2 sekolah atau 7,6% memakai BD, sedangkan dari 26 sekolah tersebut pada situasi tidak resmi di luar kelas, jika mereka berbicara kepada murid-muridnya, 23 sekolah atau 88,6% memakai BI, 1 sekolah atau 3,8% memakai DJ, dan 2 sekolah atau 7,6% memakai BD.

Tampak bahwa baik jika guru berbicara kepada sesamanya maupun jika mereka berbicara kepada murid-muridnya, belum seluruhnya menggunakan BI, dan masih ada yang menggunakan DJ dan BD.

Secara keseluruhan kelihatan bahwa para guru SMA di seluruh Jakarta belum seluruhnya menggunakan BI, terutama jika berbicara kepada murid-muridnya.

(2) *Pemakaian Bahasa Murid*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 26 sekolah yang diamati, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas, jika murid berbicara kepada sesamanya seluruhnya atau 100% memakai DJ. Jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, dari 26 sekolah tersebut, 6 sekolah atau 23,1% di antara mereka memakai BI dan 20 sekolah atau 76,9% memakai DJ, sedangkan pada

situasi tak resmi di dalam kelas dari 26 sekolah tersebut, 5 sekolah atau 19,2% memakai BI, 21 sekolah atau 80,8% di antara mereka memakai DJ.

Terlihat bahwa jika murid-murid berbicara kepada sesamanya dan jika mereka berbicara kepada gurunya, belum seluruhnya memakai BI.

Secara keseluruhan, murid-murid SMA di seluruh Jakarta lebih suka menggunakan DJ daripada memakai BI, baik pada situasi resmi maupun situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas.

#### 4.9 Sikap Bahasa Guru dan Murid Menurut Hasil Observasi

Di samping daftar pertanyaan yang dibagi-bagikan penulis kepada para responden, penulis juga melakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk memperlengkap data yang diperoleh dari daftar pertanyaan.

Hal-hal yang diperhatikan di dalam observasi ini adalah daerah asal para partisipan, jauh dekatnya hubungan para partisipan, topik pembicaraan, jabatan para responden (khusus untuk guru), tempat, dan situasi berbicara untuk menentukan apakah semuanya itu atau sebagian menentukan bahasa yang dipakai.

##### a. *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Pusat*

##### (1) *Sikap Bahasa Guru*

##### (a) *Di dalam kelas*

Dari 8 sekolah, hanya dari 3 sekolah diperoleh data pemakaian bahasa oleh guru pada situasi resmi di dalam kelas. Semuanya atau 100% memakai B.I.. Penulis tidak memperoleh data tentang pemakaian bahasa oleh guru dalam situasi tidak resmi di dalam kelas.

Dari 8 sekolah, semua guru atau 100% memakai BI baik pada waktu berbicara antara sesama mereka maupun pada waktu berbicara dengan murid dalam situasi resmi dan tidak resmi di dalam kelas.

##### (b) *Di luar kelas*

Dari 8 sekolah, para guru dari 7 sekolah atau 87,5% memakai BI, sedangkan para guru dari sebuah sekolah atau 12,5% memakai BD, ketika mereka berbicara antara sesama mereka dalam situasi resmi.

Dari 8 sekolah, para guru dari sebuah sekolah atau 12,5% memakai BI, sedang para guru dari 6 sekolah lainnya atau 75% memakai BD, dan para guru dari sebuah sekolah yang lain atau 12,5% memakai DJ pada waktu mereka berbicara dengan sesama mereka dalam situasi tidak resmi.

BD dipakai oleh para guru dalam situasi resmi di luar kelas, yakni ketika guru berbicara dengan kepala sekolah di ruang guru.

Dari 8 sekolah, guru-guru dari 7 sekolah atau 87,5% memakai BI dan guru-guru dari sebuah sekolah atau 12,5% memakai DJ, ketika mereka berbicara dengan murid dalam situasi resmi dan tidak resmi.

(2) *Sikap Bahasa Murid*

(a) *Di dalam kelas*

Semua murid dari 8 sekolah yang diamati, seluruhnya atau 100% memakai BI, baik dalam situasi resmi maupun dalam situasi tidak resmi di dalam kelas.

Dari 8 sekolah, murid-murid dari 2 sekolah atau 25% memakai BI kepada guru mereka baik dalam situasi resmi maupun dalam situasi tidak resmi di dalam kelas, sedangkan murid-murid dari 6 sekolah lainnya atau 75% memakai DJ.

Angka 25% di atas diperoleh dari pengamatan terhadap pembicaraan yang berhubungan dengan mata pelajaran dan pembicaraan mengenai pengalaman mereka di luar sekolah.

(b) *Di luar kelas*

Semua murid dari 8 sekolah, seluruhnya atau 100% memakai DJ antara sesama mereka, baik dalam situasi resmi maupun dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

Dari 8 sekolah, murid-murid dari 2 sekolah atau 25% memakai BI kepada guru mereka dalam situasi resmi di luar kelas; sedangkan murid-murid dari 6 sekolah lainnya atau 75% memakai DJ kepada guru mereka dalam situasi resmi di luar kelas.

Semua murid dari 8 sekolah seluruhnya atau 100% memakai DJ kepada guru mereka dalam situasi tidak resmi di luar kelas.

Angka 25% dalam bagian ini diperoleh dari pengamatan terhadap pembicaraan yang berhubungan dengan mata pelajaran olah raga.

b. *Sikap Bahasa guru dan Murid Jakarta Selatan*

(1) *Sikap Bahasa Guru*

(a) *Di dalam kelas*

Di 3 dari 5 sekolah yang diteliti seluruhnya atau 100% memakai BI. Data pemakaian bahasa antara guru pada situasi tak resmi di dalam kelas tidak diperoleh.

Dari 5 sekolah seluruhnya atau 100% antara guru dan murid pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas memakai BI.

(b) *Di luar kelas*

Dari 5 sekolah seluruhnya atau 100% antara guru dengan guru pada situasi resmi di luar kelas memakai BI, dan dari 5 sekolah yang diamati 1 sekolah atau 20% pada situasi tak resmi memakai BI, 4 sekolah atau 80% memakai BD.

Dari 5 sekolah pada situasi resmi dan tak resmi guru berbicara kepada murid seluruhnya atau 100% dalam BI.

(2) *Sikap Bahasa Murid*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 5 sekolah pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas antara murid dengan murid seluruhnya atau 100% memakai DJ, dan dari 5 sekolah yang diamati pada situasi resmi, murid berbicara dengan guru di 1 sekolah atau 20% dalam BI, 4 sekolah atau 80% memakai DJ, sedangkan pada situasi tak resmi antara murid dengan guru seluruhnya atau 100% memakai DDJ.

(b) *Di luar kelas*

Dari 5 sekolah, murid bicara kepada sasarannya pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai DJ, sedangkan dari 5 sekolah yang diamati pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, murid bicara kepada gurunya, 1 sekolah atau 20% memakai BI, 4 sekolah atau 80% memakai DJ.

Secara keseluruhan, sikap terhadap pemakaian BI lebih kecil jika dibandingkan dengan sikap terhadap pemakaian DJ.

c. *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Barat*

(1) *Sikap Bahasa Guru*

(a) *Di dalam kelas*

Penulis tidak memperoleh data tentang sikap dan pemakaian bahasa pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas oleh para guru di Jakarta Barat.

Dari 2 sekolah yang diamati pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas antara guru dengan murid seluruhnya atau 100% memakai BI.

(b) *Di luar kelas*

Dari 2 sekolah yang diamati pada situasi resmi di luar kelas antara guru dengan guru, 1 sekolah atau 50% memakai BI, 1 sekolah atau 50% memakai BD.

Penulis tidak memperoleh data pemakaian bahasa oleh para guru pada situasi tak resmi di luar kelas.

Begitu juga penulis tidak memperoleh data pemakaian bahasa antara guru terhadap murid pada situasi resmi di luar kelas.

Pada situasi tak resmi di luar kelas dari 2 sekolah, 1 sekolah atau 50% memakai BI, dan 1 sekolah atau 50% memakai DJ.

Secara keseluruhan terlihat adanya sikap yang negatif terhadap pemakaian BI oleh para guru di Jakarta Barat.

(2) *Sikap Bahasa Murid*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 2 sekolah, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas, murid berbicara dengan sesamanya, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas, jika murid bicara dengan gurunya, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

(b) *Di luar kelas*

Semua murid dari 2 sekolah yang diamati pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas atau 100% memakai DJ.

Pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas jika murid bicara kepada gurunya seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Secara keseluruhan baik di dalam dan di luar kelas pada situasi resmi dan tak resmi terlihat sikap negatif terhadap pemakaian BI oleh murid-murid di Jakarta Barat.

d. *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Timur*

(1.) *Sikap Bahasa Guru*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 2 sekolah di antara 4 sekolah yang diteliti, seluruhnya atau 100% antara guru pada situasi resmi di dalam kelas dipakai BI. Penulis tidak memperoleh data pemakaian bahasa antara guru pada situasi tak resmi di dalam kelas.

Semua guru dari 4 sekolah yang diamati, pada situasi resmi di dalam kelas jika guru bicara kepada muridnya seluruhnya atau 100% memakai BI, dan dari 4 sekolah yang tersebut, 2 sekolah atau 50% memakai BI dan 2 sekolah lainnya atau 50% memakai BD pada situasi tak resmi.

(b) *Di luar kelas*

Dari 4 sekolah yang diamati, 3 sekolah atau 75% antara sesama guru pada situasi resmi di luar kelas memakai BI dan 1 sekolah atau 25% memakai BD.

Dari 4 sekolah tersebut sesama guru berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas, 1 sekolah atau 25% dalam BI dan 3 sekolah atau 75% dalam BD.

Dari 4 sekolah yang diamati (guru bicara kepada muridnya pada situasi resmi di luar kelas) seluruhnya atau 100% memakai BI, sedangkan pada situasi tak resmi dari 4 sekolah yang diamati, 1 sekolah atau 25% memakai BI dan 3 sekolah atau 75% memakai BD.

Ditinjau secara keseluruhan terlihat sikap negatif terhadap pemakaian BI pada para guru di Jakarta Timur.

## (2) *Sikap Bahasa Murid Di dalam dan di luar kelas*

Dari 3 sekolah yang diamati, seluruhnya atau 100%, baik antara murid dengan murid ataupun antara murid dengan guru pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, memakai DJ.

Secara keseluruhan kelihatan ada sikap yang kurang baik terhadap pemakaian bahasa Indonesia karena ternyata DJ selalu digunakan oleh murid pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas.

## e. *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Utara*

### (1) *Sikap Bahasa Guru Di dalam kelas*

Dari 3 sekolah yang ada di Jakarta Utara, penulis memperoleh data dari 1 sekolah saja yang menggambarkan pemakaian BI oleh para guru di dalam kelas pada situasi resmi. Dari sekolah ini semua guru atau 100% memakai BI. Penulis tidak memperoleh gambaran tentang pemakaian bahasa oleh para guru pada situasi tak resmi di dalam kelas.

Semua guru dari 3 sekolah tersebut, pada situasi resmi di dalam kelas jika bicara dengan sesama guru, seluruhnya atau 100% memakai BI. Jika mereka bicara pada situasi tak resmi, 1 sekolah atau 33,3% memakai BI dan 2 sekolah atau 66,7% memakai BD.

Semua guru dari 3 sekolah tersebut jika bicara kepada muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, semuanya atau 100% memakai BI.

Secara keseluruhan, sikap pemakaian bahasa Indonesia oleh para guru di Jakarta Utara kurang baik.

### (2) *Sikap murid*

#### (a) *Di dalam kelas*

Dari 3 sekolah yang diamati, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas, jika murid berbicara dengan sesamanya, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Dari 3 sekolah tersebut, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas, jika murid bicara kepada gurunya, seluruhnya atau 100% mereka memakai DJ.

(b) *Di luar kelas*

Dari 3 sekolah, pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, jika murid bicara dengan sesamanya dan jika murid bicara dengan gurunya, seluruhnya atau 100% memakai DJ. Begitu pula dari 3 sekolah tersebut pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, jika murid bicara dengan sesamanya, atau jika murid bicara dengan gurunya, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Secara keseluruhan, baik di dalam dan di luar kelas pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, tampak sikap negatif terhadap pemakaian BI pada murid di Jakarta Utara.

f. *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Tangerang*

(1) *Sikap Bahasa Guru*

(a) *Di dalam kelas*

Penulis tidak berhasil memperoleh data pemakaian bahasa oleh para guru pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas.

Dari 3 sekolah yang diamati, pada situasi resmi dan tak resmi, antara guru dan murid seluruhnya atau 100% memakai BI.

(b) *Di luar kelas*

Semua guru dari 3 sekolah tersebut pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai BI, begitu pula dari 3 sekolah tersebut seluruhnya atau 100% antara guru dan murid pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas memakai BI.

Secara keseluruhan terlihat sikap positif terhadap pemakaian BI oleh para guru di Tangerang.

(2) *Sikap Bahasa Murid*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 3 sekolah, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas murid berbicara dengan sesamanya seluruhnya atau 100% dalam BI, begitu pula pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas murid berbicara terhadap gurunya seluruhnya atau 100% dalam BI.

(b) *Di luar kelas*

Dari 3 sekolah, pada situasi resmi di luar kelas, murid bicara dengan sesamanya, 2 sekolah atau 66,7% memakai BI, 1 sekolah atau 33,3%

memakai DJ. Dari 3 sekolah, pada situasi tak resmi di luar kelas, antara murid dengan murid, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Dari 3 sekolah, pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas antara murid dengan gur, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Dari 3 sekolah, pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, antara murid dengan guru, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Secara keseluruhan, terlihat sikap kurang baik terhadap pemakaian BI pada murid-murid di Tangerang.

g. *Sikap Bahasa Guru dan Murid Seluruh Jakarta*

(1) *Sikap Bahasa Guru*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 26 SMA yang diamati di seluruh Jakarta, penulis memperoleh data pemakaian bahasa oleh para guru pada situasi resmi di dalam kelas dari 9 sekolah.

Dari 9 sekolah ini antara mereka seluruhnya atau 100% berbicara dalam bahasa Indonesia.

Penulis tidak memperoleh data pemakaian bahasa oleh para guru pada situasi tak resmi di dalam kelas.

(b) *Di luar kelas*

Dari 26 sekolah yang diamati pada situasi resmi di luar kelas, jika guru bicara dengan sesamanya, pada 23 sekolah atau 88,5% menggunakan bahasa Indonesia, 3 sekolah atau 11,5% menggunakan BD, sedangkan dari 26 sekolah tersebut pada situasi tak resmi di luar kelas jika mereka bicara dengan muridnya, 4 sekolah atau 15,4% memakai BI, 19 sekolah atau 73,1% memakai BD.

Dari 26 sekolah, pada situasi resmi di luar kelas, jika mereka bicara dengan muridnya, 24 sekolah atau 92,4% memakai BI, 2 sekolah atau 7,6% memakai BD, sedangkan dari 26 sekolah tersebut pada situasi tidak resmi di luar kelas, jika mereka bicara dengan muridnya, 23 sekolah atau 88,6% memakai BI, 1 sekolah atau 3,8% memakai DJ, dan 2 sekolah atau 7,6% memakai BD.

Secara keseluruhan tampak sikap kurang baik terhadap pemakaian BI pada seluruh guru SMA di Jakarta.

(2) *Sikap Bahasa Murid*

(a) *Di dalam kelas*

Dari 26 sekolah, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas, jika murid bicara dengan sesamanya, seluruhnya atau 1 % memakai DJ. Jika mereka bicara dengan gurunya, pada situasi resmi di dalam kelas, dari 26 sekolah, 6 sekolah atau 23,1% memakai BI, dan 20 sekolah atau 76,9% memakai DJ.

Pada situasi tak resmi di dalam kelas, dari 26 sekolah, 5 sekolah atau 19,2% memakai BI, 21 sekolah atau 80,8% memakai DJ.

(b) *Di luar kelas*

Dari 26 sekolah yang diamati, pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas, jika murid bicara dengan sesamanya, seluruhnya atau 100% memakai DJ. Jika mereka bicara terhadap gurunya, dari 26 sekolah, 5 sekolah atau 19,2% memakai BI, 21 sekolah atau 80,8% memakai DJ. Jika mereka bicara dengan gurunya pada situasi tak resmi di luar kelas, dari 26 sekolah, 2 sekolah atau 7,7% memakai BI, 21 sekolah atau 80,8% memakai DJ, 3 sekolah atau 11,5% memakai BD.

Secara keseluruhan, murid di SMA Jakarta, mempunyai sikap kurang positif terhadap pemakaian BI pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, karena ternyata mereka lebih suka memakai DJ.

#### 4.10 Hasil wawancara Terarah

Dalam melakukan wawancara penulis tidak melakukan perekaman untuk mendapatkan data spontan dan wajar.

a. *Dari Responden Guru*

(1) *Hubungan antara partisipan*

Hubungan antar partisipan sangat menentukan pemakaian bahasa.

Misalnya: antara guru yang mempunyai hubungan akrab terdapat penggunaan bahasa daerah atau bahasa campuran.

(2) *Tempat asal responden*

Antara guru yang berasal dari tempat atau daerah asal yang sama terdapat penggunaan bahasa daerah.

Khusus mengenai bahasa Jawa, faktor umur juga ikut menentukan bahasa daerah apa yang dipakai. Misalnya, guru-guru yang usianya tidak berapa berbeda akan menggunakan bahasa daerah yang biasa, bukan bahasa daerah yang halus, tapi jika pembicaraan itu terjadi antara guru yang usianya

sangat berbeda, salah satu dari mereka akan menggunakan bahasa daerah yang halus.

Faktor tempat asal berlaku pula terhadap pembicaraan antara guru dan murid pada situasi tak resmi di luar kelas, atau ketika guru menegur muridnya yang berasal dari daerah yang sama pada situasi resmi di dalam kelas.

### (3) *Pokok pembicaraan*

Pokok pembicaraan sangat dominan dalam menentukan pemakaian bahasa. Kalau guru dengan guru sedang membicarakan masalah pelajaran, kurikulum, atau peraturan pendidikan, mereka akan memakai bahasa Indonesia. Tetapi begitu pokok pembicaraan berpindah ke masalah lain seperti masalah keluarga, kehidupan sehari-hari atau masalah yang bersifat pribadi, secara otomatis mereka akan meninggalkan pemakaian bahasa Indonesia dan mulai memakai bahasa daerah kalau para peserta pembicaraan berbahasa daerah yang sama. Dialek Jakarta atau bahasa campuran dipakai kalau para responden berasal dari berbagai daerah. Yang jelas mereka tidak lagi memakai bahasa Indonesia.

### (4) *Jabatan*

Faktor jabatan juga mempengaruhi pemakaian bahasa baik untuk situasi resmi maupun untuk situasi tidak resmi di dalam dan di luar kelas. Pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas seorang guru yang berbicara dengan kepala sekolah yang daerah asalnya berbeda akan menggunakan bahasa Indonesia. Jika guru dan kepala sekolah berasal dari daerah yang sama, mereka akan menggunakan bahasa daerah pada situasi tak resmi di luar kelas. Apabila bahasa daerah itu bahasa Jawa, bahasa yang dipakai guru adalah bahasa yang halus.

### (5) *Tempat pemakaian*

Faktor tempat juga sangat menentukan pemakaian bahasa. Guru berbicara dengan guru lainnya atau dengan kepala sekolahnya yang berasal dari daerah yang sama, ketika berbicara mengenai soal kurikulum di luar kelas, dalam bahasa daerah.

Faktor tempat ini juga berlaku untuk pembicaraan antara guru dengan murid. Guru berbicara kepada muridnya di luar kelas, ketika ia menegur atau memanggil murid yang berasal dari daerah yang sama, dalam bahasa daerah.

b. *Dari Responden Murid*

(1) *Hubungan antara partisipan tidak menentukan pemakaian bahasa*

Terhadap teman-temannya, murid lebih suka menggunakan dialek Jakarta pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas daripada menggunakan bahasa Indonesia. Menggunakan bahasa Indonesia, menurut anggapan mereka, membuat suasana menjadi kaku dan tidak santai. Di samping itu, ada unsur prestise dalam penggunaan dialek Jakarta, terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari pusat kota.

Murid lebih suka menggunakan dialek Jakarta daripada menggunakan bahasa Indonesia dengan gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas. Mereka menganggap bahasa Indonesia sukar untuk dipakai menuangkan konsep yang ada pada pikirannya.

(2) *Setting*

*Setting* tidak menentukan pemakaian bahasa antara murid dengan murid. Baik di dalam dan di luar kelas, baik resmi maupun tak resmi, mereka lebih sering menggunakan dialek Jakarta.

(3) *Tempat asal dan pokok pembicaraan*

Tempat asal dan pokok pembicaraan, juga tidak mempengaruhi pemakaian bahasa. Tidak peduli murid-murid berasal dari daerah yang sama. Atau pokok pembicaraan berubah dari masalah sehari-hari ke masalah pelajaran, murid-murid menggunakan dialek Jakarta.

**TABEL 16 A**  
**SIKAP BAHASA GURU SMA DI JAKARTA PUSAT**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	132	99,3	99	75,6
DJ	1	0,7	32	24,4
Jml	133	100	131	100

**TABEL 16 B**  
**SIKAP BAHASA MURID-MURID SMA DI JAKARTA PUSAT**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	1393	91,4	920	60,8
DJ	131	8,6	592	39,2
Jml	1524	100	1512	100

**TABEL 17 A**  
**SIKAP BAHASA GURU SMA DI JAKARTA SELATAN**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	1393	91,4	920	60,8
DJ	131	8,6	592	39,2
Jml	1524	100	1512	100

**TABEL 17 A**  
**SIKAP BAHASA GURU SMA DI JAKARTA**  
**SELATAN**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	41	95,4	26	61,9
DJ	2	4,6	16	38,1
Jml	43	100	42	100

**TABEL 17 B**  
**SIKAP BAHASA MURID-MURID DI JAKARTA**  
**SELATAN**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	880	96,5	686	75,5
DJ	31	100	223	24,5
Jml	911	100	909	100

**TABEL 18 A**  
**SIKAP BAHASA GURU DI JAKARTA BARAT**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	15	93,8	13	76,5
DJ	1	6,2	4	23,5
Jml	16	100	17	800

**TABEL 18 B**  
**SIKAP BAHASA MURID DI JAKARTA**  
**BARAT.**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	236	96	214	85,6
DJ	10	4	36	14,4
Jml	246	100	250	100

**TABEL 19 A**  
**SIKAP BAHASA GURU DI JAKARTA**  
**TIMUR**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	25	100	22	88
DJ	—	—	3	12
Jml	25	100	25	100

**TABEL 20 A**  
**SIKAP BAHASA GURU DI JAKARTA**  
**UTARA**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	39	100	29	85
DJ	—	—	6	17
Jml	39	100	35	100

TABEL 20 B

SIKAP BAHASA MURID DI JAKARTA UTARA

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	363	90	251	61,5
DJ	41	10	157	38,5
Jml	404	100	408	100

TABEL 21 A

SIKAP BAHASA GURU DI KABUPATEN TANGERANG

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	25	100	23	92
DJ	—	—	2	8
Jml	25	100	25	100

TABEL 21 B

SIKAP BAHASA MURID DI KABUPATEN TANGERANG

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas.	
	A	%	A	%
BI	445	97,8	344	76,3
DJ	10	2,2	107	23,7
Jml	455	100	451	100

**TABEL 22 A**  
**SIKAP BAHASA GURU SMA DI SELURUH INDONESIA**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas.	
	A	%	A	%
BI	277	98,6	212	77,1
DJ	4	1,4	63	22,9
Jml	281	100	275	100

**TABEL 22 B**  
**SIKAP BAHASA MURID SMA DI SELURUH JAKARTA**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas.	
	A	%	A	%
BI	3734	94	2701	68,2
DJ	235	6	1259	31,8
Jml	3969	100	3960	100

TABEL 23 A

## SIKAP BAHASA GURU PRIA SMA DI SELURUH JAKARTA

Jenis Kl		G Pria							
S/T	R				TR				
	dlm kls		luar kls		dlm kls		luar kls		
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	
BI	159	99,4	128	75,7	126	76,8	128	75,7	
DJ	1	0,6	41	24,3	38	23,2	41	24,3	
Jml	160	100	169	100	164	100	169	100	

TABEL 23 B

## SIKAP BAHASA GURU WANITA SMA DI SELURUH JAKARTA

Jenis kl		G Wanita							
S/T	R				TR				
	dlm kls		luar kls		dlm kls		luar kls		
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	
BI	118	97,5	84	79,2	88	79,3	184	79,2	
DJ	3	2,5	22	20,8	23	20,7	22	20,8	
Jml	121	100	106	100	111	100	106	100	

**TABEL 24 A**  
**SIKAP BAHASA MURID SMA ST. URSULA**

Jenis Kl		M Pria							
S/T	Bahasa	R				TR			
		dlm kls		luar kls		dlm kls		luar kls	
		A	%	A	%	A	%	A	%
	BI	30	58,8	22	43,1	27	52,9	21	41,2
	DJ	21	41,2	29	56,9	24	47,1	30	58,8
	Jml	51	100	51	100	51	100	51	100

**TABEL 24 B**  
**SIKAP BAHASA MURID SMA ST. URSULA**

Jenis Kl		M Wanita							
S/T	Bahasa	R				TR			
		dlm kls		luar kls		dlm kls		luar kls	
		A	%	A	%	A	%	A	%
	BI	108	86,4	112	89,6	109	87,2	112	89,6
	DJ	17	13,6	13	10,4	16	12,8	13	10,4
	Jml	125	100	125	100	125	100	125	100

**TABEL 25**  
**SIKAP BAHASA MURID SMA TARAKANITA**

Jenis Kl		M Wanita							
S/T	R				TR				
	dlm kls		luar kls		dlm kls		luar kls		
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	
BI	184	98,9	139	75,9	109	58,3	68	36,7	
DJ	2	1,1	44	24,1	78	41,7	117	63,3	
Jml	186	100	183	100	187	100	185	100	

**TABEL 26**  
**SIKAP BAHASA MURID SMA KANISIUS**

Jenis Kl		M Pria							
S/T	R				TR				
	dlm kls		luar kls		dlm kls		luar kls		
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	
BI	161	88,5	143	83,1	85	45,7	29	16,9	
DJ	21	11,5	29	16,9	101	54,3	143	83,1	
Jml	182	100	172	100	186	100	172	100	

**TABEL 27 A**  
**SIKAP BAHASA MURID KELAS III SMA DI**  
**JAKARTA**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	1881	94,5	1305	65,7
DJ	111	5,5	680	34,3
Jml	1992	100	1985	100

**TABEL 27 B**  
**SIKAP BAHASA MURID KELAS III SMA DI**  
**JAKARTA**

Situasi Bahasa	R : Di Kelas		TR : Di luar Kelas	
	A	%	A	%
BI	1853	93,7	1396	70,7
DJ	124	6,3	579	29,3
Jml	1977	100	1975	100



TABEL 23 B

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID SMA DI JAKARTA PUSAT

T Parti- sipan S Bahasa	Di dalam Kelas								Di luar Kelas							
	MM				MG				MM				MG			
	R		TR		R		TR		R		TR		R		TR	
	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	-	-	-	-	2	25	2	25	-	-	-	-	2	25	-	-
DJ	8	100	8	100	6	75	6	75	8	100	8	100	6	75	8	100
BD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jml	8	100	8	100	8	100	8	100	8	100	8	100	8	100	8	100



TABEL 29 B

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID SMA DI JAKARTA SELATAN

T	Di dalam Kelas								Di luar Kelas							
Parti- sipan	MM				MG				MM				MG			
	R		TR		R		TR		R		TR		R		TR	
S Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	—	—	—	—	1	20	—	—	—	—	—	—	1	20	1	20
DJ	5	100	5	100	4	80	5	100	5	100	5	100	4	80	4	80
BD	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
BC	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
Jml	5	100	5	100	5	100	5	100	5	100	5	100	5	100	5	100

**TABEL 30 A**  
**PEMAKAIAN BAHASA OLEH GURU SMA DI JAKARTA SELATAN**

T	Di dalam Kelas								Di luar Kelas.							
Parti- sipan	GG				GM				GG				GM			
	R		TR		R		TR		R		TR		R		TR	
S Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
BI	-	-	-	-	2	100	2	100	1	50	-	-	-	-	1	50
DJ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	50
BD	-	-	-	-	-	-	-	-	1	50	-	-	-	-	-	-
BC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jml	-	-	-	-	2	100	2	100	2	100	-	-	-	-	2	100

TABEL 30 B

## PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID SMA DI JAKARTA SELATAN

T	Di dalam Kelas								Di luar Kelas							
	MM				MG				MM				MG			
Parti- sipan S	R		TR		R		TR		R		TR		R		TR	
	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
Bahasa																
BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DJ	2	100	2	100	2	100	2	100	2	100	2	100	2	100	2	100
BD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jml	2	100	2	100	2	100	2	100	2	100	2	100	2	100	2	100



TABEL 31 B  
PEMAKAIAN BAHASA OLEH MURID SMA DI JAKARTA TIMUR

T	Di dalam Kelas								Di luar Kelas							
Parti- sipan	MM				MG				MM				MG			
	R		TR		R		TR		R		TR		R		TR	
Bahasa	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%	A	%
Bl	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
DJ	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100
BD	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
BC	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
Jml	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100













## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Pemakaian BI dan DJ

Kesimpulan mengenai pemakaian BI dan DJ ini diambil dari seluruh data pemakaian bahasa berdasarkan hubungan guru dan murid, hasil daftar pertanyaan, hasil observasi, dan hasil wawancara.

#### 5.1.1 Pemakaian BI dan DJ di Jakarta Pusat

##### 1) *Antara sesama guru*

Para guru di SMA Jakarta Pusat jika berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas belum seluruhnya menggunakan BI sebab masih ada yang menggunakan DJ, BD, dan BC.

##### 2) *Antara guru dan murid*

Jika guru di SMA Jakarta Pusat berbicara kepada muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas belum seluruhnya memakai BI sebab ternyata baik DJ, BD maupun BC masih digunakan.

##### 3) *Antara murid dengan guru*

Murid-murid di Jakarta Pusat, jika berbicara kepada gurunya, lebih suka memakai DJ daripada menggunakan BI.

##### 4) *Antara sesama murid*

Jika murid berbicara dengan sesamanya baik pada situasi resmi di dalam dan di luar kelas maupun pada situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas lebih suka menggunakan DJ daripada memakai BI.

Secara keseluruhan baik guru maupun murid di SMA Jakarta Pusat belum seluruhnya menggunakan BI.

### 5.1.2 *Pemakaian BI dan DJ di Jakarta Selatan*

#### 1) *Antara sesama guru*

Para guru SMA di Jakarta Selatan belum seluruhnya memakai BI sebab ternyata DJ, BD dan BC masih digunakan.

#### 2) *Antara guru dan murid*

Para guru SMA di Jakarta Selatan, jika berbicara pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas belum seluruhnya memakai BI sebab ternyata masih ada pemakaian DJ, BD, dan BC.

#### 3) *Antara murid dan guru*

Murid-murid di SMA Jakarta Selatan lebih suka menggunakan DJ daripada memakai BI jika mereka berbicara kepada gurunya.

#### 4) *Antara sesama murid*

Murid-murid SMA di Jakarta Selatan lebih suka menggunakan DJ daripada memakai BI baik pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas.

Secara keseluruhan baik guru maupun murid SMA di Jakarta Selatan pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas belum seluruhnya menggunakan BI sebab ternyata DJ, BD dan BC masih digunakan.

### 5.1.3 *Pemakaian BI dan DJ di Jakarta Barat.*

#### 1) *Antara sesama guru*

Guru SMA di Jakarta Selatan, jika berbicara kepada sesamanya, belum seluruhnya memakai BI sebab ternyata DJ, BD dan BC masih digunakan.

#### 2) *Antara Guru dan Murid*

Guru SMA di Jakarta Barat belum seluruhnya memakai BI sebab ternyata DJ, BD dan BC masih dipakai.

#### 3) *Antara murid dan guru*

Murid-murid SMA di Jakarta Barat lebih suka menggunakan DJ daripada memakai BI.

#### 4) *Antara sesama murid*

Murid-murid SMA di Jakarta Barat lebih suka memakai DJ daripada menggunakan BI baik pada situasi resmi di dalam dan di luar kelas maupun pada situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas.

Secara keseluruhan baik para guru maupun murid SMA di Jakarta Barat belum seluruhnya memakai BI.

#### 5.1.4 *Pemakaian BI dan DJ di Jakarta Timur*

##### 1) *Antara sesama guru*

Para guru SMA di Jakarta Timur belum seluruhnya memakai BI sebab ternyata baik DJ, BD dan BC masih dipakai.

##### 2) *Antara guru dan murid*

BI belum seluruhnya digunakan oleh para guru SMA di Jakarta Timur jika berbicara kepada muridnya sebab ternyata baik DJ, BD, maupun BC masih dipakai.

##### 3) *Antara murid dan guru*

Murid-murid SMA di Jakarta lebih suka menggunakan DJ daripada memakai BI.

##### 4) *Antara sesama murid*

Murid-murid SMA di Jakarta Timur lebih suka memakai DJ daripada memakai BI.

Secara keseluruhan baik para guru maupun murid-murid SMA di Jakarta Timur belum seluruhnya memakai BI karena ternyata bahwa masih ada pemakaian DJ, BD, dan BC.

#### 5.1.5 *Pemakaian BI dan DJ di Jakarta Utara*

##### 1) *Antara sesama guru*

Para guru SMA di Jakarta Utara belum seluruhnya memakai BI sebab ternyata DJ, BD, dan BC masih mereka pakai.

##### 2) *Antara guru dan murid*

BI belum seluruhnya digunakan oleh para guru jika berbicara kepada muridnya di SMA Jakarta Utara.

##### 3) *Antara murid dan guru*

Murid SMA di Jakarta Utara, jika berbicara kepada gurunya, lebih suka memakai DJ daripada memakai BI.

##### 4) *Antara murid dengan sesamanya*

Murid-murid SMA di Jakarta Utara lebih suka memakai DJ daripada memakai BI baik pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas.

Secara keseluruhan baik guru maupun murid SMA di Jakarta Utara, belum seluruhnya memakai BI.

### 5.1.6 Pemakaian BI dan DJ di Kabupaten Tangerang

#### 1) *Antara sesama guru*

Para guru SMA di Tangerang belum seluruhnya menggunakan BI sebab ternyata masih ada penggunaan BD dan BC sekalipun persentasenya sangat kecil.

#### 2) *Antara guru dan murid*

Para guru SMA di Tangerang seluruhnya memakai BI baik pada situasi resmi maupun tak resmi didalam dan di luar kelas.

#### 3) *Antara murid dan guru*

Murid-murid SMA di Tangerang belum seluruhnya memakai BI jika berbicara kepada gurunya sebab ternyata bahwa masih ada pemakaian DJ.

#### 4) *Antara sesama murid*

Murid-murid SMA di Kabupaten Tangerang hampir seluruhnya memakai BI.

Secara keseluruhan baik guru maupun murid SMA di Tangerang lebih banyak menggunakan BI, atau hampir seluruhnya memakai BI, baik pada situasi resmi maupun tak resmi di dalam dan di luar kelas.

### 5.1.7 Pemakaian BI dan DJ di Seluruh Jakarta

#### 1) *Antara sesama guru*

Guru-guru SMA di seluruh Jakarta belum seluruhnya menggunakan BI baik pada situasi resmi di dalam kelas maupun pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas sebab ternyata masih ada persentase yang cukup besar dari pemakaian BD, DJ, dan BC.

Pemakaian BD, DJ, dan BC ini disebabkan oleh beberapa faktor yang memang sangat berpengaruh terhadap pemakaian bahasa (lihat 5).

#### 2) *Antara guru dengan murid*

Guru-guru SMA Jakarta belum seluruhnya memakai BI, terlihat dari persentase pemakaian DJ, BD, dan BC.

#### 3) *Antara murid dengan guru*

Murid-murid di SMA di Jakarta jika berbicara kepada gurunya baik pada situasi resmi maupun situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas belum seluruhnya menggunakan BI sebab ternyata, murid-murid lebih senang menggunakan DJ daripada menggunakan BI.

4) *Antara sesama murid*

Murid-murid SMA di Jakarta lebih suka menggunakan DJ, daripada memakai BI.

5) *Faktor-faktor Guru*

a) *Tempat dan Situasi*

Faktor tempat (setting) dan situasi sangat menentukan pemakaian bahasa para responden guru. Sebagai contoh pada situasi tak resmi di luar kelas para guru SMA di Jakarta, 15,4% memakai BI, 73,1% memakai BD, dan 11,5% memakai BC.

b) *Hubungan antara partisipan*

Jauh dekatnya atau akrab tidaknya hubungan antara partisipan juga sangat menentukan pemakaian bahasanya. Angka 73,1% pada pemakaian BD pada situasi tak resmi di luar kelas tersebut disebabkan oleh pengaruh hubungan partisipan. Para guru yang mempunyai hubungan dekat/akrab akan menggunakan BD jika mereka berasal dari daerah/tempat asal yang sama. Para guru yang tidak mempunyai hubungan akrab menggunakan BC, atau DJ.

c) *Asal responden*

Antara guru yang berasal dari daerah/tempat asal yang sama pada situasi resmi di luar kelas akan terdapat penggunaan BD.

Dalam hal ini faktor umur juga ikut mempengaruhi bahasa daerah apa yang dipakai, halus atau biasa. Kepada usianya yang lebih tinggi tentu saja dipakai BD yang halus, terutama sehubungan dengan BD Jawa.

Pemakaian BD oleh para responden guru tersebut tidak otomatis, maksudnya masih ditentukan oleh faktor berapa lama mereka kenal satu dengan yang lainnya. Kepada seorang yang baru dikenal, walaupun berasal dari daerah yang sama dia akan memakai BI.

d) *Pokok pembicaraan*

Pokok pembicaraan sangat dominan dalam menentukan pemakaian bahasa para guru.

Kalau guru sedang membicarakan masalah kurikulum, pelajaran, atau masalah iuran pendidikmn dengan sesamanya mereka memakai BI, tetapi jika pokok pembicaraan berganti ke masalah lain seperti masalah kehidupan sehari-hari, masalah pengalaman pribadi, secara otomatis mereka akan meninggalkan pemakaian BI tersebut, dan mulai memakai BD, jika lawan

bicara itu berasal dari daerah yang sama, atau memakai DJ, dan BC, jika berasal dari daerah yang berlainan.

e.) *Jabatan*

Faktor jabatan juga mempengaruhi pemakaian bahasa, khususnya bahasa daerah. Guru kelas berbicara kepada kepala sekolahnya pada situasi resmi di dalam atau di luar kelas, dengan memakai BI, jika mereka berbeda asal daerahnya.

f.) *Murid*

1. BI bagi murid-murid SMA di Jakarta menimbulkan suasana kaku dan tidak santai;
2. BI bagi murid-murid di Jakarta dianggap sulit jika dipakai untuk menuangkan konsep yang ada di dalam pikirannya;
3. DJ bagi murid-murid SMA Jakarta menimbulkan suasana akrab dan santai.
4. DJ bagi mereka merupakan sarana yang bisa menampung segala konsep yang ada di dalam pikirannya.
5. DJ mengandung unsur prestise bagi murid-murid yang tinggal jauh dari pusat kota.

5.2 **Lokasi Daerah dan Pemakaian Bahasa**

**Pemakaian BI dan DJ Berdasarkan Partisipan Guru**

1) *Antara guru dengan sesamanya*

Jumlah pemakaian BI antara sesama guru SMA di Jakarta Selatan, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Pusat, sedangkan jumlah pemakaian DJ oleh para guru SMA di Jakarta Selatan lebih sedikit jika dibandingkan dengan pemakaian Dj oleh para guru di Jakarta Pusat.

Pemakaian BI antara sesama guru SMA di Jakarta Barat, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas ternyata lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Pusat; pemakaian DJ oleh para guru SMA di Jakarta Barat lebih banyak jika dibandingkan dengan pemakaian DJ oleh para guru SMA di Jakarta Pusat.

Jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Timur lebih banyak jika dibandingkan dengan pemakaian BI oleh para guru di SMA Jakarta Pusat pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas jika berbicara kepada sesamanya, sedangkan pemakaian DJ oleh para guru SMA di Jakarta Timur lebih sedikit jika dibandingkan dengan pemakaian DJ oleh para guru di Jakarta Pusat.

Jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Utara pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas juga lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian BI oleh para guru di Jakarta Pusat jika berbicara kepada sesamanya, sedangkan jumlah pemakaian DJ oleh para guru SMA di Jakarta Timur lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian DJ oleh para guru SMA di Jakarta Pusat.

Jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Kabupaten Tangerang lebih baik daripada jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Pusat jika mereka berbicara kepada sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas.

Di Kabupaten Tangerang, yang termasuk wilayah Propinsi Jawa Barat, DJ ternyata sama sekali tidak pernah dipakai jika para guru berbicara kepada sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas. Yang ada, pemakaian BD dan BC, tetapi persentase keduanya menunjukkan angka yang sangat rendah.

Jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Selatan jika berbicara kepada murid-muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Pusat, sedangkan jumlah pemakaian DJ oleh para guru SMA di Jakarta Selatan lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian DJ oleh para guru SMA di Jakarta Pusat.

Jumlah pemakaian BI oleh para guru di Jakarta Barat jika berbicara kepada muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas ternyata lebih sedikit jika dibandingkan dengan pemakaian BI oleh para guru di Jakarta Pusat, sedangkan jumlah pemakaian DJ ternyata lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian DJ oleh para guru SMA di Jakarta Pusat.

Jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Timur jika berbicara kepada murid-muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Pusat, sedangkan jumlah pemakaian DJ oleh para guru SMA di Jakarta Timur ternyata lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian DJ oleh para guru di Jakarta Pusat.

Jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Utara jika berbicara kepada muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas juga lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Pusat, sedangkan pemakaian DJ para guru SMA di Jakarta Utara lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian DJ oleh para guru SMA di Jakarta Pusat.

Jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Kabupaten Tangerang jika berbicara pada muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian BI oleh para guru SMA di Jakarta Pusat, sedangkan jumlah pemakaian DJ oleh para guru juga berbicara kepada muridnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian DJ oleh para guru di Jakarta Pusat.

## 2) *Antara Murid dan Guru*

Jumlah pemakaian BI oleh murid SMA di Jakarta Selatan jika berbicara kepada gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas ternyata lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian BI oleh para murid SMA di Jakarta Pusat, sedangkan jumlah pemakaian DJ murid-murid SMA di Jakarta Selatan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian BI oleh murid-murid SMA di Jakarta Pusat.

Murid-murid SMA di Jakarta Barat, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara jika mereka berbicara kepada guru-gurunya baik pada situasi resmi maupun pada situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas semuanya lebih suka memakai DJ daripada memakai BI.

Jumlah pemakaian BI oleh murid-murid di Kabupaten Tangerang jika murid-murid berbicara kepada gurunya baik pada situasi resmi maupun situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas lebih banyak menggunakan BI, jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian BI oleh murid-murid SMA di Jakarta Pusat.

## 3) *Antara murid dengan sesamanya*

Murid-murid SMA di Jakarta Barat, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara jika berbicara kepada sesamanya baik pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas lebih suka menggunakan DJ daripada BI.

Jumlah pemakaian BI oleh murid-murid SMA di Kabupaten Tangerang jika berbicara dengan sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas ternyata lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pemakaian BI oleh murid-murid SMA Jakarta Pusat.

### 5.3 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Pemakaian Bahasa

#### 5.3.1 *Jenis Kelamin Guru*

##### a. *Guru Wanita*

#### 1) *Antara guru wanita dengan sesamanya*

Menurut hasil yang diperoleh dari daftar pertanyaan, jika guru pria berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 72,9% memakai BI, 10,7%

memakai DJ, 5% memakai BD, dan 11,4% memakai BC, sedangkan jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 76,3% memakai BI, 2,4% memakai DJ, 9,8% memakai BD, dan 11,5% memakai BC.

Begitu pula jika mereka berbicara kepada teman biasa pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 68,8% memakai BI, 3,3% memakai DJ, 10,6% memakai BD dan 17,3% memakai BC, sedangkan jika berbicara kepada temannya yang baru dikenal pada tempat dan situasi tersebut di atas, 78,9% memakai BI, 2,5% memakai DJ, 3,4% memakai BD, dan 15,2% memakai BC.

2) *Antara guru wanita dengan murid*

Menurut data yang diperoleh dari hasil daftar pertanyaan, jika guru wanita berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta pada situasi resmi di dalam kelas, 97,5% memakai BI dan 2,6% memakai DJ, sedangkan pada situasi tak resmi di luar kelas, 96,4% memakai BI dan 3,7% memakai DJ.

b. *Guru Pria*

1) *Antara guru pria dengan sesamanya*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, jika guru pria berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 65,3% memakai BI, 13,7% memakai DJ, 7,8% memakai BD, dan 13,2% memakai BC, sedangkan jika berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, pada tempat dan situasi tersebut di atas, 64,3% memakai BI, 4,5% memakai DJ, 13,7% memakai BD, dan 17,5% memakai BC.

Begitu pula jika mereka berbicara kepada teman biasa pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 60,1% memakai BI, 5,2% memakai DJ, 15,8% memakai BD, dan 18,9% memakai BC sedangkan jika mereka berbicara kepada temannya yang baru dikenalnya pada tempat dan situasi tersebut, di atas 78,9% memakai BI, 3,4% memakai DJ, 4,1% memakai BD, dan 18,9% memakai BC.

2) *Antara guru pria dan murid*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan jika guru pria berbicara kepada murid-muridnya pada situasi resmi di dalam kelas, 99,4% memakai BI dan 0,6% memakai DJ, sedangkan jika mereka berbicara kepada muridnya pada situasi tak resmi di luar kelas, 97,9% memakai BI dan 2,1% memakai DJ.

Berdasarkan data dari kedua jenis di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa para guru pria SMA di seluruh Jakarta, lebih banyak menggunakan BI jika dibandingkan dengan guru wanita, sebab persentase pemakaian BI-nya menunjukkan angka yang lebih tinggi.

### 5.3.2 *Jenis Kelamin Murid*

#### a. *SMA St. Ursula*

##### 1.) *Antara murid dengan sesamanya*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, jika murid pria SMA St. Ursula berbicara kepada sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 33,3% memakai BI, 41,2% memakai DJ, 9,7% memakai BD, dan 15,8% memakai BC, sedangkan jika murid wanita pada sekolah tersebut berbicara pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 88,8% memakai BI, 2,4% memakai DJ, 2,4% memakai BD, dan 6,4% memakai BC.

Begitu pula jika murid pria berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 48% memakai BI, 22% memakai DJ, 4% memakai BD, dan 26% memakai BC, sedangkan jika murid wanita berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta pada tempat dan situasi tersebut, 93,5% memakai BI, 2,4% memakai DJ, dan 4,1% memakai BC.

Lain halnya jika murid pria berbicara kepada teman biasa pada tempat dan situasi tersebut, 49,1% memakai BI, 33,3% memakai DJ, 2% memakai BD, dan 15,6% memakai BC, sedangkan murid wanitanya, pada tempat dan situasi yang sama, 83,1% memakai BI, 8,9% memakai DJ, 1,6% memakai BD, dan 6,4% memakai BC.

Begitu pula jika murid pria berbicara kepada teman yang baru dikenalnya pada tempat dan situasi yang sama, 70,6% memakai BI, 13,7% memakai DJ, 5,9% memakai BD, dan 9,8% memakai BC, sedangkan jika murid wanita berbicara kepada teman yang baru dikenalnya, pada tempat dan situasi yang sama, 94,4% memakai BI, 1,6% memakai DJ, dan 4% memakai BC.

Terlihat bahwa murid-murid wanita SMA St. Ursula jika berbicara kepada sesamanya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas memakai BI lebih banyak jika dibandingkan dengan murid pria sebab ternyata persentase pemakaian BI-nya menunjukkan angka yang lebih tinggi.

2) *Antara murid dan guru*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, jika murid-murid pria SMA St. Ursula berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 86% memakai BI, 8% memakai DJ, dan 6% memakai BC, sedangkan pada situasi tak resmi di luar kelas, 29,5% memakai BI, 56,8% memakai DJ, 3,9% memakai BD, dan 9,8% memakai BC.

Lain halnya jika murid-murid wanita berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 96% memakai BI, 1,6% memakai DJ, dan 2,4% memakai BC, sedangkan jika berbicara kepada gurunya pada situasi tak resmi di luar kelas, 79% memakai BI, 12,1% memakai DJ, 1,6% memakai BD, dan 7,2% memakai BC.

Murid-murid wanita St. Ursula, jika berbicara kepada gurunya baik pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, lebih banyak menggunakan BI jika dibandingkan dengan murid prianya sebab ternyata persentase pemakaian BI-nya menunjukkan angka yang lebih tinggi.

3) *Antara guru dan murid*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, murid-murid pria St. Ursula mengatakan bahwa guru mereka jika berbicara pada situasi resmi di dalam kelas, 82,3% memakai BI dan 17,6% memakai DJ, sedangkan pada situasi tak resmi di luar kelas, 82% memakai BI, dan 18% memakai DJ.

Begitu pula menurut murid-murid wanita, jika mereka berbicara pada situasi resmi di dalam kelas, 96,8% memakai BI dan 3,2% memakai DJ, sedangkan pada situasi tak resmi di luar kelas, 98,3% memakai BI dan 0,7% memakai DJ.

Guru SMA St. Ursula belum seluruhnya memakai BI sebab ternyata masih ada pemakaian DJ.

b. *SMA Tarakanita*

1) *Antara sesama murid*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, jika murid-murid SMA Tarakanita berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 62,5% memakai BI, 27,2% memakai DJ, dan 10,3% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 77,2% memakai BI, 9,2% memakai DJ, 5% memakai BD, dan 8,6% memakai BC.

Lain halnya jika mereka berbicara kepada teman biasa pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 74,3% memakai BI, 18,7% memakai DJ, 1% memakai BD, dan 6% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada teman yang baru dikenalnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 98% memakai BI, 9,1% memakai DJ, 0,5% memakai BD, dan 2,2% memakai BC.

Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, jika mereka berbicara pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Murid-murid wanita SMA Tarakanita lebih suka menggunakan DJ daripada memakai BI.

### 2 ) *Antara murid dan guru*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, jika murid berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 98,5% memakai BI, 0,5% memakai DJ, 0,5% memakai BD, dan 0,5% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi tak resmi di luar kelas. 95,3% memakai BI, 2% memakai DJ, 2,7% memakai BC.

Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, seluruh murid SMA Tarakanita jika berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas seluruhnya atau 100% memakai BI, sedangkan pada situasi tak resmi di dalam kelas seluruhnya atau 100% memakai DJ.

### 3 ) *Antara guru dan murid*

Menurut data yang diperoleh dari hasil daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru mereka berbicara pada situasi resmi di dalam kelas, 98% memakai BI, 1% memakai BD, dan 1% memakai BC, sedangkan jika guru mereka berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas, 95,3% memakai BI, 2% memakai DJ, 2,7% memakai BD, dan 2,4% memakai BC.

Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, jika guru mereka berbicara baik pada situasi resmi maupun situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai BI.

Para guru SMA Tarakanita belum seluruhnya menggunakan BI, sebab masih ada persentase pemakaian DJ, BD, dan BC, sekalipun angka persentase tersebut sangat kecil.

Secara keseluruhan, baik para guru maupun murid-murid di SMA Tarakanita belum menggunakan BI.

c. *SMA Kanisius*

1) *Antara sesama murid*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, murid-murid SMA Kanisius berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 26,4% memakai BI, 56,9% memakai DJ, 8,1% memakai BD, dan 8,6% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 75,8% memakai BI, 14,3% memakai DJ, 2,2% memakai BD, dan 7,7% memakai BC.

Lain halnya jika mereka berbicara kepada teman-teman biasa, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 49,2% memakai BI, 41,5% memakai DJ, dan 9,3% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada teman yang baru di tahunnya baik pada situasi resmi maupun situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas, 82,7% memakai BI, 13% memakai DJ, dan 4,3% memakai BC.

Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, jika mereka berbicara dengan sesamanya, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Murid-murid di SMA Kanisius lebih suka menggunakan DJ daripada memakai BI.

2) *Antara murid dan guru*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 99% memakai BI, 0,5% memakai DJ, dan 0,5% memakai BD, sedangkan pada situasi tak resmi di luar kelas, 97,3% memakai BI, 1,6% memakai DJ, dan 1,1% memakai BC.

Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, jika mereka berbicara kepada gurunya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, seluruhnya atau 100% memakai DJ.

Murid-murid SMA Kanisius, jika berbicara kepada gurunya baik pada situasi resmi maupun situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas lebih suka memakai DJ daripada menggunakan BI.

3) *Antara guru dan murid*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada murid, jika guru mereka berbicara pada situasi resmi di dalam kelas, 99,5% memakai BI dan 0,5% memakai DJ, sedangkan pada situasi tak resmi

di luar kelas, 97,3% memakai BI, 1,6% memakai DJ, dan 1,1% memakai BC.

Menurut data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, jika guru mereka berbicara kepada murid-muridnya pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas seluruhnya atau 100% memakai BI.

Para guru SMA Kanisius belum seluruhnya menggunakan BI sebab ternyata masih ada persentase pemakaian DJ, BD; dan BC sekalipun kecil angkanya.

Secara keseluruhan, baik guru maupun murid di SMA Kanisius belum seluruhnya memakai BI.

Jenis kelamin ternyata mempengaruhi pemakaian bahasa. Persentase pemakaian BI murid-murid SMA Tarakanita, yang terdiri dari wanita, jika berbicara dengan sesamanya maupun jika mereka berbicara kepada gurunya menunjukkan angka yang lebih besar jika dibandingkan dengan persentase pemakaian bahasa oleh murid-murid SMA Kanisius yang terdiri dari pria.

#### **5.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian Bahasa**

##### *1) Pemakaian Bahasa Kelas II*

###### *a) Antara sesama murid*

Menurut data yang diperoleh dari pemakaian bahasa jika murid kelas II berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 43,4% memakai BI, 41,5% memakai DJ, 3,4% memakai BD, dan 11,7% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 65,2% memakai BI, 14,9% memakai DJ, 8,8% memakai BD, dan 11,1% memakai BC.

Lain halnya jika mereka berbicara kepada teman biasa pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 52,4% memakai BI, 33,7% memakai DJ, 4,2% memakai BD, dan 2,7% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada teman yang baru dikenalnya, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 74,8% memakai BI, 19,7% memakai DJ, 1,5% memakai BD, dan 4% memakai BC.

###### *b) Antara murid dan guru*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, jika murid kelas II berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 84,8% memakai BI, 8,3% memakai DJ, 2,1% memakai BD, dan 4,8% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas, 79,6% memakai BI, 9,6% memakai DJ, 4% memakai BD, dan 6,8% memakai BC.

c) *Antara guru dan murid*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, jika guru berbicara kepada murid-murid kelas II pada situasi resmi di dalam kelas, 85,8% memakai BI, 7,7% memakai DJ, 3% memakai BD, dan 3,5% memakai BC, sedangkan pada situasi tak resmi di dalam kelas, 81% memakai BI, 7,5% memakai DJ, 7,3% memakai BD, dan 4,2% memakai BC.

2) *Pemakaian Bahasa Murid Kelas III*

a) *Antara murid dengan sesamanya*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, jika murid-murid kelas III berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari Jakarta pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 44,6% memakai BI, 42,9% memakai DJ, 3,7% memakai BD, dan 8,8% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada teman dekatnya yang berasal dari luar Jakarta pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 69% memakai BI, 17% memakai DJ, 7,4% memakai BD, dan 6,6% memakai BC.

Lain halnya jika mereka berbicara kepada teman biasa pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 51,8% memakai BI, 35,6% memakai DJ, 5% memakai BD, dan 7,6% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara kepada teman yang baru dikenalnya, pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, 77,4% memakai BI, 13,9% memakai DJ, 3,5% memakai BD, dan 5,6% memakai BC.

b) *Antara murid dan guru*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, jika murid SMA kelas III, berbicara kepada gurunya pada situasi resmi di dalam kelas, 83,5% memakai BI, 6,1% memakai DJ, 4,6% memakai BD, dan 58% memakai BC, sedangkan jika mereka berbicara pada situasi tak resmi di luar kelas, 81,2% memakai BI, 7,3% memakai DJ, 5,4% memakai BD, dan 6,1% memakai BC.

c) *Antara guru dan murid*

Menurut data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang diajukan pada murid, jika guru berbicara kepada murid-murid kelas III pada situasi resmi dan tak resmi di dalam kelas, 88% memakai BI, 8,4% memakai DJ, 1,2% memakai BD, dan 2,4% memakai BC, sedangkan jika berbicara pada situasi resmi dan tak resmi di luar kelas 88% memakai BI, 5,4% memakai DJ, 3% memakai BD, dan 3,6% memakai BC.

Perbedaan tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemakaian bahasa.

Tingkat murid-murid kelas III lebih banyak memakai BI jika dibandingkan dengan kelas II.

## 5.5 Sikap Bahasa Guru dan Murid

### 5.5.1 Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Pusat

#### 1) Sikap bahasa guru

Para guru SMA Jakarta Pusat jika berbicara dengan muridnya mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian BI pada situasi resmi baik di dalam maupun di luar kelas sebab walaupun ada pemakaian BD persentasenya menunjukkan angka yang tidak tinggi.

#### 2) Sikap bahasa murid

Murid-murid di SMA Jakarta Pusat baik jika mereka berbicara dengan sesamanya maupun jika mereka berbicara kepada gurunya mempunyai sikap yang negatif terhadap pemakaian BI sebab ternyata persentase pemakaian DJ lebih tinggi daripada persentase pemakaian BI.

### 5.5.2 Sikap Bahasa Guru dan Murid Jakarta Selatan

#### 1) Sikap bahasa guru

Para guru di SMA Jakarta Selatan mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian BI.

#### 2) Sikap bahasa murid

Murid-murid di SMA Jakarta Selatan masih bersikap negatif terhadap pemakaian BI, sebab ternyata mereka baik jika berbicara dengan sesamanya maupun jika berbicara kepada gurunya lebih suka menggunakan DJ.

### 5.5.3 Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Barat

#### 1) Sikap bahasa guru.

Para guru di SMA Jakarta Selatan masih bersikap kurang positif terhadap pemakaian BI sebab ternyata persentase pemakaian DJ dan BD cukup besar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pemakaian bahasanya.

## 2) *Sikap bahasa murid*

Murid-murid di SMA Jakarta Barat juga mempunyai sikap yang negatif terhadap pemakaian BI karena ternyata mereka lebih suka menggunakan DJ.

Secara keseluruhan baik guru maupun murid-murid di SMA Jakarta Barat belum mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian BI.

### 5.5.4 *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Timur*

#### 1) *Sikap bahasa guru*

Para guru di SMA Jakarta Timur belum bisa dikatakan mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian BI sebab ternyata DJ, BD, dan BC masih dipakai.

#### 2) *Sikap bahasa murid*

Murid-murid SMA di Jakarta Timur bersikap negatif terhadap pemakaian BI sebab ternyata mereka lebih suka menggunakan DJ.

Secara keseluruhan baik guru maupun murid SMA di Jakarta Timur masih belum bersikap positif terhadap pemakaian BI.

### 5.5.5 *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Jakarta Utara*

#### 1. *Sikap bahasa guru*

Guru SMA di Jakarta Utara boleh dikatakan bersikap positif terhadap pemakaian BI sebab ternyata pada situasi resmi lebih banyak persentase pemakaian BI.

#### 2. *Sikap bahasa murid*

Murid SMA di Jakarta Utara belum mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian BI sebab ternyata mereka lebih suka memakai DJ di dalam segala tempat dan situasi Sisipan.

### 5.5.6 *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Kabupaten Tangerang*

#### 1) *Sikap bahasa guru.*

Para guru SMA Tangerang bersikap sangat positif terhadap pemakaian BI sebab ternyata BI dipakai pada semua tempat dan situasi.

## 2.) *Sikap Bahasa Murid*

Murid SMA di Kabupaten Tangerang boleh dikatakan mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian BI sekalipun masih terlihat adanya pemakaian DJ.

### 5.5.7 *Sikap Bahasa Guru dan Murid di Seluruh Jakarta*

#### 1.) *Sikap Bahasa Guru*

Guru SMA di Jakarta, baik dengan sesamanya maupun dengan murid-muridnya, belum mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian BI sebab ternyata bahwa masih ada pemakaian DJ, BD dan BC.

#### 2.) *Sikap bahasa murid*

Seluruh murid SMA di Jakarta kurang mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian BI sebab ternyata mereka lebih suka menggunakan DJ daripada BI.

Secara keseluruhan, baik guru maupun murid SMA di Jakarta belum mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian BI baik pada situasi resmi maupun pada situasi tak resmi di dalam dan di luar kelas.

## 5.6 **Pengaruh Lokasi Daerah Terhadap Sikap Bahasa**

### 5.6.1 *Sikap Bahasa Guru*

- 1) Sikap bahasa guru SMA di Jakarta Selatan lebih positif jika dibandingkan dengan sikap bahasa guru SMA di Jakarta Pusat,
- 2) Sikap bahasa guru SMA di Jakarta Timur juga lebih positif jika dibandingkan dengan sikap guru SMA di Jakarta Pusat.
- 3) Sikap bahasa guru SMA di Jakarta Barat lebih negatif jika dibandingkan dengan sikap bahasa guru SMA di Jakarta Pusat.
- 4) Sikap bahasa guru di SMA Jakarta Utara ternyata lebih positif, jika dibandingkan dengan sikap bahasa guru SMA di Jakarta Pusat.
- 5) Sikap bahasa guru SMA di Kabupaten Tangerang juga ternyata lebih positif jika dibandingkan dengan sikap bahasa guru SMA di Jakarta Pusat.

Secara keseluruhan, ternyata lebih jauh dari pusat kota sikap bahasa para guru SMA di Jakarta umumnya lebih positif.

### 5.6.2 *Sikap Bahasa Murid*

Murid-murid SMA di Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara, rata-rata mempunyai sikap yang negatif terhadap pemakaian BI, karena ternyata seluruh murid pada SMA tersebut di atas lebih suka menggunakan DJ daripada BI.

Lain halnya dengan murid-murid SMA di Kabupaten Tangerang; ternyata mereka mempunyai sikap yang positif terhadap pemakaian BI. Baik pada situasi resmi dan tak resmi di dalam dan di luar kelas, mereka lebih suka memakai BI daripada memakai DJ.

Secara keseluruhan, ternyata jauh atau dekatnya daerah tempat mereka belajar tidak mempengaruhi sikap terhadap pemakaian BI karena umumnya mereka lebih suka menggunakan DJ daripada BI, kecuali daerah Tangerang, walaupun kita tahu bahwa termasuk daerah wilayah Propinsi Jawa Barat, tapi persentase pemakaian BI-nya ternyata tidak mempengaruhi sikap pemakaian terhadap BI.

## 5.7 **Pengaruh Jenis Kelamin Guru dan Murid Terhadap Sikap Bahasa**

### 5.7.1 *Jenis Kelamin Guru*

Sikap bahasa guru pria SMA di Jakarta lebih positif jika dibandingkan dengan sikap bahasa guru wanita karena ternyata persentase pemakaian BI oleh para guru pria lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase pemakaian BI oleh para guru wanita.

### 5.7.2 *Jenis Kelamin Murid*

Murid-murid wanita di SMA Jakarta lebih bersikap positif terhadap pemakaian BI jika dibandingkan dengan murid-murid pria sebab persentase pemakaian BI-nya menunjukkan angka yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase pemakaian DJ.

## 5.8 **Pengaruh Perbedaan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Bahasa**

Perbedaan tingkat pendidikan sedikit banyak mempengaruhi pemakaian bahasa murid-murid. Makin lama belajar BI, makin banyak murid-murid yang menggunakan BI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Castles, Lance. 1967 "The Ethinc Profile of Djakarta" Dalam *Indonesia* 1.3.
- Ferguson, C.A. 1975 "On Sociolinguistically Oriented Language Surveys".  
Dalam S. Ohannesian, C.A. Ferguson, dan E.C. Polome (ed.),  
*Language Surveys in Developing Nations*. Arlington: Center for  
Applied Linguistics.
- 1972 "Diglossia", Dalam P.P. Giglioli (ed.), *Language and Social Context*,  
Harmondsworth: Penguin Books Ltd.
- Halliday, M.A.K. 1968 "The Users and Uses of Language", Dalam Joshua A.  
Fishman (ed.), *Reading in the Sociology of Language*. The Hague  
Mouton.
- Ikranagara, Kay. 1975. *Melayu Betawi Grammar*. Disertsi; belum diterbit-  
kan.
- Jakarta dalam Angka: 1974**. Jakarta: Kantor Sensus dan Statistik. 1975.
- Koentjaraningrat. 1975. *Masyarakat Desa di Selatan Jakarta*. Jakarta: Lem-  
baga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Muhadjir. 1964. "Dialek Djakarta". Dalam Majalah *Ilmu-Ilmu Sastra  
Indonesia* 1,2:25-52.
- "Lembaga Bahasa Nasional". 1974. Laporan Praseminar. Jakarta.
- "Lembaga Bahasa Nasional". 1975. Laporan Seminar. Jakarta.

